

PT BANK IBK INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM *INTERIM FINANCIAL STATEMENTS*

**Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
*For the Six Months Period Ended March 31, 2024 and 2023***
**dan Laporan Keuangan Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2023
*and Financial Statements For the Years Ended December 31, 2023***

DAFTAR ISI

	Halaman / Page
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6 - 7
Catatan atas Laporan Keuangan	8 - 113

TABLE OF CONTENTS

<i>Directors' Statement Letter</i>
<i>Statements of Financial Position</i>
<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
<i>Statements of Changes in Equity</i>
<i>Statements of Cash Flows</i>
<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT BANK IBK INDONESIA TBK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 31 DESEMBER 2023**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
PT BANK IBK INDONESIA TBK
FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2024 AND DECEMBER 31, 2023**

Kami yang bertandatangan di bawah ini: / *We, the undersigned:*

Nama / <i>Name</i>	: Oh In Taek
Alamat Kantor / <i>Office Address</i>	: Wisma GKBI Suite UG-01 Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta
Alamat Domisili / <i>Domicile Address</i>	: Apartemen Plaza Senayan Unit No. A182, Tower A Level 18, Jl Tinju No.1, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat
Nomor Telepon / <i>Phone Number</i>	: (021) 57908888
Jabatan / <i>Position</i>	: Direktur Utama / <i>President Director</i>

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank IBK Indonesia Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

State that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank IBK Indonesia Tbk ("Bank") financial statements;*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the financial statements of Bank have been completely and properly disclosed;*
b. *The financial statements of the Bank do not any improper material information or fact, nor do not omit material information of fact;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2024 / *April 30, 2024*

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of Directors



Oh In Taek
President Director

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
ASET				ASSETS
Kas	4	97.844	72.758	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1.051.472	1.082.873	Current account with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	6, 34	386.931	549.342	Current account with other Banks
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	6	-	(489)	Less: allowance for impairment loss
		386.931	548.853	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	7, 34	716.500	1.117.517	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	8, 34	3.371.498	2.193.289	Securities
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	8	(518)	(245)	Less: allowance for impairment loss
		3.370.980	2.193.044	
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	9	335.537	1.118.519	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)
Kredit yang diberikan	10, 29, 34	9.402.951	9.390.539	Loans
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	10	-	-	Less: allowance for impairment loss
		9.177.953	9.161.283	
Aset tetap	11	351.898	390.592	Fixed assets
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(244.163)	(270.697)	Less: accumulated depreciation
		107.735	119.895	
Aset takberwujud - bersih	12	18.048	19.812	Intangible assets - net
Tagihan lainnya - bersih	13	3.829.515	3.767.409	Other receivables - net
Aset pajak tangguhan	26c	25.219	25.219	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	14	229.043	150.221	Other assets - net
JUMLAH ASET		19.346.777	19.377.403	TOTAL ASSETS

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	15, 29, 34	9.625.136	8.894.391	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari Bank lain	16, 29, 34	328.622	611.366	<i>Deposits from other Banks</i>
Pinjaman yang diterima	17, 29	3.614.940	4.280.366	<i>Borrowings</i>
Utang pajak	26b	19.944	18.776	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	27	15.410	16.276	<i>employment benefits</i>
Liabilitas lain-lain	18	328.627	187.549	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		13.932.679	14.008.724	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	19, 35			<i>Share capital</i>
Modal dasar 60.000.000.000 dan 38.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai-penuh) per saham pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022				<i>Authorized 60,000,000,000 and 38,000,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share (full amount) per share as of June 30, 2023 and December 31, 2022</i>
Modal ditempatkan dan disetor - 27.649.535.711 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022		3.778.320	3.778.320	<i>Issued and paid-up capital- 27,649,535,711 shares with par value Rp100 (full amount) per share as of June 30, 2023 and December 31, 2022</i>
Tambahan modal disetor - bersih	20	903.284	903.284	<i>Additional paid-in-capital - net</i>
Uang muka setoran modal	21	1.000.000	1.000.000	<i>Advance for share capital</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(103)	(103)	<i>Remeasurement of defined benefits plan</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	8	(16.745)	(16.247)	<i>Unrealized gains (loss) from: Financial asset measured at fair value through other comprehensive income - net</i>
Saldo laba (defisit) :				<i>Retained earnings (deficit) :</i>
Ditentukan penggunaannya		400	400	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		(249.265)	(295.182)	<i>Unappropriated</i>
Jumlah		5.415.891	5.370.472	<i>Total</i>
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali		(1.793)	(1.793)	<i>Less costs of treasury stocks</i>
JUMLAH EKUITAS		5.414.098	5.368.679	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		19.346.777	19.377.403	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BANK IBK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 Maret 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK IBK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
March 31, 2024 AND 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	22	518.668	462.404	Interest income
Beban bunga	23	(386.981)	(340.260)	Interest expenses
Pendapatan bunga - bersih		131.687	122.144	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya				Total other operating income
Provisi dan komisi lainnya		14.771	17.071	Other fees and commissions
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		5.569	2.394	Gain on foreign exchange - net
Jumlah pendapatan operasional lainnya		20.340	19.465	Total other operating income
Pemulihan/(Pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan		4.170	1.708	Provision of allowance for Recovery (impairment) losses on financial assets
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	24	(42.181)	(42.165)	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja dan tunjangan	25	(53.466)	(43.866)	Salaries and allowance expenses
Keuntungan dari perubahan nilai wajar efek-efek - bersih		0	-	Gain in fair value of securities- net
Beban lain-lain		(1.685)	(1.523)	Other expenses
Jumlah beban operasional lainnya		(97.332)	(87.554)	Total other operating expenses
LABA (RUGI) OPERASIONAL		58.865	55.763	OPERATING PROFIT (LOSS)
Pendapatan (kerugian) non-operasional				Non-operating income (loss) - net
Pendapatan (kerugian) penjualan aset tetap - bersih		3	1	Income (loss) on sale of fixed assets-net
Lainnya		-	-	Others
Jumlah pendapatan (kerugian) non-operasional		3	1	Total non-operating income (loss) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		58.868	55.764	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	26c	(12.951)	-	Current
Tangguhan	26c	-	-	Deferred
		(12.951)	-	
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		45.917	55.764	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	26c	-	-	<i>Remeasurement of defined benefit plan</i>
Pajak penghasilan terkait		-	-	<i>Related income tax</i>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	<i>Unrealized gain from financial asset measured at fair value through other comprehensive income</i>
Pajak penghasilan terkait	26c	-	-	<i>Related income tax</i>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		-	-	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>45.917</u>	<u>55.764</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (nilai penuh)		<u>1,22</u>	<u>2,02</u>	BASIC PROFIT (LOSS) PER SHARE (full amount)

	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-up capital</i>	Tambah modal disetor - bersih/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefits plan</i>	Uang muka setoran modal/ <i>Advances for share capital</i>	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih/ <i>Unrealized gains from financial asset measured at fair value through other comprehensive income - net</i>	Saldo laba (defisit) <i>Retained earnings (deficits)</i>		Modal saham dibeli kembali/ <i>Treasury stock</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
						Ditetapkan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>			
Saldo per 1 Januari 2023	2.764.954	906.080	874	1.000.000	(23.773)	400	(478.477)	(1.793)	4.168.265	Balance as of January 1, 2023
Penawaran Umum Terbatas	1.013.366	(2.796)	-	(1.000.000)	-	-	-	-	10.570	Limited Public Offering
Dana setoran modal	-	-	-	1.000.000	-	-	-	-	1.000.000	Advance for share capital
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	183.295	-	183.295	Net loss for the year
Keuntungan (kerugian) komprehensif lainnya	-	-	(977)	-	7.526	-	-	-	6.549	Other comprehensive gain (loss)
Saldo per 31 Desember 2023	3.778.320	903.284	(103)	1.000.000	(16.247)	400	(295.182)	(1.793)	5.368.679	Balance as of December 31, 2023
Penawaran Umum Terbatas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Limited Public Offering
Dana setoran modal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Advance for share capital
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	45.917	-	45.917	Net profit for the year
Keuntungan (kerugian) komprehensif lainnya	-	-	-	-	(498)	-	-	-	(498)	Other comprehensive gain (loss)
Saldo per 31 Maret 2024	3.778.320	903.284	(103)	1.000.000	(16.745)	400	(249.265)	(1.793)	5.414.098	Balance as of March 31, 2024

PT BANK IBK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 Maret 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK IBK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
March 31, 2024 AND 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		545.520	442.505	Interest income received
Pembayaran bunga		(375.448)	(327.136)	Interest expenses paid
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		20.346	19.465	Receipts from other operating income
Pembayaran beban umum dan administrasi		335.228	(307.534)	General and administrative expenses paid
Pembayaran beban karyawan		(54.332)	(43.925)	Employee expenses paid
Pembayaran beban lainnya		(1.687)	(1.523)	Other expenses paid
Pembayaran pajak penghasilan Badan		(8.556)	-	Payment for corporate income tax
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		461.071	(218.148)	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Efek-efek		(36.565)	(208.679)	Securities
Repo		(367.018)	(1.381.753)	Repo
Kredit yang diberikan		(12.412)	88.784	Loans
Biaya dibayar di muka dan aset lainnya		(59.825)	(631.862)	Prepayments and other assets
Aset lain-lain		-	-	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah		730.745	1.048.358	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		(282.744)	283.489	Deposits from other banks
Utang pajak		1.168	(52)	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		87.067	243.155	Accrued expenses and other liabilities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		521.487	(776.708)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap dan aset dalam penyelesaian	11	(3.658)	(369)	Acquisition of fixed assets and construction in progress
Hasil penjualan aset tetap	11	101	-	Proceeds from fixed assets sold
Pembelian aset takberwujud	12	(1.704)	(379)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(5.261)	(748)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK IBK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 Maret 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK IBK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
March 31, 2024 AND 2023
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Uang muka setoran modal	21	-	-	Advance for share capital
Penerimaan atas <i>right issue</i>		-	-	Cash received from right issue
Penerimaan dari pinjaman yang diterima		466.345	-	Receipt of borrowings
Pembayaran dari pinjaman yang diterima		(1.542.560)	(768.815)	Payment for borrowings
Pembayaran biaya emisi		-	-	Payment for issuance cost
Pembayaran liabilitas sewa		(9.754)	-	Payment for lease liabilities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		(1.085.969)	(768.815)	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(569.743)	(1.546.271)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		2.822.490	4.150.971	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		2.252.747	2.604.700	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		97.844	89.044	Cash
Giro pada Bank Indonesia		1.051.472	1.010.445	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		386.931	247.455	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		716.500	1.257.756	Placements with Bank Indonesia and other banks maturing within three months or less from acquisition date
JUMLAH		2.252.747	2.604.700	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Finconesia ("Finconesia") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 85 pada tanggal 13 November 1973. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Pengesahan No. Y.A.5/117/22 tanggal 4 April 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41, Tambahan No. 201 tanggal 21 Mei 1974. Finconesia memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 442/KMK.017/1993 tanggal 9 Maret 1993 sehingga nama Finconesia berubah menjadi PT Bank Finconesia.

Berdasarkan Akta No. 146 tanggal 18 Juli 2008, PT Bank Finconesia berubah nama menjadi PT Bank Agris Tbk ("Bank"). Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-45703.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 29 Juli 2008. Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/61/KEP.GBI/2008 tanggal 5 September 2008.

Pada tanggal 5 September 2019, Bank melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Bank Mitraniaga Tbk yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan *merger* ini dituangkan dalam Akta No. 249 tanggal 22 Agustus 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., di Jakarta. Setelah *merger*, Bank kemudian berubah nama menjadi PT Bank IBK Indonesia Tbk.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 142 tanggal 14 Agustus 2023 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0104854 tanggal 14 Agustus 2023.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Sejak akhir Januari 2019, entitas induk Bank adalah Industrial Bank of Korea yang juga merupakan pemegang saham mayoritas dan pemegang saham akhir adalah Kementerian Ekonomi dan Keuangan Republik Korea.

Kantor pusat Bank berlokasi di Wisma GKBI, Suite UG-01, Jl. Jenderal Sudirman No. 28 Jakarta Pusat dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Kantor Cabang Utama	1
Kantor Cabang	10
Kantor Cabang Pembantu	21
Kantor Kas	-

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Finconesia ("Finconesia") was established based on Establishment Deed No. 85 on November 13, 1973. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on Approval Letter No. Y.A 5/117/22 dated April 4, 1974 and published in Supplement No. 201 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated May 21, 1974. Finconesia had obtained the license to operate as a commercial bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. 442/KMK.017/1993 dated March 9, 1993 so that the name Finconesia changed to PT Bank Finconesia.

Based on Deed No. 146 dated July 18, 2008, PT Bank Finconesia changed its name to PT Bank Agris Tbk ("Bank"). The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-45703.AH.01.02 Tahun 2008 dated July 29, 2008. The change in the Bank's name had been approved by Bank Indonesia through Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 10/61/KEP.GBI/2008 dated September 5, 2008.

On September 5, 2019, the Bank merged with PT Bank Mitraniaga Tbk in Jakarta. The merger decision is stated in Deed No. 249 dated August 22, 2019 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., in Jakarta. After merger, Bank change its name become PT Bank IBK Indonesia Tbk.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently with Notarial Deed No. 142 dated August 14, 2023 from Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the increase in the Bank's issued and fully paid capital. This amendment has been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03-0104854 dated August 14, 2023.

Based on article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is finance business and all other types of financing in accordance with the laws prevailing in Republic of Indonesia.

Since end of January 2019, the Bank's direct holding company is Industrial Bank of Korea which is the majority shareholder and ultimate shareholder of the Bank is Ministry of Economy and Finance of the Republic of Korea.

The Bank's head office is located at Wisma GKBI, Suite UG-01, Jl. Jenderal Sudirman No. 28 Central Jakarta with distribution network as March 31, 2024 and December 31, 2023 as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
	1	1	Main Branch Office
	10	10	Branches Office
	21	21	Sub-Branches Office
	-	-	Cash Office

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 11 Desember 2014, Bank memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-530/D.04/2014 untuk melakukan penawaran umum saham perdana sejumlah 900.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) setiap lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp110 (angka penuh) setiap saham. Termasuk di dalam jumlah saham umum perdana kepada masyarakat adalah saham yang telah dialokasikan sehubungan dengan Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau "ESA") sejumlah 550.000 lembar saham berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/DIR/IX/14. Pada tanggal 22 Desember 2014, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 4 Desember 2015, Bank memperoleh surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-580/D.04/2015 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), sebanyak-banyaknya 1.270.655.670 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham (nilai penuh) mulai dari tanggal 23 Desember 2015 sampai dengan 6 Januari 2016 dengan harga penawaran sebesar Rp100 per saham (nilai penuh).

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P00009/BEI.PP3/01-2016 tanggal 8 Januari 2016 perihal Pencatatan Saham PT Bank Agris Tbk, jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum sebanyak 1.020.657.744 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp102.065.774.400 (nilai penuh) per tanggal 8 Januari 2016. Jumlah seluruh saham yang telah tercatat adalah sebanyak 5.361.487.800 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp520.361.487.800 (nilai penuh) menjadi sebanyak 5.256.176.644 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp525.617.664.400 (nilai penuh) pada tanggal 8 Januari 2016.

Dalam rangka implementasi Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 tahun 1999 tentang pembelian saham bank umum yang antara lain menerapkan bahwa saham bank hanya boleh tercatat di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99%, maka dari hasil pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Agris Tbk, terdapat penambahan jumlah saham yang tidak dicatatkan sebanyak 10.206.577 lembar saham (nilai penuh) atas nama PT Dian Intan Perkasa, sehingga total saham yang tidak dicatatkan adalah 52.561.766 lembar saham (nilai penuh). Dengan adanya laporan hasil pelaksanaan tersebut, maka saham PT Bank Agris Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia seluruhnya berjumlah 5.203.614.878 lembar saham (nilai penuh).

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of The Bank's Shares

As of December 11, 2014, the Bank obtained the notice of Effectivity Letter from the Board of Commissioners of Financial Services Authority (OJK) through its letter No. S-530/D.04/2014 for its initial public offering of 900,000,000 common shares to the public with a par value of Rp100 (full amount) per share at an offering price of Rp110 (full amount) per share. Included in the number of initial public shares offered to the public are shares that have been allocated in connection with Employee Stock Allocation Program (ESA) of 550,000 shares based on the Director Decision Letter No. 002/DIR/IX/14. These shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on December 22, 2014.

As of December 4, 2015, the Bank obtained an effective notification from Financial Services Authority (OJK) No. S-580/D.04/2015 to conduct the Limited Public Offering I on the issuance of preemptive right, up to 1,270,655,670 shares with par value of Rp100 per share (full amount) start from December 23, 2015 until January 6, 2016 at the offering price of Rp100 per share (full amount).

Based on the announcement of PT Indonesia Stock Exchange No. Peng-P00009/BEI.PP3/01-2016 dated January 8 2016 regarding the Listing of PT Bank Agris Tbk Shares, the total number of shares issued by the Bank in the context of the Public Offering is 1,020,657,744 shares with a total nominal value of IDR 102,065,774. 400 (full value) as of January 8 2016. The total number of shares that have been registered is 5,361,487,800 shares with a total nominal value of IDR 520,361,487,800 (full value) to 5,256,176,644 shares with a total nominal value of IDR 525,617,664,400 (full amount) on January 8, 2016.

In order to implement the Government Regulation (PP) No. 29 of 1999 on the purchase of shares of commercial banks that are applying that bank shares may only be listed as much as 99%, then the results of the Limited Public Offering I PT Bank Agris Tbk, there is an increase in the number of shares unrecorded at 10,206,577 shares (full amount) on behalf of PT Dian Intan Perkasa, bringing the total unlisted at 52,561,766 shares (full amount). With the implementation of the report results, total shares of PT Bank Agris Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange are 5,203,614,878 shares (full amount).

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (Lanjutan)

Berdasarkan surat pemberitahuan efektif dari OJK No. S-109/D.04/2020 tanggal 31 Maret 2020, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak memesan terlebih dahulu sejumlah 4.117.657.394 saham biasa baru dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp170 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00114/BEI.PP3/04-2020 tanggal 24 April 2020 perihal Pencatatan Saham PT Bank IBK Indonesia Tbk, jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II per tanggal sebanyak 4.117.657.394 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp411.765.739.400 (nilai penuh) menjadi 11.226.007.038 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp1.122.600.703.800 (nilai penuh) per tanggal 24 April 2020.

Berdasarkan surat pemberitahuan efektif dari OJK No. S-75/D.04/2021 tanggal 31 Mei 2021, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan hak memesan terlebih dahulu sejumlah 6.440.485.010 saham biasa baru dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp170 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P00186/BEI.PP3/07-2021 tanggal 5 Juli 2021 perihal Pencatatan Saham PT Bank IBK Indonesia Tbk, jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas III adalah sebanyak 6.440.485.010 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp644.048.501.000 (nilai penuh) menjadi 17.666.492.048 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp1.766.649.204.800 (nilai penuh) per tanggal 5 Juli 2021.

Berdasarkan surat pemberitahuan efektif dari OJK No. S-157/D.04/2022 tanggal 29 Juli 2022, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan hak memesan terlebih dahulu sejumlah 9.983.043.663 saham biasa baru dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 110 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-06551/BEI.PP3/08-2022 tanggal 5 Agustus 2022 perihal Pencatatan Saham PT Bank IBK Indonesia Tbk, Jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV adalah sebanyak 9.983.043.663 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp998.304.336.300 (nilai penuh) menjadi 27.649.535.711 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp2.764.953.571.100 (nilai penuh) per tanggal 5 Agustus 2022

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of The Bank's Shares (Continued)

Based on the effective notification from OJK No. S-109/D.04/2020 dated March 31, 2020, the Bank undertook a Limited Public Offering (Rights Issue II) issuing 4,117,657,394 new ordinary shares at par value per share of Rp100 (full amount) per share and at an offering price of Rp170 (full amount) per share.

Based on the Indonesia Stock Exchange announcement No. Peng-P-00114/BEI.PP3/04-2020 dated April 24, 2020 regarding the registration of shares of PT Bank IBK Indonesia Tbk, total shares issued by the Bank in order to implement the Limited Public Offering II as of is 4,117,657,394 shares with nominal value of Rp411,765,739,400 (full amount) into 11,226,007,038 shares with a total nominal value of Rp1,122,600,703,800 (full amount) as of April 24, 2020.

Based on the effective notification from OJK No. S-75/D.04/2021 dated May 31, 2021, the Bank undertook a Limited Public Offering (Rights Issue III) issuing 6,440,485,010 new ordinary shares at par value per share of Rp100 (full amount) per share and at an offering price of Rp170 (full amount) per share.

Based on the Indonesia Stock Exchange announcement No. Peng-P00186/BEI.PP3/07-2021 dated July 5, 2021 regarding the registration of shares of PT Bank IBK Indonesia Tbk, total shares issued by the Bank in order to implement the Limited Public Offering III as of is 6,440,485,010 shares with nominal value of Rp644,048,501,000 (full amount) into 17,666,492,048 shares with a total nominal value of Rp1,766,649,204,800 (full amount) as of July 5, 2021.

Based on the effective notification letter from OJK No. S-157/D.04/2022 dated 29 July 2022, the Bank made a Limited Public Offering IV with pre-emptive rights in the amount of 9,983,043,663 new common shares with a nominal value per share of IDR 100 (full amount) per share at an offering price of IDR 110 (full value) per share.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-06551/BEI.PP3/08-2022 dated 5 August 2022 regarding the Listing of Shares of PT Bank IBK Indonesia Tbk, The total number of shares issued by the Bank in the framework of the Limited Public Offering IV is 9,983,043,663 shares with a total nominal value amounting to Rp998,304,336,300 (full amount) to 27,649,535,711 shares with a total nominal value of Rp2,764,953,571,100 (full amount) as of August 5, 2022.

1. **UMUM** (Lanjutan)

b. **Penawaran Umum Saham Bank** (Lanjutan)

Berdasarkan surat pemberitahuan efektif dari OJK No. S-158/D.04/2023 tanggal 27 Juni 2023, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V dengan hak memesan terlebih dahulu sejumlah 10.133.668.354 saham biasa baru dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp100 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-RI-00046/BEI.PP3/08-2023 tanggal 3 Agustus Agustus 2023 perihal Pencatatan Saham PT Bank IBK Indonesia Tbk, jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas V adalah sebanyak 10.133.668.354 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.013.366.835.400 (nilai penuh) menjadi 37.783.204.065 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp3.778.320.406.500 (nilai penuh) per tanggal 3 Agustus 2023.

c. **Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Audit Internal, Karyawan Kunci dan Corporate Secretary**

Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Dewan Komisaris:	
Komisaris	
Utama Independen	Taufik Hakim*)
Komisaris	Kang Ho Chang*)
Komisaris Independen	Damal Bayu Utama*)
Komisaris Independen	Joni Swastanto*)
Direksi:	
Direktur Utama	Oh In Taek
Direktur	Lee Dae Sung
Direktur	Maria Cortilia Vera Afianti
Direktur	Edwin Rudianto
Direktur Kepatuhan	Alexander Frans Rori
Komite Audit:	
Ketua	Damal Bayu Utama*)
Anggota	Gaguk Hartadi*)
Anggota	Dharmansyah Djalins*)
Komite Pemantau Risiko:	
Ketua	Taufik Hakim*)
Anggota	Kang Ho Chang*)
Anggota	Gaguk Hartadi*)
Anggota	Dharmansyah Djalins*)
Anggota	Joni Swastanto*)

1. **GENERAL** (Continued)

b. **Public Offering of The Bank's Shares** (Continued)

Based on the effective notification letter from OJK No. S-158/D.04/2023 dated June 27, 2023, the Bank undertook a Limited Public Offering (Rights Issue V) issuing 10,133,668,354 new ordinary shares at par value per share of Rp100 (full amount) per share and at an offering price of Rp100 (full amount) per share.

Based on the Indonesia Stock Exchange announcement No. Peng-RI-00046/BEI.PP3/08-2023 dated August 3, 2023 regarding the registration of shares of PT Bank IBK Indonesia Tbk, total shares issued by the Bank in order to implement the Limited Public Offering V is 10,133,668,354 shares with nominal value of Rp1,013,366,835,400 (full amount) into 37,783,204,065 shares with a total nominal value of Rp3,778,320,406,500 (full amount) as of August 3, 2023.

c. **Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Internal Audit Division, Key Employees and Corporate Secretary**

The Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Board of Commissioners:		
		President
	Taufik Hakim*)	Commissioner Independent
	Kang Ho Chang*)	Commissioner
	Damal Bayu Utama*)	Independent Commissioner
	Joni Swastanto*)	Independent Commissioner
Board of Directors:		
		President Director
	Cha Jae Young	Director
	Lee Dae Sung	Director
	Maria Cortilia Vera Afianti	Director
	Edwin Rudianto	Director
	Alexander Frans Rori	Compliance
Audit Committee:		
		Chairman
	Damal Bayu Utama*)	Member
	Gaguk Hartadi*)	Member
	Dharmansyah Djalins*)	Member
Risk Monitoring Committee:		
		Chairman
	Taufik Hakim*)	Member
	Kang Ho Chang*)	Member
	Gaguk Hartadi*)	Member
	Dharmansyah Djalins*)	Member
	Joni Swastanto*)	Member

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Audit Internal, Karyawan Kunci dan Corporate Secretary (lanjutan)**

Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Komite Remunerasi dan

Nominasi:

Ketua	Taufik Hakim*)
Anggota	Kang Ho Chang*)
Anggota	Andreas Mikhael Samual

*) Merangkap jabatan

Berdasarkan Akta Notaris No. 155 tanggal 14 Juli 2022 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan menyetujui komposisi Dewan Komisaris, yaitu Taufik Hakim, Kang Ho Chang, Damal Bayu Utama dan Joni Swastanto. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.09-0032918 tanggal 14 Juli 2022.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 13 Februari 2024 dan Surat Keputusan No. KEPR-161/D.03/2023, maka telah ditetapkannya Bapak Oh In Taek Selaku Direktur Utama PT Bank IBK Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 11 Februari 2022, mengangkat Cha Jae Young selaku Direktur Utama. Berdasarkan Surat OJK No. KEP-10.D.03/2022 tanggal 25 Januari 2022 dan Surat OJK No. SR-21/PB.12/2022 tanggal 26 Januari 2022, Cha Jae Young telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan pengangkatan sebagai Presiden Direktur telah berlaku efektif.

Pada tanggal 28 Mei 2021, OJK menyetujui pengangkatan Lee Dae Sung sebagai Direktur berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-39/PB.1/2021.

Pada tanggal 14 Agustus 2019, OJK menyetujui pengangkatan Maria Cortilia Vera Afianti sebagai Direktur berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-150/D.03/2019.

Pada tanggal 9 Februari 2023, OJK menyetujui pengangkatan Edwin Rudianto sebagai Direktur berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-18/D.03/2023.

Pada tanggal 14 Agustus 2019, OJK menyetujui pengangkatan Alexander Frans Rori sebagai Direktur berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/D.03/2019..

1. **GENERAL** (Continued)

c. **Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Internal Audit Division, Key Employees and Corporate Secretary (continued)**

The Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

**Remuneration and
Nomination Committee:**

Taufik Hakim*)	Chairman
Kang Ho Chang*)	Member
Andreas Mikhael Samual	Member

Based on Notarial Deed No. 155 dated July 14, 2022 regarding Notification Acceptance of Changes Company Data, the composition of the Board of Commissioners, namely Taufik Hakim, Kang Ho Chang, Damal Bayu Utama dan Joni Swastanto. This amendment has been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.09-0032918 dated July 14, 2022

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on February 13 2024 and Decree No. KEPR-161/D.03/2023, Mr. Oh In Taek has been appointed as President Director of PT Bank IBK Indonesia Tbk.

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated February 11, 2022, Cha Jae Young has been appointed as President Director. Based on the Letter from OJK No. KEP-10.D.03/2022 dated January 25, 2022 and Letter from OJK No. SR-21/PB.12/2022 dated January 26, 2022, Cha Jae Young has obtained approval from Financial Services Authority (OJK) and their appointment as President Director has been effective.

On May 28, 2021, OJK approved the appointment of Lee Daesung as Director based on Decision Letter No. KEP-39/PB.1/2021.

On August 14, 2019, OJK approved the appointment of Maria Cortilia Vera Afianti as Director based on Decision Letter No. KEP-150/D.03/2019.

On February 9, 2023, OJK approved the appointment of Edwin Rudianto as Director based on Decision Letter No. KEP-18/D.03/2023.

On August 14, 2019, OJK approved the appointment of Alexander Frans Rori as Director based on Decision Letter No. KEP-148/D.03/2019.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Audit Internal, Karyawan Kunci dan *Corporate Secretary (lanjutan)*

Pembentukan Komite Audit Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. SKEP.002/DIR/VII/22 tentang Perubahan Susunan Anggota Komite Audit, tanggal 11 Juli 2022, susunan Komite Audit telah disetujui. Dengan diberlakukannya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan yang berlaku sebelumnya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. SKEP.001/DIR/XI/22 tentang Perubahan Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko, tanggal 29 November 2022, susunan Pemantau Risiko telah disetujui. Dengan diberlakukannya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan yang berlaku sebelumnya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. SKEP.002/DIR/XI/22 tentang Perubahan Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, tanggal 29 November 2022, susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Dengan diberlakukannya Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan yang berlaku sebelumnya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah (Plt.) Bramanti Bayu Yudhasmara

Sekretaris Bank masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Sri Suhartin.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp3.615.630.511 (nilai penuh) dan Rp14.036.243.588 (nilai penuh).

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp932.242.843 (nilai penuh) dan Rp3.144.650.065 (nilai penuh).

Jumlah karyawan tetap Bank pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing 503 dan 497 karyawan (tidak diaudit).

Personil manajemen kunci mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau aktivitas operasional Bank.

1. GENERAL (Continued)

c. *Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Internal Audit Division, Key Employees and Corporate Secretary (continued)*

The establishment of Bank's Audit Committee in compliance with the Financial Services Authority (POJK) No. 55/POJK.04/2015 on Establishment and Implementation Guidelines for Audit Committee Work and Financial Services Authority Regulation and (POJK No. 55/POJK.03/2016 on Good Corporate Governance for Commercial Bank.

Based on Board of Directors Decision Letter No. SKEP.002/DIR/VII/22 regarding Changes in the Audit Committee Membership dated July 11, 2022, the composition of the the Risk Monitor Committee has been agreed. With the enforcement of this Decision Letter, the previously valid Decision Letter is revoked and declared invalid.

Based on Board of Directors Decision Letter No. SKEP.001/DIR/XI/22 regarding Changes in the Risk Monitoring Committee Membership dated November 29, 2022, the composition of the the Risk Monitor Committee has been agreed. With the enforcement of this Decision Letter, the previously valid Decision Letter is revoked and declared invalid.

Based on Board of Directors Decision Letter No. SKEP.002/DIR/XI/22 regarding Changes in the Remuneration and Nomination Committee Membership dated November 29, 2022, the composition of the the Remuneration and Nomination Committee has been agreed. With the enforcement of this Decision Letter, the previously valid Decision Letter is revoked and declared invalid.

The Bank's Internal Audit Division Head as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is (Plt.) Bramanti Bayu Yudhasmara

The Bank's Secretary as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is Sri Suhartin.

Total remuneration paid to Board of Directors as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounting to Rp3,615,630,511 (full amount) and Rp14,036,243,588 (full amount), respectively.

Total remuneration paid to Board of Commissioners as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounting to Rp932,242,843 (full amount) and Rp3,144,650,065 (full amount), respectively.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Bank has a total permanent employees of 503 and 497 employees, respectively (unaudited).

Key management personnel consists of members of the Board of Commisioners and Board of Directors, and key executives who have direct responsibility to the Board of Directors or have significant influence over policies and/or operational activities of the Bank.

1. **UMUM** (Lanjutan)

d. **Penggabungan Usaha PT Bank Agris Tbk. (AGRS) dengan PT Bank Mitraniaga Tbk (NAGA)**

Pada tanggal 14 Agustus 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan izin penggabungan usaha (*merger*) kepada NAGA ke dalam AGRS, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. KEP-142/D.03/2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang tercantum dalam Akta No. 249 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 22 Agustus 2019 bahwa Bank melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Bank Mitraniaga Tbk yang secara efektif dilaksanakan pada tanggal 5 September 2019 dan PT Bank Agris Tbk sebagai entitas yang tetap berlanjut (*surviving company*).

Penggabungan usaha (*merger*) dikendalikan oleh pihak yang sama baik sebelum maupun sesudah kombinasi bisnis dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Entitas yang menerima bisnis, dalam entitas sepengendali mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor. Penggabungan usaha (*merger*) menggunakan dasar nilai buku, dan tidak terdapat imbalan (kas) yang dialihkan ataupun diterima oleh entitas yang tetap berlanjut (*surviving company*).

Karena transaksi di atas merupakan transaksi antara entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka transaksi ini dicatat dengan menerapkan PSAK No. 38: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sepengendali, jumlah imbalan yang dialihkan (nilai saham baru yang diterbitkan AGRS), dan tambahan modal disetor dari kombinasi bisnis entitas sepengendali pada tanggal efektif merger (5 September 2019), adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/ Carrying value	
ASET		ASSETS
Kas	12.247	Cash
Giro pada Bank Indonesia	269.101	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	11.468	Demand deposits with other banks
Kas dan setara kas	292.816	Cash and cash equivalent
Efek-efek	474.928	Securities
Pinjaman yang diberikan	714.097	Loans
Aset tetap	21.680	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	2.404	Deferred tax assets
Aset lain-lain	884.164	Other assets
JUMLAH ASET	2.390.089	TOTAL ASSETS
LIABILITAS		LIABILITIES
Simpanan nasabah	2.149.744	Deposits from customers
Utang pajak	7.610	Taxes payable
Liabilitas imbalan pascakerja	702	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas lain-lain	20.970	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS	2.179.026	TOTAL LIABILITIES

1. **GENERAL** (Continued)

d. **Merger of PT Bank Agris Tbk (AGRS) with PT Bank Mitraniaga Tbk (NAGA)**

On August 14, 2019, Financial Services Authority (OJK) has given permission for merger of NAGA into AGRS, based on the Decision Letter of the Board of Commissioners of OJK No. KEP-142/D.03/2019.

Based on the General Meeting of Shareholders included in Deed No. 249 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated August 22, 2019 that the Bank entered into a merger with PT Bank Mitraniaga Tbk which was effectively carried out on September 5, 2019 and PT Bank Agris Tbk as a continuing entity (a surviving company).

The Merger is controlled by the same party both before and after the combination of business and control is not temporary. An entity that receives business, under a common control entity, recognizes the difference between the amount of the transferred consideration and the carrying amount of each business combination transaction of the common control entity in equity and presents it in the additional paid-in capital. The merger are based on book value, and no consideration (cash payment) are transferred or received by the surviving company.

Because the above transaction is a transaction between entities under common control and does not result in changes in the economic substance of ownership of assets, liabilities, shares or other ownership instruments exchanged, this transaction is recorded by applying PSAK No. 38: Business Combination of Entities under Common Control.

Carrying value of assets and liabilities from business combination of entities under common control, consideration transferred (issuance new shares by AGRS), and additional paid-in capital from business combination under common control as of effective date of merger (September 5, 2019), is as follow:

1. **UMUM** (Lanjutan)

d. **Penggabungan Usaha PT Bank Agris Tbk. (AGRS) dengan PT Bank Mitraniaga Tbk (NAGA)** (Lanjutan)

	Nilai tercatat/ Carrying value
Aset neto	211.063
Dikurangi: dengan ekuitas yang diakui	
Selisih nilai wajar saham AFS	(27.274)
Saham treasuri	(1.629)
	<u>239.966</u>
Jumlah imbalan yang dialihkan (saham baru yang diterbitkan AGRS)	<u>(185.217)</u>
Tambahan modal disetor	<u>54.749</u>

Jumlah imbalan yang dialihkan merupakan saham baru AGRS yang diterbitkan sebagai pembayaran kepada pemegang saham NAGA, dengan rasio konversi 1:1,137 (setiap 1 saham NAGA memperoleh 1,137 saham AGRS) atau sebanyak 1.852.173.000 saham AGRS atau Rp185.217 juta.

Laporan keuangan NAGA digabungkan ke dalam laporan keuangan AGRS dengan metode penyatuan kepemilikan, yang diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali, yaitu sejak akhir Januari 2019. Sejak tanggal efektif merger, Bank menerapkan kebijakan akuntansi yang sama, yaitu mengadopsi kebijakan akuntansi AGRS.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Pernyataan kepatuhan dan dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

a. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar penyusunan laporan keuangan Bank, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. **GENERAL** (Continued)

d. **Merger of PT Bank Agris Tbk (AGRS) with PT Bank Mitraniaga Tbk (NAGA)** (Continued)

	Net assets
	<i>Less: other equity recognised</i>
	<i>Fair value differences of AFS' shares</i>
	<i>Treasury stock</i>
	<i>Consideration transferred</i>
	<i>(issuance of new shares of AGRS)</i>
	<i>Additional paid-in capital</i>

The consideration transferred represents AGRS' new shares issued as payment to NAGA shareholders, with a conversion ratio of 1:1.137 (every 1 NAGA's share acquires 1.137 AGRS' share) or 1,852,173,000 AGRS shares or Rp185,217 million.

The NAGA's financial statements are combined into AGRS' financial statements using pooling of interest method, which is applied as if the entity has been merged since the period in which the entity is under common control, which is since end of January 2019. Since the effective date of merger, the Bank applies the same accounting policy, which is adopting the AGRS' accounting policies.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

Statements of compliance and basis of measurement and preparation of financial statements

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Bank's financial statements for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

a. **Basis for Preparation of Financial Statements**

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to the Financial Services Authority (OJK) starting January 1, 2013), rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The Bank's financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (IDR). The Bank's financial statements are prepared based on historical cost, except for certain accounts which are prepared based on other basis as described in the related accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun di mana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

c. Perubahan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen dan penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 namun tidak berdampak secara material terhadap pelaporan kinerja ataupun posisi keuangan Bank adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 1 tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi";
- Amendemen PSAK No. 16 tentang "Aset Tetap - Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan";
- Amendemen PSAK No. 25 tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan - Definisi Estimasi Akuntansi"; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis for Preparation of Financial Statements

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks with maturities of three months or less from the date of placements and not pledged nor restricted.

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia, requires the use of judgments, estimations and assumptions that affect:

- the application of accounting policies;
- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year in which the estimate is revised and in any future year affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the financial statements are disclosed in Note 3.

c. Changes on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK)

New standards and interpretations of financial accounting standards as well as amendments and improvements on financial accounting standards those issued and effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2023 which neither have material effect on the reporting of financial performance nor financial position of the Bank are as follows:

- Amendment to PSAK No. 1 on "Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies";
- Amendment to PSAK No. 16 on "Property, Plant and Equipment - Proceeds Before Intended Use";
- Amendment to PSAK No. 25 on "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates"; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Perubahan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (Lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 46 tentang "Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Sehubungan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia pada tanggal 12 Desember 2022, DSAK-IAI telah melakukan perubahan terhadap penomoran PSAK dan ISAK yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 dan 2025, sebagai berikut:

1 Januari 2024

- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amendemen PSAK No. 201 (sebelumnya PSAK No. 1) tentang "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan";
- Amendemen PSAK No. 116 (sebelumnya PSAK No. 73) tentang "Sewa - Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-balik"; dan
- Amendemen PSAK No. 207 (sebelumnya PSAK No. 2), "Laporan Arus Kas" dan PSAK No. 107 (sebelumnya PSAK No. 60), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang "PSAK No. 207 dan PSAK No. 107 - Pengaturan Pembiayaan Pemasok".

1 Januari 2025

- PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi - Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) - Informasi Komparatif"; dan
- Amendemen PSAK No. 221 (sebelumnya PSAK No. 10) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Changes on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) (Continued)

- Amendment to PSAK No. 46 on "Income Taxes - Deferred Tax related to Asset and Liabilities Arising from a Single Transaction".

Pertinent to the ratification of the Framework of Indonesian Financial Reporting Standard on December 12, 2022, DSAK-IAI has made changes on the numbering of PSAK and ISAK which shall be effective on January 1, 2024.

As at the authorization date of the issuance of these financial statements, there are also several new standards, interpretations of financial accounting standards, and amendments or improvements on other financial accounting standards which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments or improvements shall be effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 and 2025, as follows:

January 1, 2024

- Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current";
- Amendment to PSAK No. 201 (previously PSAK No. 1) on "Presentation of Financial Statements - Non-current Liabilities with Covenants";
- Amendment to PSAK No. 116 (previously PSAK No. 73) on "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback"; and
- Amendment to PSAK No. 207 (previously PSAK No. 2), "Statement of Cash Flows" and PSAK No. 107 (previously PSAK No. 60), "Financial Instruments: Disclosures" on "PSAK No. 207 and PSAK No. 107 - Supplier Finance Arrangements".

January 1, 2025

- PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on "Insurance Contract";
- Amendment to PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on "Insurance Contract - Initial Application of PSAK No. 117 and PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) - Comparative Information"; and
- PSAK No. 71 (Improvement 2020), "Financial Instruments"; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Perubahan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (Lanjutan)

Di samping itu, pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian tersebut, yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, 2024 dan 2025, adalah sebagai berikut:

1 Januari 2023

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas Sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan";
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi";
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi"; dan
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal".

1 Januari 2024

- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-balik"; dan
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan".

1 Januari 2025

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 74 dan No. 71 - Informasi Komparatif".

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan di atas diperkenankan.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amandemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Bank secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Changes on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) (Continued)

Moreover, as at the authorization date of the issuance of these financial statements, there are several new standards and interpretations of financial accounting standards, and amendments or improvements on other financial accounting standards which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments or improvements, which shall be effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2023, 2024 and 2025, are as follows:

January 1, 2023

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current";
- Amendment to PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment - Proceeds Before Intended Use";
- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies";
- Amendment to PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates"; and
- Amendment to PSAK No. 46, "Income Taxes -Deferred Tax related to Asset and Liabilities arising from a Single Transaction".

1 Januari 2024

- Amendment to PSAK No. 73, "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback"; and
- Amendment to PSAK No. 73, "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback"; and

January 1, 2025

- PSAK No. 74, "Insurance Contract"; and
- Amendment to PSAK No. 74, "Insurance Contract - Initial Application of PSAK No. 74 and No. 71 - Comparative Information".

Early adoption of those new standards, interpretations, amendments or improvements to financial accounting standards are permitted.

Management is still evaluating the adoption of those standards, interpretations, amendments or improvements and unable to determine the impact that might arise toward the financial reporting of the Bank as a whole.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

d. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang pelaporan dan fungsional

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 yang menggunakan kurs tengah Reuters yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (pukul 16.00 WIB) (Rupiah penuh):

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Dolar Amerika Serikat	15.855
Euro	17.125
Dolar Singapura	11.752
Yuan Renminbi Cina	2.194

e. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan di mana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat aset bersih disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Bank jika orang tersebut:

- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank;
- ii. Memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau
- iii. Personil manajemen kunci Bank atau entitas induk Bank.

d. Foreign currency translation

i. Reporting and functional currency

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

ii. Transactions and balances in foreign currency

Translation differences on debt securities and other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Below are the major exchange rates used for translation to Rupiah as of March 31, 2024 and December 31, 2023 using the Reuters middle rate (at 16.00 WIB) (full amount of Rupiah) set by Bank Indonesia:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	15.397	United States Dollar
	17.038	Euro
	11.676	Singapore Dollar
	2.170	Chinese Yuan Renminbi

e. Business combination under common control

The combination of entities under common control is accounted for using the pooling method of ownership in which the assets and liabilities derived from the business combination are recorded by the acquirer at their carrying

The difference between the amount of the transferred consideration and the carrying amount of net assets is presented as additional paid-in capital and is not recognized

The pooling of interest method is applied as if the entity has been merged since the period in which the entity is under common control.

f. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK No.7 (Revised 2015), Related Parties Disclosures.

a. A person or a close member of the person's family is related to the Bank if that person:

- i. Has control or joint control over the Bank;
- ii. Has significant influence over Bank; or
- iii. Is a member of the key management personnel of the Bank or of a parent of the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Bank. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Bank;
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - Entitas atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

g. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan lainnya, tagihan derivatif, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan setoran jaminan.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, kewajiban derivatif, biaya bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to the Bank if any of the following conditions applies:
- The entity and the Bank are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary are related to the others);
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - Both entities are joint ventures of the same third party;
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity who organize the program, then sponsoring entity are also related to the Bank;
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - The entity, or any member of group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The transaction are made based on terms agreed by the parties, which may not the same as these of the transactions between unrelated parties.

g. Financial Assets and Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, loans, other receivables, derivative receivables, accrued interest income and security deposits.

The Bank's financial liabilities mainly consist of obligation due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, borrowings, derivative liabilities, accrued interest expenses, and lease liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
3. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Bank melakukan pengujian karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan yang dikelola untuk mengetahui karakteristik arus kas kontraktual berasal hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang (*Solely Payment of Principal and Interest* atau *Pass SPPI*) yang konsisten dengan pengaturan pinjaman dasar (*Basic Lending Agreement*). Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Imbalan untuk nilai waktu dari uang;
- *Leverage*;
- Variabilitas pada waktu dan jumlah arus kas;
- Instrumen yang terkait secara kontraktual;
- Pembayaran dipercepat;
- Ketentuan kontrak tidak sah dan *de minimis*

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) jika kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan yang dikelola untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) jika tidak memenuhi kondisi yang disyaratkan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

1. Financial assets measured at fair value through profit or loss;
2. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
3. Financial assets measured at amortized cost.

The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

The Bank assess the contractual cash flow characteristics of financial assets to determine the characteristics of contractual cash flows only from the payment of principal and interest from the outstanding principal (*Solely Payment of Principal and Interest* or *Pass SPPI*) that is consistent with basic lending agreement. In making the assessment, the Bank considers:

- The time value of money element of interest;
- *Leverage*;
- Variability in timing or amount of cash flows;
- Contractually linked instruments;
- Early repayment;
- Non-genuine features and *de minimis*.

Financial assets are measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Financial assets are managed where the business model objectives in order to collect the contractual cash flows; and
- The contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI).

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI) if both of the following conditions are met:

- Financial assets are managed to collect the contractual cash flows and sell the assets; and
- The contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI).

Financial assets are measured at fair value through profit or loss (FVTPL) if it does not meet the conditions required to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income.

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(i) Klasifikasi

(i) Classification

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

- i. Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) subclassifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

- ii. Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ Category as defined by PSAK No. 71	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Sub-golongan/ Subclasses	
Aset Keuangan/ Financial Assets	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Kas/Cash	
		Giro pada Bank Indonesia/Demand deposits with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Current account and other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek/Marketable securities	
		Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/Securities Purchased under Resale Agreement	
Aset Keuangan/ Financial Assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets at fair value through other comprehensive income	Kredit yang diberikan/Loans	
		Tagihan lainnya/Other receivables	
		Aset lain-lain/Other assets	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/Accrued Interest receivables
			Setoran jaminan/Security deposits
			Efek-efek/Securities
		Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit and loss	Aset lain-lain/Other assets
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Liabilitas segera/Obligations due immediately	
		Simpanan nasabah/Deposits from customers	
		Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	
		Pinjaman yang diterima/Borrowings	
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities	Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	Biaya bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest expenses	
		Liabilitas sewa/Lease liabilities	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(ii) Pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya

(ii) Initial recognition and subsequent measurement

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets and liabilities not measured at fair value through profit and loss, plus directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

Biaya transaksi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Transaction costs for financial assets and liabilities at FVTPL are recognized directly in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur aset keuangan, sesuai dengan klasifikasi aset keuangan pada (i) Biaya perolehan diamortisasi; (ii) Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; atau (iii) Nilai wajar melalui laba rugi.

After initial recognition, the Bank measures financial assets according to the classification at (i) Amortized cost; (ii) Fair value through other comprehensive income; or (iii) Fair value through profit or loss.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Financial assets at amortized cost

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2.g.vi) dan disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method (Note 2.g.vi) and adjusted for the allowance for losses.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Financial assets at fair value through other comprehensive income

Keuntungan atau kerugian aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, kecuali:

Gains or losses of financial assets measured at fair value through other comprehensive income are recognized in other comprehensive income until the financial assets are derecognized or reclassified, except:

- bunga yang dihitung menggunakan metode bunga efektif diakui dalam laba rugi, jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- keuntungan atau kerugian penurunan nilai; atau
- keuntungan atau kerugian selisih kurs.

- interest calculated using the effective interest method is recognized in profit or loss, the amount recognized in profit or loss is equal to the amount to be recognized in profit or loss if the financial asset is measured at amortized cost;
- impairment gains or losses; or
- foreign exchange gains or losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(ii) Pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya
(Lanjutan)

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berbentuk instrumen ekuitas, jumlah yang disajikan pada penghasilan komprehensif lain tidak selanjutnya dialihkan ke laba rugi. Akan tetapi Bank dapat mengalihkan keuntungan atau kerugian kumulatif pada ekuitas.

Bank menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dalam bentuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 2.p).

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Seluruh keuntungan dan kerugian yang timbul akibat perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi, kecuali instrumen lindung nilai yang ditetapkan ke dalam hubungan lindung nilai tertentu.

Liabilitas keuangan

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2.g.vi).

(iii) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(ii) Initial recognition and subsequent measurement
(Continued)

When a financial asset is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

For financial assets at FVTOCI in the form of equity instruments, the amounts presented in other comprehensive income are not subsequently transferred to profit or loss. However, the Bank can transfer cumulative gains or losses on equity.

The Bank applies an impairment requirement for financial assets measured at amortized cost and financial assets in the form of debt instruments that are measured at fair value through other comprehensive income (Note 2.p).

Financial assets at fair value through profit or loss

All gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss, except for hedging instruments that are designated in certain hedging relationships.

Financial liabilities

After the initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method (Note 2.g.vi).

(iii) Derecognition

The Bank derecognizes a financial assets if and only if the contractual rights to the cash flows from the asset expired, or when it transfers the financial assets and substantially all the risks and benefits on ownership of the asset to another entity.

If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and benefits on ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and benefit on ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial assets and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(iii) Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

(iv) Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan keuangan jika, dan hanya jika, Bank:

- i. saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- ii. berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(v) Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank menerapkan reklasifikasi secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi. Keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai) atau bunga yang telah diakui sebelumnya tidak diakui kembali.

Untuk reklasifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menjadi aset keuangan pada FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dari aset keuangan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Untuk reklasifikasi aset keuangan yang diukur pada FVTPL menjadi aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi nilai tercatat bruto yang baru.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(iii) Derecognition (Continued)

When an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

(iv) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the financial statements if, and only if, the Bank:

- i. has a legally enforceable right to offset the recognized amount; and*
- ii. has an intention to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.*

The legally enforceable right must not be contingent on the future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(v) Reclassification of Financial Assets

The Bank applies the reclassification prospectively from the reclassification date. Any previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not recognized anymore.

For reclassification of financial asset at amortised cost to financial asset at FVTPL, its fair value is measure at the reclassification date. Any gain or loss arising from a difference between the previous amortised cost of the financial asset and fair value is recognised in profit or loss.

For reclassification of financial asset at FVTPL to financial asset at amortised cost, its fair value at the reclassification date becomes its new gross carrying amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(v) Reklasifikasi Aset Keuangan (Lanjutan)

Untuk reklasifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ke aset keuangan yang diukur pada FVOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antar biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dari aset keuangan dan nilai wajarnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk reklasifikasi aset keuangan yang diukur pada FVTPL ke aset keuangan yang diukur pada FVOCI, aset keuangan tersebut tetap diukur pada nilai wajar.

Untuk reklasifikasi aset keuangan yang diukur pada FVOCI ke aset keuangan yang diukur pada FVTPL, aset keuangan tersebut tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

(vi) Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrument keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Perhitungan dari suku bunga efektif termasuk semua biaya dan pembayaran atau penerimaan poin yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.

Biaya transaksi termasuk biaya incremental yang secara langsung berkaitan dengan akuisisi atau penerbitan atas aset atau liabilitas keuangan.

(vii) Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(v) Reclassification of Financial Assets (Continued)

For reclassification of financial asset at amortised cost to financial asset at FVOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gain or loss arising from a difference between the previous amortised cost of the financial asset and fair value is recognised in other comprehensive income.

For reclassification of financial asset at FVTPL to financial asset at FVOCI, the financial asset continues to be measured at fair value.

For reclassification of financial asset at FVOCI to financial asset at FVTPL, the financial asset continues to be measured at fair value. The cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the reclassification date.

(vi) Effective interest rate method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received which are integral parts of the effective interest rate.

Transaction costs include incremental cost which is directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

(vii) Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(vii) Nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan emaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi short berdasarkan harga permintaan.

Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas di mana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap net open position, mana yang lebih sesuai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(vii) Fair value (continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(vii) Nilai wajar (Lanjutan)

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi net long (atau dibayar untuk mengalihkan posisi net short) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko dari masing-masing individual di dalam portofolio.

h. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

i. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), deposito dan call money.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dan dinyatakan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ('secondary source of credit repayment') dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, piutang, mesin, persediaan barang dan lain-lain.

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, pengurangan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(vii) Fair value (Continued)

Portfolio of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

h. Demand Deposits With Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost and stated at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for impairment loss.

i. Placements With Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), deposits and call money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified and stated at amortized cost using the effective interest rate method less any allowance for impairment loss.

j. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents thereof, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

Collateral is required for all credits extended as a secondary source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. Typically accepted collateral includes time deposits, land and buildings, vehicles, accounts receivable, machines, inventories and others.

Loan restructuring involves a modification of terms of the loans, reduction of portion of loan principal and/or combination of both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

Untuk kredit yang direstrukturisasi, kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai kini dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit dihapusbukukan jika tidak terdapat prospek yang realisti untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau telah diambil alih oleh Bank.

Kriteria penghapusbukuan kredit kepada debitur adalah sebagai berikut:

- Kredit yang memiliki kualitas macet;
- Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar 100% dari pokok kredit;
- Hapus buku dilakukan terhadap seluruh liabilitas kreditnya, sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (partial write-off);
- Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil;
- Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak memiliki kemampuan membayar.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

k. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Obligasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, Wesel Tagih, dan instrumen utang lainnya yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal.

Efek-efek pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan efek-efek dan selanjutnya pengukuran dilakukan berdasarkan klasifikasi efek-efek ke dalam kelompok aset keuangan tertentu dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

l. Efek-efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Loans (Continued)

For restructured loans, loss which arise from loan restructuring related to the modification of terms is recognized if the present value of future cash receipts specified in terms of new loans, including receipts designated as interest or principal, is less than the value of loans recorded prior to restructuring.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals have been realized or have been transferred to the Bank.

The criteria for loan write-off to debtors are as follows:

- *Loss' loan category;*
- *Loan facility has been provided with 100% allowance for impairment losses from the loan principal;*
- *The write-offs are performed for all loan obligations, the loan obligations shall not be written-off partially;*
- *Collection and recovery efforts have been performed, but the results are unsuccessful;*
- *The debtor's business has no prospect or performance is bad or they do not have the ability to repay the loan.*

Loans are classified and stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment loss.

k. Securities

Securities consist of Government Bonds, Corporate Bonds, Export Drafts, and other debt instruments traded in the money market and stock exchanges.

At initial recognition, securities are measured at fair value plus transaction costs which are directly attributable to the acquisition of securities and subsequent measurement is carried out based on its financial assets category net of allowance for impairment losses.

l. Securities Purchased Under Resale Agreements (Reverse Repo)

Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements (Reverse repo) are measured at amortized cost. The difference between purchase and resale price is recognized as interest income using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Efek-efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo) (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (Reverse Repo) disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga jual kembali setelah dikurangi pendapatan bunga yang belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, dan penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk akun yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, di mana beban pajak yang terkait dengan akun tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini untuk tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda temporer antara dasar pelaporan komersial dan pajak atas aset dan liabilitas dan akumulasi rugi fiskal.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tariff pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan dilaporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

n. Aset Tetap, Aset Hak-Guna dan Liabilitas Sewa

Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh Bank digunakan semata-mata untuk operasional Bank.

Bank menggunakan model biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Securities Purchased Under Resale Agreements (Reverse Repo) (continued)

Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) are presented as an asset in the statement of financial position at the reselling price net with unearned interest income, less allowance for impairment losses, where appropriate.

m. Income Tax

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent it relates to accounts recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the current year. Deferred taxes are recognized to reflect the tax effects of the temporary differences between financial and tax reporting basis of assets and liabilities and accumulated tax losses carry forwards.

Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as of the statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the deferred tax is charged or credited directly to equity.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences, as long as it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, in the same manner as the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to taxation obligations are recorded when a tax assessment letter is received, or if appealed against, when the results of the appeal has determined.

n. Fixed Assets, Right-of-Use Assets and Lease Liabilities

Fixed Assets

Fixed asset owned by the Bank, are solely used in the Bank's operation.

The Bank uses the cost model for fixed assets measurement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (Continued)

n. Aset Tetap, Aset Hak-Guna dan Liabilitas Sewa

n. Fixed Assets, Right-of-Use Assets and Lease Liabilities

Aset Tetap (lanjutan)

Fixed Assets (continued)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including non-creditable import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the premises and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairment are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Other cost incurred subsequently to add to, replace part of or service an item of asset is recorded as acquisition of asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:

	Masa manfaat (tahun)/ Useful life (years)	
Bangunan	20	Buildings
Perbaikan aset yang disewa	4 - 5	Leasehold improvements
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 - 8	Furnitures, fixtures and office equipments
Kendaraan	4 - 8	Transportation equipments

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The economic useful life, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate for on a prospective basis.

Untuk semua aset tetap, Bank menetapkan nilai residu "nihil" untuk perhitungan penyusutan.

For all fixed assets, the Bank has determined residual values to be "nil" for the calculation of depreciation.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

The accumulated costs of the construction of buildings and installation of office equipments are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged on the same date.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Right-of-use assets and lease liabilities

PSAK No. 73 memperkenalkan model akuntansi penyewa tunggal dan mensyaratkan penyewa untuk mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan pengecualian sewa jangka pendek dan aset dengan nilai rendah. Penyewa diharuskan untuk mengakui aset hak-guna yang mewakili haknya untuk menggunakan aset sewaan dan liabilitas sewa yang mewakili kewajibannya untuk melakukan pembayaran sewa.

PSAK No. 73 introduces a single lessee accounting model and requires a lessee to recognise assets and liabilities for all leases with the exemptions of short-term leases and the underlying asset is of low value. A lessee is required to recognise a right-of-use asset representing its right to use the underlying leased asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

n. Aset Tetap, Aset Hak-Guna dan Liabilitas Sewa
(Lanjutan)

Aset hak-guna dan liabilitas sewa (Lanjutan)

Bank mengakui liabilitas sewa, sebagai pembayaran sewa yang tersisa termasuk atas opsi perpanjangan di mana perpanjangan hampir dapat dipastikan, didiskontokan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Ketika Bank merevisi estimasi jangka waktu dari setiap sewa (karena, sebagai contoh penilaian kembali atas kemungkinan perpanjangan masa sewa atau penghentian sewa jika opsi tersebut dieksekusi), penyesuaian terhadap jumlah tercatat sebagai liabilitas sewa untuk mencerminkan pembayaran yang harus dilakukan dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Nilai tercatat liabilitas sewa juga direvisi ketika elemen pembayaran sewa variabel masa yang akan datang bergantung pada indeks atau suku bunga, kecuali tingkat diskonto tidak berubah. Untuk kedua hal di atas, penyesuaian dilakukan terhadap nilai tercatat dari aset hak-guna, dengan nilai tercatat yang direvisi diamortisasi selama sisa masa sewa (yang direvisi). Jika jumlah tercatat dari aset hak-guna disesuaikan menjadi nol, selanjutnya pengurangan diakui dalam laporan laba rugi.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Fixed Assets, Right-of-Use Assets and Lease Liabilities
(Continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (Continued)

The Bank recognised a lease liability, being the remaining lease payments including extensions options where renewal is reasonably certain, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application. Meanwhile, rights-of-use assets include the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, recovery costs and lease payments made on or before the start date of the lease, less rental incentives received. Rights of use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

When the Bank revises its estimate of the term of any lease (because, for example, it re-assesses the probability of a lessee extension or termination option being exercised), it adjusts the carrying amount of the lease liability to reflect the payments to make over the revised term, which are discounted using a revised discount rate. The carrying value of lease liabilities is similarly revised when the variable element of future lease payments dependent on a rate or index is revised, except the discount rate remains unchanged. In both cases an equivalent adjustment is made to the carrying value of the right-of-use asset, with the revised carrying amount being amortised over the remaining (revised) lease term. If the carrying amount of the right-of-use asset is adjusted to zero, any further reduction is recognised in profit or loss.

o. Intangible Assets

Intangible assets consist of software acquired by the Bank.

Software acquired by the Bank is stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses (if any).

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Software is derecognized on disposal or when there is no future economic benefits are expected from its use or disposal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

o. Aset Takberwujud (lanjutan)

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut, dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari perangkat lunak adalah lima tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi dengan estimasi biaya pelepasan.

Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih, dan diakui sebagai pendapatan atau beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen melakukan evaluasi atas nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih diakui untuk mengurangi nilai atas agunan yang diambil alih.

q. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

- i. Aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah; dan
- ii. Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Intangible Assets (continued)

Amortization is recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

Amortization method, estimation of useful life and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

p. Foreclosed Assets

Foreclosed assets with respect to settlement of loan is recognized at net realizable value or the carrying amount of the loan, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal.

Excess loan given, which has not been repaid by the borrower on the value of foreclosed assets, is charged as an allowance for uncollectible loans in the current year.

Foreclosed assets are not depreciated and expenses in relation with the acquisition and maintenance of those assets are charged to profit or loss as incurred.

The difference between the carrying value and the proceeds from the sale of foreclosed assets is recognized as gain or loss at the time of sale and recognized as income or expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Management evaluates the value of foreclosed assets on a periodic basis. Allowance for impairment loss on foreclosed assets is recognized to reduce any reduction of foreclosed assets value

q. Identification and Measurement of Impairment Losses Financial Assests

The Bank recognizes the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.

There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.

The Bank measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:

- i. *Debt instruments that have low credit risk; and*
- ii. *Other financial instruments that has no credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

q. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai
(Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi investment grade yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan *matriks probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif. Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Probability of Default ("LGD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. *Identification and Measurement of Impairment Losses*
(Continued)

Financial Assests (Continued)

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur within 12 months after reporting date.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate. The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Probability of Default ("LGD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

q. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai
(Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK No. 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu (*default*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. *Identification and Measurement of Impairment Losses*
(Continued)

Financial Assests (Continued)

Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the life of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under PSAK No. 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades (default).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

q. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai
(Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit di mana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- i. Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- ii. Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- ii. Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan di bawah penghasilan komprehensif lain;
- iii. Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, menyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi pada "Liabilitas lain-lain".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. *Identification and Measurement of Impairment Losses*
(Continued)

Financial Assests (Continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- i. If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*
- ii. If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

Presentation of Allowance of Impairment Losses in Statement of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial position as follows:

- i. Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- ii. Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses is presented under other comprehensive income;
- iii. Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision under "Other liabilities".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

q. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai
(Lanjutan)

Penerimaan Kembali Atas Aset Keuangan Yang Telah Dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kurtan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih berdasarkan pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai bersih yang dapat direalisasi (net realizable value).

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. *Identification and Measurement of Impairment Losses*
(Continued)

Recoveries Of Written-Off Financial Assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality".

Impairment Of Non-Financial Assets

The carrying amounts of the Bank's nonfinancial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cashgenerating unit to which the asset belongs.

In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

The Bank determines allowance for impairment losses on foreclosed assets based on the lower between the carrying amount and their net realizable value.

Impairment losses reserve recognized in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

r. **Simpanan Nasabah, Simpanan dari Bank Lain dan Pinjaman yang Diterima**

Simpanan nasabah merupakan liabilitas kepada nasabah dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian masing-masing.

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

s. **Liabilitas Imbalan Pascakerja**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji dan iuran jaminan sosial (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Imbalan pascakerja

Pemerintah menerbitkan UU No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja tanggal 2 November 2020 yang menggantikan UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Kemudian Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja tanggal 2 Februari 2021 yang digunakan sebagai dasar perhitungan imbalan pascakerja.

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah keseluruhan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar dari aset program (jika ada), disesuaikan untuk setiap dampak atas pembatasan aset imbalan pasti neto ke batas atas aset.

Batas atas aset merupakan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan kontribusi masa depan untuk program tersebut.

Menurut PSAK No. 24, beban imbalan dalam program imbalan pasti secara aktuarial ditentukan dengan menggunakan *projected unit credit*.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(Continued)

r. **Deposits From Customers, Deposits from Other Banks and Borrowings**

Deposits from customers are liabilities to customers in the form of demand deposits, saving deposits and time deposits.

Deposits from other banks are liabilities to other banks in the form of demand deposits, saving deposits and time deposits with original maturities of each agreement.

Borrowings are funds received from other banks with with payment obligation based on borrowings agreement.

At initial recognition deposits are measured at fair value net of transaction costs directly attributable to the deposits, and are measured subsequently at amortized costs using the effective interest rate method.

s. **Obligation for Post-employment Benefits**

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries and social security (Jamsostek) contributions. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount that is already paid in the statement of financial position and as an expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income at current year.

Post-employment benefits

The Government issued Law No. 11 year 2020 concerning Job Creation dated November 2, 2020 which replace Law No. 13 year 2003 concerning Manpower dated March 25, 2003. Subsequently, the Government issued Government Regulation No. 35 year 2021 concerning Employment Agreement for a Specified Period of Time, Outsourcing, Working Time and Rest Time and Termination of Employment dated February 2, 2021 which is used as calculation basis for post-employment benefit.

The net defined benefit liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling.

The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

According to PSAK No. 24, the cost of providing benefits under the defined benefit plans is actuarially determined using the projected unit credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

s. **Liabilitas Imbalan Pascakerja** (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset neto;
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset neto.

Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian yang diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Biaya jasa lalu diakui ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi atau ketika Bank mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, mana yang lebih awal. Jumlah ini dihitung secara berkala oleh aktuaris independen.

Bunga neto atas liabilitas atau aset adalah perubahan selama periode pada liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang timbul dari berlalunya waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (tidak termasuk bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

t. **Saham Treasuri**

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

u. **Beban Emisi Saham**

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan BAPEPAM No.Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor-Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(Continued)

s. **Obligation for Post-employment Benefits** (continued)

Post-employment benefits (continued)

Defined benefit cost comprise the following:

- Service cost;
- Net interest on the net defined benefit liability or asset;
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset.

Service costs include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements which are recognized as expense in statement of profit or loss and other comprehensive income. Past service costs are recognized when plan amendment or curtailment occurs or when the Bank recognizes related restructuring costs or termination benefits, whichever is earlier. These amounts are calculated periodically by independent qualified actuaries.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the period in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by multiplying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling (excluding net interest on net defined benefit liability) are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

t. **Treasury Stock**

When Bank purchases the equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Bank's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.

u. **Shares Issuance Costs**

Based on the regulation No. VIII.G.7, appendix of BAPEPAM Decision Letter No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 regarding "Guidance for Financial Statements Presentation", costs related to the public offering of shares (including preemptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital-Net" account, under Equity section in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

v. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan.

Bank tidak memiliki efek berpotensi saham biasa pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2g.vi).

Kredit yang diberikan yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau yang pembayarannya secara tetap waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

Seluruh penerimaan kas atas kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

x. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang terkait dengan perolehan instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dicatat sebagai bagian dari nilai wajar aset atau liabilitas keuangan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi lainnya yang tidak terkait dengan kegiatan perolehan instrumen keuangan dan jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan, dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu transaksi yang bersangkutan. Sedangkan, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya yang tidak signifikan langsung diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

y. Segmen Operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bank melaporkan informasi segmen berdasarkan segmen geografis sesuai kebijakan pelaporan internal Bank.

Sebuah segmen geografis menyediakan jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing income (loss) for the year by the weighted average number of outstanding shares during the year.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there are no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to the basic earnings per share.

w. Interest Income and Expense

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognized in profit or loss using the effective interest rate method (Note 2g.vi).

Loans which their principal and interest have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally as impaired loans.

All cash receipts from loans classified as doubtful or loss are applied as a reduction to the principal first. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognized as interest income in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

x. Fees and Commissions Income and Expenses

Commission income and expense and fees associated with the acquisition of financial instruments classified as at amortized cost and FVTOCI are recorded as part of the fair value of financial assets or financial liabilities and amortized over the time period using the effective interest rate.

Other fees and commissions that are not related to the acquisition or issuance of financial instrument and have maturity terms in which amounts are significant, are deferred and amortized using the straight-line method over the term of the relevant transaction. Meanwhile, other fees income and expenses and other commissions that are not significant are recognized immediately as income or expenses on the transaction date.

y. Operating Segment

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. The Bank reports segment information based on geographical segment in accordance with the Bank's internal reporting policy.

A geographical segment is engaged in providing services within a particular economic environment that are subject to risks and return that are different from those operating segment in other economic environments.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan di mana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku.

Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus, dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain, termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (Catatan 34).

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Bank menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2g.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risikosignifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Bank. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Estimasi masa manfaat aset tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Bank diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard.

Estimates and judgments are evaluated continuously, and based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are made by management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

This disclosure supplements the commentary on financial risk management (Note 34).

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition that is determined in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies as disclosed in Note 2g.

Estimates and Assumption

The key assumptions concerning the future and other key source of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Bank based its assumptions and estimates on available parameters when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes in circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occurred.

a. Estimated useful life of fixed assets

The useful life of each item of the Bank's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for used. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Estimasi masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2p.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Pemulihan Kredit dan Manajemen Aset.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

a. Estimated useful life of fixed assets (continued)

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

Therefore, it is possible that future result of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A reduction in the estimated useful life of any fixed assets would increase the recorded depreciation expense and decrease the carrying values of these fixed assets.

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2p.

b. Allowance for impairment of financial assets

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Recovery and Asset Management Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on how well the estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

c. Imbalan pascakerja

Penentuan cadangan dan imbalan pascakerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut.

Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 27 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Bank diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pascakerja.

Nilai tercatat cadangan imbalan pasti pascakerja diungkapkan pada Catatan 27.

d. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 26.

e. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Bank.

Nilai tercatat aset nonkeuangan berupa aset tetap dan aset takberwujud masing-masing diungkapkan pada Catatan 11 dan 12.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

c. Post-employment benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts.

Those assumptions are described in Note 27 and include, among others, discount rate and rate of increasing salary. Actual results that differ from the Bank's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the Bank's assumptions are reasonable and appropriate, however, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may significantly affect the amount of defined reserve for post-employment benefit.

The carrying value of post-employment benefits liability is disclosed in Note 27.

d. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The deferred tax assets are disclosed in Note 26.

e. Impairment of non-financial assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continuing use and ultimate disposition of such assets.

Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these non-financial assets in the form of fixed assets and intangible assets are disclosed in Notes 11 and 12, respectively.

4. KAS

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Rupiah	62.309
Mata uang asing:	
Dolar Amerika Serikat	35.535
Jumlah	<u>97.844</u>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo kas yang terdiri dari cash in safe dan cash in transit telah diasuransikan terhadap risiko perampokan kepada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp227.000. Perusahaan asuransi tersebut merupakan pihak ketiga.

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Rupiah	712.175
Mata uang asing:	
Dolar Amerika Serikat	339.297
Jumlah	<u>1.051.472</u>

Pada tanggal 31 Maret 2024, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang "Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah" dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 12 tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang "Perubahan kedua atas PADG No. 4/8/PADG/2022 tentang Pelaksanaan Peraturan atas Pemenuhan Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah". Pada tanggal 31 Desember 2022, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022, yang masing-masing sebesar:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Rupiah	
GWM primer	9,00%
GWM sekunder/ Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)**)	6,00%
Dolar Amerika Serikat	
GWM valuta asing***)	4,00%
GWM harian	2,00%
GWM rata-rata	2,00%

4. CASH

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	57.145	Rupiah
		Foreign currency:
		United States Dollar
	15.613	
Jumlah	<u>72.758</u>	Total

On March 31, 2024 and December 31, 2023, cash balances consisting of cash in safe and cash in transit were insured against the risk of robbery with PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk with a coverage value of IDR 227,000 each. The insurance company is a third party.

The management of the Bank believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	753.377	Rupiah
		Foreign currency:
		United States Dollar
	329.496	
Jumlah	<u>1.082.873</u>	Total

As of March 31, 2024, the Bank's Minimum Statutory Reserve has complied with Bank Indonesia (BI) Regulation PBI No. 24/4/PBI/2022 dated March 1, 2022 concerning "Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units", and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 12 Year 2023 dated September 27, 2023 concerning "Second Amendment to PADG No. 24/8/PADG/2022 concerning Implementation Regulations for Fulfilling The Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units". As of December 31, 2022, the Bank's Minimum Statutory Reserve has complied with Bank Indonesia (BI) Regulation PBI No. 24/4/PBI/2022 dated March 1, 2022 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022 which are as follows:

:

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

- *) Berdasarkan PADG Nomor 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang kewajiban pemenuhan penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan perubahan menjadi 6%.
- ***) Per 16 Maret 2020, berdasarkan PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020. Penyesuaian kebijakan penaturan GWM dengan menurunkan GWM Valuta Asing untuk Bank Umum Konvensional (BUK) sebesar 400 bps dari 8% (delapan persen) menjadi 4% (empat persen).

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank di bawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah serta Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Rupiah	
GWM primer	9,04%
GWM harian	0,00%
GWM rata-rata	9,04%
GWM sekunder/ Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	31,23%
Dolar Amerika Serikat	
GWM valuta asing	5,21%
GWM harian	2,00%
GWM rata-rata	3,21%

6. GIRO PADA BANK LAIN

Berdasarkan mata uang

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	25.370
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.745
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	865
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	342
PT Bank Sinar Mas Tbk	25
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20
Subjumlah	32.367

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (Continued)

- *) Based on PADG No. 22/17/PBI/2020 dated September 30, 2020 regarding fulfillment of Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) with changes to 6%.
- ***) As of 16 March 2020, based on PADG No. 2/2/PADG/2020 dated March 13, 2020. Adjusting the statutory reserve requirement policy by lowering the Foreign Exchange Reserve Requirement for Bank Umum Konvensional (BUK) by 400 bps from 8% (eight percent) to 4% (four percent).

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the minimum statutory reserves ("GWM") in Rupiah and United States Dollar are:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		Rupiah
	9,12%	Primary GWM
	0,00%	Daily GWM
	9,12%	Average GWM
		Secondary GWM/ Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)
	28,72%	United States Dollar
		Foreign currency GWM
	4,64%	Daily GWM
	2,00%	Average GWM
	2,64%	

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

By currencies

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		Rupiah
	18.155	PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Negara
	7.811	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	862	PT Bank Rakyat
	342	PT Bank Sinar Mas Tbk
	25	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	20	
	27.215	Sub-total

6. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (Continued)

Berdasarkan mata uang

By currencies

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
J.P Morgan Chase Bank	294.612	439.996	J.P Morgan Chase Bank
The Bank Of New York Mellon Corporation	7.736	46.531	The Bank Of New York Mellon Corporation
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.803	11.508	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	17.122	8.722	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	800	776	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	61	60	PT Bank UOB Indonesia
Subjumlah	<u>328.134</u>	<u>507.593</u>	Sub-total
Euro			Euro
J.P Morgan Chase Bank	24.541	12.658	J.P Morgan Chase Bank
Dollar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.889	1.876	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Subjumlah	<u>354.564</u>	<u>522.127</u>	
Jumlah	<u>386.931</u>	<u>549.342</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(489)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	<u><u>386.931</u></u>	<u><u>548.853</u></u>	Total - net

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa keuangan ("POJK"), seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, diklasifikasikan lancar.

Based on the prevailing Financial Service Authority Regulation ("POJK"), all demand deposits with other banks as of March 31, 2024 and December 31, 2024, were classified as current.

Pada tanggal 31 March 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat giro pada bank lain dengan pihak berelasi.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there were no demand deposits with other banks with related party.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

The movements in the gross carrying amount are as follows:

	<u>31 Maret 2024/March 31, 2024</u>				
	<u>Tahap 1 Stage 1</u>	<u>Tahap 2 Stage 2</u>	<u>Tahap 3 Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Nilai tercatat bruto awal					Initial gross carrying amount
1 Januari 2024	549.342	-	-	549.342	as at January 1, 2024
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	Assets derecognized or repaid during the year (exclude write off)
Pengukuran kembali	(162.411)	-	-	(162.411)	Remeasurement
Nilai tercatat bruto akhir	<u><u>386.931</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>386.931</u></u>	Ending gross carrying amount

6. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (Continued)

	31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Tahap 1 Stage 1	Tahap 2 Stage 2	Tahap 3 Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2023	512.012		-	512.012	Initial gross carrying amount as at January 1, 2023
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	Assets derecognized or repaid during the year (exclude write off)
Pengukuran kembali	37.330	-	-	37.330	Remeasurement
Nilai tercatat bruto akhir	549.342	-	-	549.342	Ending gross carrying amount

Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Gross carrying amount and allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret 2024/March 31, 2024				
	Tahap 1 Stage 1	Tahap 2 Stage 2	Tahap 3 Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2024	489	-	-	489	Initial gross carrying amount as at January 1, 2024
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	Assets derecognized or repaid during the year (exclude write off)
Pengukuran kembali	(489)	-	-	(489)	Remeasurement
Saldo akhir	-	-	-	-	Ending balance

	31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Tahap 1 Stage 1	Tahap 2 Stage 2	Tahap 3 Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal 1 Januari 2023	579	-	-	579	Initial balance January 1, 2023
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	Assets derecognized or repaid during the year (exclude write off)
Pengukuran kembali	(90)	-	-	(90)	Remeasurement
Saldo akhir	489	-	-	489	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Pada 31 Maret 2024 bank tidak memiliki historis kerugian atas giro pada bank lain.

As of March 31, 2024, the bank had no historical losses on current accounts with other banks.

6. GIRO PADA BANK LAIN (Lanjutan)

Suku bunga rata-rata untuk giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah dan dalam mata uang asing disajikan dalam Catatan 34.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, giro pada bank lain yang dijamin untuk kartu kredit manajemen Bank dan ATM bersama pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp446 dan Rp446.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah		
Bank Indonesia - Deposit Facility	641.500	567.517
Bank Indonesia - Deposito Berjangka	-	-
<i>Call Money</i>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	300.000
PT Bank Permata Tbk	75.000	100.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	100.000
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	-	50.000
PT Bank Victoria International Tbk	-	-
Jumlah	716.500	1.117.517

Berdasarkan kolektibilitas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku, penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, diklasifikasikan lancar.

Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat penempatan pada pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain memiliki jatuh tempo dan sisa umur hingga jatuh tempo sampai dengan 1 bulan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai.

Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan dalam Catatan 34.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (Continued)

The average interest rates for current accounts with other banks in Rupiah and in foreign currencies are disclosed in Note 34.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, current accounts with other banks pledged as collaterals for the Bank management's credit cards and ATM Bersama to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted Rp446 and Rp446, respectively.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANK

By type and currency

	Rupiah
Bank Indonesia - Deposit facility	567.517
Bank Indonesia - Term Deposit	-
<i>Call Money</i>	
PT Bank OCBC NISP Tbk	300.000
PT Bank Permata Tbk	100.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	100.000
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	50.000
PT Bank Victoria International Tbk	-
Total	1.117.517

By collectibility

Based on the prevailing Financial Service Authority Regulation ("POJK"), placements with Bank Indonesia and other banks as of March 31, 2024 and December 31, 2023 were classified as current.

By transaction with related party and third party

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there were no placements with related party.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, placement with Bank Indonesia and other banks have maturity and remaining period to maturity up to 1 month.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there were no impairment losses in respect of placements with Bank Indonesia and other banks.

The average interest rates for placements with Bank Indonesia and other banks are disclosed in Note 34.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there were no impairment losses in respect of placements with Bank Indonesia and other banks.

8. EFEK-EFEK

Efek-efek berdasarkan penerbit dan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Rupiah		
Obligasi Pemerintah	1.361.906	1.327.894
Obligasi Korporasi	-	-
Subjumlah	<u>1.361.906</u>	<u>1.327.894</u>
Biaya perolehan diamortisasi		
Rupiah		
Obligasi Pemerintah	1.889.382	736.829
Obligasi Korporasi	117.000	117.000
Subjumlah	<u>2.006.382</u>	<u>853.829</u>
Rupiah		
Wesel tagih	2.635	-
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
Wesel tagih	575	11.566
Jumlah	3.371.498	2.193.289
Cadangan kerugian penurunan nilai	(518)	(245)
Jumlah - neto	<u>3.370.980</u>	<u>2.193.044</u>

Efek-efek berdasarkan jatuh tempo dan suku bunga adalah sebagai berikut:

		<u>31 Maret 2024/March 31, 2024</u>	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	<u>Jenis/ Type</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Suku bunga per tahun/ Annual interest rate</u>
Pemerintah	Obligasi/Bonds (VR 0033)	April 2025/April 2025	5,79%
	Obligasi/Bonds (VR 0086)	April 2026/April 2026	5,50%
	Obligasi/Bonds (FR 0090)	April 2027/April 2027	5,13%
	Obligasi/Bonds (FR 0059)	Mei 2027/May 2027	7,00%
	Obligasi/Bonds (FR 0064)	Mei 2028/May 2028	6,13%
		Februari 2031/	
	Obligasi/Bonds (FR 0087)	February 2031	6,50%
	Obligasi/Bonds (FR 0091)	April 2032/April 2032	6,38%
	Obligasi/Bonds (FR 0058)	Juni 2032/June 2032	8,25%
	Obligasi/Bonds (FR 0065)	Mei 2033/May 2033	6,63%
	Obligasi/Bonds (FR 0062)	April 2042/April 2042	6,38%
	Obligasi/Bonds (FR 0078)	Mei 2029/May 2029	8,25%
	Obligasi/Bonds (FR 0081)	Juni 2025/June 2025	6,50%
		Agustus 2028/	
	Obligasi/Bonds (FR 0095)	August 2028	6,38%
		Februari 2033/	
	Obligasi/Bonds (FR 0095)	August 2028	5,13%
		Februari 2033/	
	Obligasi/Bonds (FR 0096)	February 2033	7,00%
		September 2030/	
	Obligasi/Bonds (FR 0082)	September 2030/	7,00%

8. SECURITIES

Securities by issuer and currency are as follows:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
			Fair value through other comprehensive income
			Rupiah
			Government Bonds
			Non-Government Bonds
			Sub-total
			Amortized cost
			Rupiah
			Government Bonds
			Bank Bonds
			Sub-total
			Export draft
			Foreign currency
			United Stated Dollar
			Export draft
			Total
			Allowance for impairment losses
			Total - net

Securities by maturity and interest rate are as follows:

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

Efek-efek berdasarkan jatuh tempo dan suku bunga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

8. SECURITIES (Continued)

Securities by maturity and interest rate are as follows:(continued)

Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Pemerintah			Government
	Februari 2026/ February 2026	7,25%	
Obligasi/Bonds (FR 0084)	April 2026/April 2026	5,50%	
Obligasi/Bonds (FR 0086)	Mei 2028/May 2028	6,13%	
Obligasi/Bonds (FR 0064)	Februari 2031/ February 2031	6,50%	
Obligasi/Bonds (FR 0087)	April 2032/April 2032	6,38%	
Obligasi/Bonds (FR 0091)	Februari 2033/ February 2033	7,00%	
Obligasi/Bonds (FR 0096)	Mei 2033/May 2033	6,63%	
Obligasi/Bonds (FR 0065)			
Korporasi			Corporate
Obligasi/ Bonds Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahap I Tahun 2022 Seri C Obligasi/Bonds Berkelanjutan VI/ Sustainable Environmental Insight 1 BRI Phase 1 2022 Series C Bonds	Juli 2027/July 2027	6,45%	
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan V Pengadaan Tahap III Tahun 2023 Seri B/Sustainable Environmental Insight V Pengadaan Phase III 2023 Series B Bonds	Juni 2026/June 2026	6,20%	
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri B/Sustainable Environmental Insight I Bank BRI Phase II 2023 Series B Bonds	Oktober 2025/ October 2025	6,35%	
Efek lainnya	Wesel tagih/export drafts	Beragam/various	Other Securities

31 Desember 2023/December 31, 2023

Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Jenis/ Type	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Suku bunga per tahun/ Annual interest rate	Fair value through other comprehensive income
Pemerintah				Government
	Obligasi/Bonds (VR 0033)	April 2025/April 2025	6,04%	
	Obligasi/Bonds (FR 0058)	Juni 2032/June 2032	8,25%	
	Obligasi/Bonds (FR 0059)	Mei 2027/May 2027	7,00%	
	Obligasi/Bonds (FR 0062)	April 2042/April 2042	6,38%	
	Obligasi/Bonds (FR 0064)	Mei 2028/May 2028	6,13%	
	Obligasi/Bonds (FR 0065)	Mei 2033/May 2033	6,63%	
	Obligasi/Bonds (FR 0078)	Mei 2029/May 2029	8,25%	
	Obligasi/Bonds (FR 0081)	Juni 2025/June 2025	6,50%	
	Obligasi/Bonds (FR 0086)	April 2026/April 2026	5,50%	

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

Efek-efek berdasarkan jatuh tempo dan suku bunga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

8. SECURITIES (Continued)

Securities by maturity and interest rate are as follows:(continued)

31 Desember 2023/December 31, 2023			
	Jenis/ Type	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Suku bunga per tahun/ Annual interest rate
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
Pemerintah			Government
	Obligasi/Bonds (FR 0087)	Februari 2031/ February 2031	6,50%
	Obligasi/Bonds (FR 0082)	September 2030/ September 2030	7,00%
	Obligasi/Bonds (FR 0090)	April 2027/April 2027	5,13%
	Obligasi/Bonds (FR 0091)	April 2032/April 2032	6,38%
	Obligasi/Bonds (FR 0095)	Agustus 2028/ August 2028	6,38%
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Pemerintah			Government
	Obligasi/Bonds (FR 0064)	Mei 2028/May 2028	6,13%
	Obligasi/Bonds (FR 0065)	Mei 2033/May 2033	6,63%
	Obligasi/Bonds (FR 0084)	Februari 2026/ February 2026	7,25%
	Obligasi/Bonds (FR 0086)	April 2026/April 2026	5,50%
	Obligasi/Bonds (FR 0087)	Februari 2031/ February 2031	6,50%
	Obligasi/Bonds (FR 0091)	April 2032/April 2032	6,38%
Korporasi			Corporate
	Obligasi Berwawasan		
	Lingkungan Berkelanjutan I Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahap I Tahun 2022 Seri C/ Sustainable Environmental Insight 1 BRI Phase 1 2022 Series C Bonds		
		Juli 2027/July 2027	6,45%
	Obligasi Berwawasan		
	Lingkungan Berkelanjutan V Pengadaan Tahap III Tahun 2023 Seri B/Sustainable Environmental Insight V Pengadaan Phase Iii 2023 Series B Bonds		
		Juni 2026/June 2026	6,20%
	Obligasi Berwawasan		
	Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri B/Sustainable Environmental Insight I Bank BRI Phase II 2023 Series B Bonds		
		Oktober 2025/ October 2025	6,35%

8. EFEK-EFEK (Lanjutan)

Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku, efek-efek pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 diklasifikasikan lancar.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Saldo awal	2.193.289
Aset baru	1.187.993
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(11.566)
Pengukuran kembali	1.782
Saldo akhir	3.371.498

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Saldo awal	245
Aset baru	3
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(12)
Pengukuran kembali	282
Saldo akhir	518

Suku bunga rata-rata untuk efek-efek diungkapkan dalam Catatan 34.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI UNTUK DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2024						
Counterparty	Jenis efek- efek/ Type of Securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Harga penjualan kembali/ Reselling price	Pendapatan Bunga yang masih akan diterima/ Unearned interest Income	Nilai tercatat/ Carrying amount
Pihak Ketiga/ Third parties						
Bank Indonesia	VR0034	22 Maret/ March 2024	1 April/ April 2024	143.734	239	143.495
Bank Indonesia	VR0047	25 Maret/ March 2024	1 April/ April 2024	96.398	113	96.285
Bank BRI	FR086	14 Maret/ March 2024	17 April/ April 2024	96.356	599	95.757
Jumlah/Total				336.488	951	335.537

8. SECURITIES (Continued)

Based on the prevailing Financial Service Authority Regulation ("POJK"), securities as of March 31, 2024 and December 31, 2023 were classified as current.

The movements in the gross carrying value amount are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	1.895.313	Balance at beginning of year before deferred income tax
	337.353	Adjustment in relation with the implementation of PSAK No. 71
	(49.593)	
	10.216	Deferred tax benefit
	2.193.289	deferred income tax

The movements in the allowance for impairment losses on securities assets are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	65	Beginning balance
	177	New assets originated
	(65)	Assets derecognized or repaid during the year (exclude write off)
	68	Remeasurement
	245	Ending balance

The average interest rates for securities are disclosed in Note 34.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there were no securities which were pledged.

9 SECURITIES PURCHASE UNDER RESALE AGREEMENT AGREEMENT

Securities purchased under resale agreement as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI UNTUK DIJUAL KEMBALI (Lanjutan)

9 SECURITIES PURCHASE UNDER RESALE AGREEMENT AGREEMENT (Continues)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:(lanjutan)

Securities purchased under resale agreement as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows: (continued)

31 Desember 2023

<u>Counterparty</u>	<u>Jenis efek- efek/ Type of Securities</u>	<u>Tanggal dimulai/ Starting date</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Harga penjualan kembali/ Reselling price</u>	<u>Pendapatan Bunga yang masih akan diterima/ Unearned interest Income</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
Pihak Ketiga/ Third parties						
Bank Indonesia	VR0042	29 Desember/ December 2023	5 Januari/ January 2024	950.066	633	949.433
Bank Indonesia	VR0034	29 Desember/ December 2023	5 Januari/ January 2024	143.882	96	143.786
Bank BRI	VR0048	10 Februari/ February 2023	9 Februari/ February 2024	25.473	173	25.300
Jumlah/Total				<u>1.119.421</u>	<u>902</u>	<u>1.118.519</u>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah 6,08% dan 5,90%.

The average annual interest rate on securities purchased with resale agreements (Reverse Repo) on March 31, 2024 and December 31, 2023 is 6.08% and 5.90%.

Pada tanggal 31 March 2024, penyimpanan efek-efek jaminan tanpa warkat (scriptless) dicatat pada sistem BI-SSSS Bank Indonesia. Efek-efek tersebut memiliki rating "Investment Grade".

As of March 31, 2024, the scriptless collateral securities were custodied in BI-SSSS system of Bank Indonesia. The securities are rated as "Investment Grade".

Pada tanggal 31 Maret 2023, seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali digolongkan sebagai lancar.

As of March 31, 2024, securities purchased under resale agreement were classified as current.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on securities purchased under resale agreement.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak berelasi		
Rupiah		
Konsumsi	1.282	2.097
Jumlah Rupiah	1.282	2.097
Pihak ketiga		
Rupiah		
Modal kerja	4.226.722	4.337.185
Investasi	1.486.729	1.540.179
Konsumsi	30.676	30.732
Jumlah Rupiah	5.744.126	5.908.096
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
Modal kerja	2.322.013	2.268.371
Investasi	1.332.608	1.208.694
Konsumsi	2.923	3.281
Jumlah mata uang asing	3.657.543	3.480.346
Jumlah pihak ketiga	9.401.669	9.388.442
Jumlah kredit yang diberikan	9.402.951	9.390.539
Cadangan kerugian penurunan nilai	(224.998)	(229.256)
Jumlah - neto	9.177.953	9.161.283

Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Industri	5.279.201	5.370.075
Perdagangan, perhotelan dan restoran	1.161.399	1.134.908
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.084.865	954.967
Konstruksi	295.189	469.959
Jasa-jasa dunia usaha	205.323	127.950
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	93.266	112.490
Jasa-jasa sosial/masyarakat	61.956	24.603
Pertambangan	25.849	19.900
Lain-lain	1.195.903	1.175.687
Jumlah	9.402.951	9.390.539
Cadangan kerugian penurunan nilai	(224.998)	(229.256)
Jumlah - neto	9.177.953	9.161.283

Berdasarkan jenis konsumen

	31 Maret 2024/March 31, 2024		31 Desember 2023/December 31, 2023	
	Rp	%	Rp	%
Korporasi	8.778.496	93,36	8.751.900	93,20
Individu	624.455	6,64	638.639	6,80
Jumlah	9.402.951	100	9.390.539	100
Cadangan kerugian penurunan nilai	(224.998)		(229.256)	
Jumlah - neto	9.177.953		9.161.283	

10. LOANS

By type and currency

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Related parties	
Rupiah	
Consumer	2.097
Total Rupiah	2.097
Third parties	
Rupiah	
Working capital	4.337.185
Investment	1.540.179
Consumer	30.732
Total Rupiah	5.908.096
Foreign currency	
Working capital	2.268.371
Investment	1.208.694
Consumer	3.281
Total foreign currency	3.480.346
Total third parties	9.388.442
Total Loans	9.390.539
Allowance for impairment losses	(229.256)
Total - net	9.161.283

By economic sector

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Industry	5.370.075
Trading, hotel and restaurant	1.134.908
Transportation, warehousing and communication	954.967
Construction	469.959
Business services	127.950
Agriculture, hunting and agriculture facilities	112.490
Sosial services	24.603
Mining	19.900
Others	1.175.687
Total	9.390.539
Allowance for impairment losses	(229.256)
Total - net	9.161.283

By type of customers

	31 Desember 2023/December 31, 2023
Corporate	8.751.900
Individual	638.639
Total	9.390.539
Allowance for impairment losses	(229.256)
Total - net	9.161.283

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo
 Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/March 31, 2024	
	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/By remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian/By loan period
Rupiah:		
≤ 1 tahun	2.787.151	365.707
> 1 tahun ≤ 2 tahun	661.861	2.233.167
> 2 tahun ≤ 5 tahun	1.483.801	1.232.491
> 5 tahun	812.594	1.914.043
Jumlah Rupiah	5.745.408	5.745.408
Mata uang asing:		
Dolar Amerika Serikat		
≤ 1 tahun	2.290.008	469.928
> 1 tahun ≤ 2 tahun	157.863	1.794.849
> 2 tahun ≤ 5 tahun	908.318	597.435
> 5 tahun	301.354	795.331
Jumlah mata uang asing	3.657.543	3.657.543
Jumlah kredit	9.402.951	9.402.951
Cadangan kerugian penurunan nilai	(224.998)	(224.998)
Jumlah - neto	9.177.953	9.177.953

Suku bunga rata-rata untuk kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat diungkapkan dalam Catatan 34.

Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank.

10. LOANS (Continued)

By loans period and maturity

The classification of loans by loan period, which is stated in the loan agreements and the remaining period until maturity are as follows:

	31 Desember 2023/December 31, 2023		
	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/By remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian/By loan period	
Rupiah:			Rupiah:
≤ 1 tahun	2.855.474	1.341.862	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	198.265	1.391.186	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	1.934.826	1.532.142	2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	921.628	1.645.003	> 5 years
Jumlah Rupiah	5.910.193	5.910.193	Total Rupiah
Mata uang asing:			Foreign currency:
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
≤ 1 tahun	2.143.016	1.357.838	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	114.097	777.271	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	782.109	471.566	2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	441.124	873.671	> 5 years
Jumlah mata uang asing	3.480.346	3.480.346	Total foreign currency
Jumlah kredit	9.390.539	9.390.539	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(229.256)	(229.256)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	9.161.283	9.161.283	Total - net

The average interest rates for loans in Rupiah and in United States Dollar are disclosed in Note 34.

Loans are secured by deposits, registered mortgages over collateral and by other guarantees generally acceptable to the Bank.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no loan granted to related and third parties which have exceeded the Bank's Legal Lending Limit (LLL).

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/March 31, 2024	
	Kredit/ Loan	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Kredit yang direstrukturisasi:		
Lancar	456.164	47.761
Dalam perhatian khusus	338.507	80.661
Kurang lancar	494	133
Diragukan	148	40
Macet	61.625	20.812
Jumlah kredit yang direstrukturisasi	856.938	149.407

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2021 (POJK 17/2021) tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (berlaku hingga 30 Juni 2023) yang diperpanjang berdasarkan Siaran Pers No. 85/DHMS/OJK/XI/2022 untuk segmen, sektor, industri dan daerah tertentu (targeted) yang memerlukan periode restrukturisasi kredit/pembiayaan tambahan selama 1 tahun sampai 31 Maret 2024.

Berikut ini adalah saldo kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 berdasarkan kolektibilitas:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Lancar	8.907.982
Dalam perhatian khusus	361.459
Kurang lancar	494
Diragukan	148
Macet	132.868
Jumlah	9.402.951
Cadangan kerugian penurunan nilai	(224.998)
Jumlah - neto	9.177.953

10. LOANS (Continued)

Restructured loans as of March 31, 2024 and December 31, 2023, are as follows:

	31 Desember 2023/December 31, 2023		
	Kredit/ Loan	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Kredit yang direstrukturisasi:			Restructured loans:
Lancar	617.657	90.484	Current
Dalam perhatian khusus	196.805	41.509	Special mentions
Kurang lancar	-	-	Substandard
Diragukan	2.377	597	Doubtful
Macet	63.539	21.000	Loss
Jumlah kredit yang direstrukturisasi	880.378	153.590	Total restructured loans

The Bank has restructured credit for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2021 (POJK 17/2021) concerning the Second Amendment to Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 (valid until March, 31 2023) which extended based on Press Release No. 85/DHMS/OJK/XI/2022 for certain segment, sectors, industries and regions (targeted) that require an additional credit/financing restructuring period of 1 year until March 31, 2024.

The collectibility classification of loans as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Lancar	9.040.493	Current
Dalam perhatian khusus	210.697	Special mentions
Kurang lancar	2.840	Substandard
Diragukan	2.377	Doubtful
Macet	134.132	Loss
Jumlah	9.390.539	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(229.256)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	9.161.283	Total - net

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/March 31, 2024	
	Kredit bermasalah/ Non-performing loan	Cadangan minimum/ Minimum allowance
Rupiah:		
Perdagangan	49.847	19.858
Konstruksi	20.745	9.149
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	-	-
Lain-lain	62.917	20.334
Jumlah	133.509	49.341

Langkah-langkah Bank untuk mengatasi kredit bermasalah dilakukan dengan cara:

- Memberikan Surat Pemberitahuan keterlambatan kewajiban untuk membayar ke Bank.
- Memberikan Surat Peringatan I, II dan yang terakhir.
- Melakukan panggilan dengan mendatangi debitur
- Melakukan penagihan dengan mendatangi debitur bermasalah.
- Melakukan musyawarah untuk debitur yang akan menjual aset jaminan atau aset yang lain di luar jaminan.
- Bila debitur bermasalah yang masih mempunyai prospek usaha untuk disehatkan kembali akan diajukan
- Bila langkah-langkah tersebut di atas belum ada penyelesaian maka akan dilakukan langkah
- Bila debitur tidak dapat bekerja sama maka akan dilakukan proses hukum.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, rasio non-performing loan (NPL) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
NPL Bruto	1,42%
NPL Neto	0,90%

10. LOANS (Continued)

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, detail of non-performing loans according to economic sector are as follows:

	31 Desember 2023/December 31, 2023	
	Kredit bermasalah/ Non-performing loan	Cadangan minimum/ Minimum allowance
Rupiah:		
Perdagangan	73.038	27.814
Konstruksi	60.948	19.968
Pertanian, hunting and agriculture facilities	188	188
Lain-lain	5.175	2.373
Total	139.349	50.343

Steps taken by the Bank to reduce non-performing loans are as follows:

- Issuing Notice Letter regarding the late payment to the Bank.
- Issuing Warning Letter I, II and final Warning Letter.
- Making a call to make a formal appearance to the Bank.
- Visiting NPL debtors to collect the payment.
- Conducting deliberation to debtor who would sell the asset collateral or other assets outside guarantee.
- If the NPL debtors who still have sound business prospect, then a restructuring will be proposed.
- If the above steps have not resolved, the collateral will be foreclosed, then recognized as foreclosed assets.
- If the debtor is not cooperative, then a legal process will be carried out.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, non-performing loan (NPL) ratios are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
NPL Bruto	1,48%	Gross NPL
NPL Neto	0,95%	Net NPL

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS (Continued)

Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai.
 Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Gross carrying amount and allowance for impairment losses.
 The movements in the gross carrying amount are as follows:

31 Maret 2024/March 31, 2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo Awal	8.253.280	997.928	139.331	9.390.539	Beginning balance
Aset baru	385.464	26.053	-	411.517	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(344.348)	(50.711)	(4.046)	(399.105)	Assets derecognized or repaid during the year (exclude write off)
Transfer ke Tahap 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	(6.818)	18.642	(11.824)	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	-	(642)	642	-	Transfer to Stage 3
Pelepasan	-	-	-	-	Disposal
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir	8.287.578	991.270	124.103	9.402.951	Ending gross
31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	6.836.020	1.077.733	150.362	8.064.115	Beginning balance
Aset baru	2.425.740	361.638	4.143	2.791.521	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(984.563)	(435.353)	(28.161)	(1.448.077)	Assets derecognized or repaid during the year (exclude write off)
Transfer ke Tahap 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	(19.130)	19.278	(148)	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	(4.787)	(25.368)	30.155	-	Transfer to Stage 3
Penghapusbukuan	-	-	(17.020)	(17.020)	Write off
Saldo akhir	8.253.280	997.928	139.331	9.390.539	Ending balance

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

31 Maret 2024/March 31, 2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo Awal	36.571	142.361	50.324	229.256	Beginning balance
Aset baru	1.689	6.099	-	7.788	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2.020)	(6.244)	(188)	(8.453)	Assets derecognized or repaid during the year (exclude write off)
Transfer ke Tahap 1	226	360	-	586	Transfer to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	447	983	136	1.566	Transfer to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	(233)	(324)	(5.189)	(5.746)	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali	-	-	-	-	Remeasurement
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir	36.680	143.236	45.083	224.998	Ending gross

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:(lanjutan)

31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal					Initial balance
1 Januari 2023	27.563	136.354	51.079	214.996	January 1, 2023
Aset baru	10.667	62.833	1.104	74.604	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(3.570)	(35.982)	(6.733)	(46.285)	Assets derecognized or repaid during the year (exclude write off)
Transfer ke Tahap 1	5.223	-	-	5.223	Transfer to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	(1.051)	(19.657)	42	(20.666)	Transfer to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	(2.261)	(1.187)	21.852	18.404	Transfer to Stage 3
Penghapusbukuan	-	-	(17.020)	(17.020)	Write off
Saldo akhir	36.571	142.361	50.324	229.256	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Mutasi kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	283.894	295.208	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	-	17.020	Additional in current year
Pemulihan kembali	(1.923)	(28.334)	Recovery
Saldo akhir	281.971	283.894	Ending balance

10. LOANS (Continued)

The movements in the allowance for impairment losses on loans are as follows:

31 Maret 2024/March 31, 2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo Awal	36.571	142.361	50.324	229.256	Beginning balance
Aset baru	1.689	6.099	-	7.788	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2.020)	(6.244)	(188)	(8.453)	Assets derecognized or repaid during the year (exclude write off)
Transfer ke Tahap 1	226	360	-	586	Transfer to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	447	983	136	1.566	Transfer to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	(233)	(324)	(5.189)	(5.746)	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali	-	-	-	-	Remeasurement
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir	36.680	143.236	45.083	224.998	Ending gross

The movements in the allowance for impairment losses on loans are as follows:(continued)

31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal					Initial balance
1 Januari 2023	27.563	136.354	51.079	214.996	January 1, 2023
Aset baru	10.667	62.833	1.104	74.604	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(3.570)	(35.982)	(6.733)	(46.285)	Assets derecognized or repaid during the year (exclude write off)
Transfer ke Tahap 1	5.223	-	-	5.223	Transfer to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	(1.051)	(19.657)	42	(20.666)	Transfer to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	(2.261)	(1.187)	21.852	18.404	Transfer to Stage 3
Penghapusbukuan	-	-	(17.020)	(17.020)	Write off
Saldo akhir	36.571	142.361	50.324	229.256	Ending balance

The management believes that the amount of allowance for impairment losses as adequate to cover the potential losses arising from uncollectible loans.

The movement in loans written-off are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	283.894	295.208	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	-	17.020	Additional in current year
Pemulihan kembali	(1.923)	(28.334)	Recovery
Saldo akhir	281.971	283.894	Ending balance

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Klasifikasi kredit yang mengalami penurunan nilai dan kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Kredit yang mengalami penurunan nilai*)	1.115.373	339.971
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(122.002)	(1.297)
Cadangan kerugian penurunan nilai individual	(67.989)	(90.773)
Subjumlah	<u>925.382</u>	<u>247.901</u>
Kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai**)	8.287.578	9.050.568
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(35.007)	(74.541)
Cadangan kerugian penurunan nilai individual		(62.645)
Subjumlah	<u>8.252.571</u>	<u>8.913.382</u>
Jumlah	<u>9.177.953</u>	<u>9.161.283</u>

*) Termasuk dalam kategori "kredit yang mengalami penurunan nilai" adalah kredit dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus yang dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara individual serta kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet yang dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif.

***) Termasuk dalam kategori "kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai" adalah keseluruhan kredit dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus yang dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo kredit bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dievaluasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Kredit yang dievaluasi secara individual	664.920	504.976
Penurunan nilai individual	(67.989)	(153.418)
Subjumlah - bersih	<u>596.931</u>	<u>351.558</u>
Kredit yang dievaluasi secara kolektif	8.738.031	8.885.563
Penurunan nilai kolektif	(157.009)	(75.838)
Subjumlah - bersih	<u>8.581.022</u>	<u>8.809.725</u>
Jumlah	<u>9.177.953</u>	<u>9.161.283</u>

10. LOANS (Continued)

Loans classification which are impaired and neither past due nor impaired are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Kredit yang mengalami penurunan nilai*)	1.115.373	339.971	<i>Impaired loans*)</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(122.002)	(1.297)	<i>Collective allowance for impairment losses</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai individual	(67.989)	(90.773)	<i>Individual allowance for impairment losses</i>
Subjumlah	<u>925.382</u>	<u>247.901</u>	<i>Sub-total</i>
Kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai**)	8.287.578	9.050.568	<i>Neither past due nor impaired loans***)</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(35.007)	(74.541)	<i>Collective allowance for impairment losses</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai individual		(62.645)	<i>Individual allowance for impairment losses</i>
Subjumlah	<u>8.252.571</u>	<u>8.913.382</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>9.177.953</u>	<u>9.161.283</u>	<i>Total</i>

*) Included in the category of "impaired loans" are loans with special mentions collectibility which is provided individual allowance for impairment losses and loans with substandard, doubtful and loss collectibility which are provided individual and collective allowances for impairment losses

***) Included in the category of "neither past due nor impaired loans" are all loans with current and special mentions collectibility which are provided collective allowance for impairment losses.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the gross loan balances and allowance for impairment losses that are assessed for individual and collective impairment are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Kredit yang dievaluasi secara individual	664.920	504.976	<i>Loans assessed for individual impairments</i>
Penurunan nilai individual	(67.989)	(153.418)	<i>Individual impairments</i>
Subjumlah - bersih	<u>596.931</u>	<u>351.558</u>	<i>Sub-total - net</i>
Kredit yang dievaluasi secara kolektif	8.738.031	8.885.563	<i>Loans assessed for collectively impairments</i>
Penurunan nilai kolektif	(157.009)	(75.838)	<i>Collectively impairments</i>
Subjumlah - bersih	<u>8.581.022</u>	<u>8.809.725</u>	<i>Sub-total - net</i>
Jumlah	<u>9.177.953</u>	<u>9.161.283</u>	<i>Total</i>

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo Kredit Usaha Kecil (KUK) masing-masing sebesar Rp165.248 dan Rp165.581 dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp8.792 dan Rp10.544. Rasio KUK terhadap jumlah kredit yang diberikan (secara bruto) pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar 1,76% dan 1,78%, sedangkan rasio KUK terhadap jumlah kredit yang diberikan (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) masing-masing sebesar 1,80% dan 1,82%.

10. LOANS (Continued)

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the balance of Small Business Loans (SBL) amounting to Rp165,248 and Rp165,581 respectively, with allowance for impairment losses of Rp8,792 and Rp10,544 respectively. The ratio of SBL to total loans (in gross) as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are 1.76% and 1.78% respectively, while the ratio of SBL to total loans (net of allowance for impairment losses) are 1.80% and 1.82% respectively.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Maret 2024/March 31, 2024					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Tanah	14.922	-	-	14.922	Land
Bangunan	12.918	-	-	12.918	Building
Kendaraan	833	-	12	821	Vehicles
Perbaikan aset yang disewa	59.317	3.102	(97)	62.322	Leasehold improvements
Perlengkapan dan peralatan kantor	151.164	1.683	(1.114)	151.733	Fixtures and office equipment
Subjumlah	239.154	4.785	(1.199)	242.716	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	2.155	-	(1.065)	1.090	Construction in progress
Aset hak-guna	149.281	5.653	(46.841)	108.092	Right-of-use-asset
Jumlah biaya perolehan	390.590	10.437	(49.105)	351.898	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Bangunan	9.595	71	-	9.666	Building
Kendaraan	767	17	(12)	772	Vehicles
Perbaikan aset yang disewa	38.618	2.253	-	40.871	Leasehold improvements
Perlengkapan dan peralatan kantor	113.248	6.059	(260)	119.047	Fixtures and office equipment
Subjumlah	162.228	8.400	(272)	170.356	Sub-total
Aset hak-guna	108.467	9.115	(43.775)	73.807	Right-of-use-asset
Jumlah akumulasi penyusutan	270.695	17.515	(44.047)	244.163	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	119.895			107.735	Net Carrying Value

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	31 Desember 2023/December 31, 2023						
	Saldo Awal/ <i>Beginning</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending</i>	
	<i>Balance</i>	<i>Additions</i>	<i>Deductions</i>	<i>Reclassification</i>	<i>Adjustment</i>	<i>Balance</i>	
Biaya perolehan:							Acquisition cost:
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	14.922	-	-	-	-	14.922	Land
Bangunan	12.918	-	-	-	-	12.918	Building
Kendaraan	810	35	(12)	-	-	833	Vehicles
Perbaikan aset yang disewa	52.846	6.155	(696)	1.012	-	59.317	Leasehold improvements
Perlengkapan dan peralatan kantor	142.514	10.546	(1.974)	78	-	151.164	Fixtures and office equipment
Subjumlah	224.010	16.736	(2.682)	1.090	-	239.154	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	1.090	2.155	-	(1.090)	-	2.155	Construction in progress
Aset hak-guna	127.229	22.052	-	-	-	149.281	Right-of-use-asset
Jumlah biaya perolehan	352.329	40.943	(2.682)	-	-	390.590	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan	9.315	280	-	-	-	9.595	Building
Kendaraan	715	64	(12)	-	-	767	Vehicles
Perbaikan aset yang disewa	31.394	7.909	(685)	-	-	38.618	Leasehold improvements
Perlengkapan dan peralatan kantor	91.534	23.686	(1.972)	-	-	113.248	Fixtures and office equipment
Subjumlah	132.958	31.939	(2.669)	-	-	162.228	Sub-total
Aset hak-guna	71.655	36.812	-	-	-	108.467	Right-of-use-asset
Jumlah akumulasi penyusutan	204.613	68.751	(2.669)	-	-	270.695	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	147.716					119.895	Net Carrying Value

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Detail of assets under construction as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follow:

	31 Maret 2024/March 31, 2024			31 Desember 2023/December 31, 2023			
	Jumlah/ <i>Total</i>	Persentase Penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Estimasi penyelesaian/ <i>Estimated completion</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Persentase Penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Estimasi penyelesaian/ <i>Estimated completion</i>	
	<i>Rp</i>	<i>completion</i>	<i>completion</i>	<i>Rp</i>	<i>completion</i>	<i>completion</i>	
Perbaikan aset yang disewa	1.594	53%	2024	2.155	55%	2024	Leasehold improvement

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Bank memiliki 6 sertifikat tanah dan bangunan dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB"), yang dimiliki atas nama Bank dengan rincian sebagai berikut:

as of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Bank has acquired 6 land and building certificates in the form of right of use building ("HGB") owned by the Bank and details as follows:

Sertifikat/ <i>Certificate</i>	Luas tanah (m2)/ <i>Land area (sq.m)</i>	Lokasi/ <i>Location</i>
HGB No. 688	38	Teluk Betung, Lampung
HGB No. 689	57	Teluk Betung, Lampung
HGB No. 690	56	Teluk Betung, Lampung
HGB No. 9085	150	Pluit, Jakarta Utara
HGB No. 9086	150	Pluit, Jakarta Utara
HGB No. 11015	101	Cengkareng, Jakarta Barat

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Hak atas tanah dan bangunan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan yang dapat diperbaharui. Sisa umur hak atas tanah tersebut adalah 12 tahun dan dapat diperpanjang. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah didapatkan secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang sah.

Bank memiliki aset tanah dan bangunan yang berlokasi di daerah Teluk Betung (Lampung) serta Pluit dan Cengkareng (Jakarta) yang digunakan untuk kantor cabang.

Penyusutan aset tetap yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp17.516 dan Rp68.751 tahun yang berakhir pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 (Catatan 24).

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3
Jumlah tercatat	-
Keuntungan penjualan aset tetap	3

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah tercatat aset tetap yang dihapusbukukan masing-masing sebesar Rp11 dan Rp1.343 yang terdiri dari perlengkapan dan peralatan kantor serta properti dari perbaikan aset yang disewa dikarenakan aset tersebut rusak dan/atau sudah memiliki nilai buku nol.

Tanah, bangunan, kendaraan, perbaikan aset yang disewa, perlengkapan dan peralatan kantor, aset dalam pembangunan dan aset hak-guna digunakan untuk kegiatan operasional Bank. Tidak terdapat aset tetap yang tidak digunakan dan tidak ada properti terbengkalai.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap kecuali tanah, aset dalam penyelesaian dan aset hak guna diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya kepada PT Asuransi ABDA dan PT Avrist Assurance, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp86.785 dan Rp82.798. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi.

Berdasarkan penilaian manajemen Bank, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Manajemen telah mengkaji ulang estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

11. FIXED ASSETS (Continued)

Land and buildings rights are held under renewable Certificate of Building Use Rights titles. The remaining terms of the rights is 12 years and can be extended. The management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights because all land were obtained legally and supported by valid ownership evidences.

The Bank have land and buildings located at Teluk Betung (Lampung) and Pluit and Cengkareng (Jakarta) which are used for branch offices.

Depreciation of fixed assets charged to general and administrative expenses amounting to Rp17,516 and Rp68,751 the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively (Note 24).

Details of fixed assets sold are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	62	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
	(13)	<i>Net carrying value</i>
	49	<i>Profit on sale of fixed assets</i>

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the net carrying value of written-off fixed assets amounting to Rp11 and Rp1,343, respectively, consists of fixtures and office equipment as well as property from leasehold improvements because the assets damaged and/or had a zero book value.

Land, buildings, vehicles, leasehold improvements, fixtures and office equipment, constructions in progress and right-of-use asset are used for Bank operational purposes. There is no unused fixed asset and abandoned property.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, fixed assets except for land, construction in progress and right-of-use-assets are covered by insurance against losses by fire and other risks with PT Asuransi ABDA dan PT Avrist Assurance a third party, with insurance coverage of Rp86,785 and Rp82,798 respectively. The management believes that the amount is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on the assessment of the Bank's management, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of fixed assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

Management has reviewed the economic useful life, depreciation method and residual value of fixed assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen menilai bahwa pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023: (1) tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara; (2) jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp52.407 dan Rp68.751; (3) tidak ada aset tetap yang berasal dari hibah; dan (4) tidak ada aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual.

12. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud pada tanggal tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 terdiri dari:

31 Maret 2024/March 31, 2024					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Perangkat lunak	89.844	1.704	-	91.548	Software
Jumlah biaya perolehan	89.844	1.704	-	91.548	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Perangkat lunak	70.032	3.468	-	73.500	Software
Jumlah akumulasi penyusutan	70.032	3.468	-	73.500	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	19.812			18.048	Net Carrying Value

Aset takberwujud pada tanggal tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 terdiri dari (lanjutan):

31 Desember 2023/December 31, 2023					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Perangkat lunak	84.570	5.293	(19)	89.844	Software
Jumlah biaya perolehan	84.570	5.293	(19)	89.844	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Perangkat lunak	56.932	13.119	(19)	70.032	Software
Jumlah akumulasi penyusutan	56.932	13.119	(19)	70.032	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	27.638			19.812	Net Carrying Value

Beban amortisasi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing sebesar Rp3.468 dan Rp13.119 yang dibebankan dalam beban umum dan administrasi (Catatan 24).

Berdasarkan penilaian manajemen Bank, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

11. FIXED ASSETS (Continued)

Management considers that as of March 31, 2024 and December 31, 2023: (1) there is no fixed assets that are not used temporarily; (2) the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still used amounting to Rp52,407 and Rp68,751, respectively; (3) no fixed assets derived from the grant; and (4) no fixed assets were discontinued from active use and not classified as available for sale.

12. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023, consist of the following:

Intangible assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023, consist of the following (continued):

Amortization charged to general and administrative expenses as of March 31, 2024 and December 31, 2023, amounting to Rp3,468 and Rp13,119 (Note 24).

Based on the assessment of the Bank's management, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of intangible assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

13. TAGIHAN LAINNYA

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Tagihan lainnya	3.829.697
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	(182)
Neto	<u>3.829.515</u>

Akun ini merupakan tagihan kepada Industrial Bank of Korea, pemegang saham, atas transaksi L/C dengan bank lain. Bank merupakan Bank pembayar atas transaksi tersebut.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Nilai tercatat bruto awal	3.768.849
Aset baru	2.378.398
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2.359.474)
Pengukuran kembali	41.924
Penghapusbukuan	-
Nilai tercatat bruto akhir	<u>3.829.697</u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Saldo awal	1.440
Aset baru	-
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(902)
Pengukuran kembali	(356)
Penghapusbukuan	-
Saldo akhir	<u>182</u>

14. ASET LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima - neto	85.898
Biaya dibayar di muka	40.040
Agunan yang diambil alih - neto	28.283
Setoran jaminan	12.182
Tagihan derivatif	1.041
Lain-lain	61.599
Jumlah	<u>229.043</u>

13. OTHER RECEIVABLES

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	3.768.849	Other receivables
	(1.440)	Less: allowance for impairment loss
Neto	<u>3.767.409</u>	Net

This account represents claims to the Industrial Bank of Korea, the shareholder, for L/C transactions with other banks. The Bank is acting as Reimbursement Bank in these transaction.

The movements in the gross carrying amount are as follows:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Nilai tercatat bruto awal	4.093.336	Beginning gross carrying amount
Aset baru	3.768.506	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(4.092.993)	Assets derecognized or repaid during the year (exclude write off)
Pengukuran kembali	-	Remeasurement
Penghapusbukuan	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>3.768.849</u>	Ending gross carrying amount

The movements in the allowance for losses are as follows:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Saldo awal	2.836	Beginning balance
Aset baru	1.440	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(2.836)	Assets derecognized or repaid during the year (exclude write off)
Pengukuran kembali	-	Remeasurement
Penghapusbukuan	-	Write off
Saldo akhir	<u>1.440</u>	Ending balance

14. OTHER ASSETS

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima - neto	72.806	Accrued interest income - net
Biaya dibayar di muka	27.038	Prepaid expenses
Agunan yang diambil alih - neto	26.731	Foreclosed assets - net
Setoran jaminan	12.023	Security deposits
Tagihan derivatif	7.293	Derivatives receivables
Lain-lain	4.330	Others
Jumlah	<u>150.221</u>	Total

14. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pendapatan bunga yang masih akan diterima termasuk pendapatan yang belum diterima dari kredit yang diberikan, efek-efek dan lainnya.

Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih dengan melakukan upaya penjualan dalam bentuk lelang

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Bank membentuk cadangan penurunan nilai atas agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp12.241 dan Rp13.793. Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan agunan yang diambil alih.

Biaya dibayar di muka terutama terdiri dari sewa yang dibayar di muka, asuransi dibayar di muka, pajak dibayar di muka, dan lainnya.

Setoran jaminan terutama terdiri dari setoran jaminan ALTO, sewa gedung, safe deposit box dan lainnya.

Setoran jaminan dan pendapatan bunga yang masih akan diterima merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan yang diamortisasi.

Tagihan derivatif Bank terdiri dari kontrak transaksi spot dan valuta asing berjangka, dengan jangka waktu 3 bulan. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak ada transaksi derivatif yang diperlakukan sebagai akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, seluruh laba/rugi yang berasal dari transaksi derivatif diakui pada laba rugi.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 telah memadai.

15. SIMPANAN NASABAH

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Giro	938.416
Tabungan	2.979.624
Deposito berjangka	5.707.096
Jumlah	9.625.136

14. OTHER ASSETS (Continued)

Accrued interest income includes interest earned but not yet received from loans, securities and others.

The Bank has made efforts to settle foreclosed collaterals by making an attempt to sell in the form of an auction.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Bank provided allowance for impairment loss on foreclosed assets amounting to RP12,241 and Rp Rp13,793, respectively. The Bank believes that the allowance for impairment loss is sufficient to cover possible impairment on foreclosed assets.

Prepaid expenses mainly comprise of prepaid rents, prepaid insurance, prepaid taxes, and others.

Security deposits mainly comprise of ALTO security deposits, building rental, safe deposit box and others.

Security deposits and accrued interest income are financial assets classified as at amortized cost.

The Bank's derivative receivables consist of spot transactions, and forward foreign exchange contract with terms of 3 months. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, none of the Bank's derivative transactions were designated as hedging instruments for accounting purposes. Accordingly, all gains and losses resulting from the derivative transactions are recognized in profit or loss.

Management believes that the allowance for impairment losses for other assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023, is adequate.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	607.753	Demand deposits
	2.598.322	Savings deposits
	5.688.316	Time deposits
Jumlah	8.894.391	Total

15. SIMPANAN NASABAH (Lanjutan)

Giro terdiri atas:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Pihak berelasi	
Rupiah	-
Mata uang asing	-
Jumlah - pihak berelasi	<u>-</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	686.872
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	251.526
Euro	18
Jumlah - pihak ketiga	<u>938.416</u>
Jumlah	<u>938.416</u>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah giro yang dijadikan jaminan atas pinjaman atau diblokir oleh Bank masing-masing sebesar Rp147.960 dan Rp126.067.

Suku bunga rata-rata untuk giro diungkapkan dalam Catatan 34.

Tabungan terdiri atas:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Pihak berelasi	
Rupiah	4.314
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	11
Jumlah - pihak berelasi	<u>4.326</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	2.663.119
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	294.202
Euro	17.977
Jumlah - pihak ketiga	<u>2.975.298</u>
Jumlah	<u>2.979.624</u>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah tabungan yang dijadikan jaminan atas pinjaman atau diblokir oleh Bank masing-masing sebesar Rp43.989 dan Rp49.500.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak ada pemberian special rate kepada pemilik rekening tabungan.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

Demand deposits consist of the following:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		<i>Related parties</i>
	566	<i>Rupiah</i>
	-	<i>Foreign currencies</i>
	<u>566</u>	<i>Total - related parties</i>
		<i>Third parties</i>
	470.687	<i>Rupiah</i>
	136.482	<i>Foreign currencies</i>
	18	
	<u>607.187</u>	<i>Total - third parties</i>
	<u>607.753</u>	<i>Total</i>

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, total demand deposits that pledged as loan or blocked by the Bank amounting to Rp147,960 and Rp126,067, respectively.

The average interest rates for demand deposits are disclosed in Note 34.

Saving deposits consist of the following:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		<i>Related parties</i>
	4.984	<i>Rupiah</i>
	24	<i>Foreign currencies</i>
	<u>5.008</u>	<i>Total - related parties</i>
		<i>Third parties</i>
	2.336.024	<i>Rupiah</i>
	240.230	<i>Foreign currencies</i>
	17.060	
	<u>2.593.314</u>	<i>Total - third parties</i>
	<u>2.598.322</u>	<i>Total</i>

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, total saving deposits that pledged for loan or blocked by the Bank amounting to Rp43,989 and Rp49,500, respectively.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, no special rates are given to saving deposits holders.

15. SIMPANAN NASABAH (Lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

Deposito berjangka terdiri atas:

Time deposits consist of the following:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
Rupiah	573	4.515	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat	-	708	<i>Foreign currencies</i>
Jumlah - pihak berelasi	<u>573</u>	<u>5.223</u>	<i>Total - related parties</i>
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Rupiah	3.947.980	4.109.375	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat	1.758.542	1.573.718	<i>Foreign currencies</i>
Jumlah - pihak ketiga	<u>5.706.523</u>	<u>5.683.093</u>	<i>Total - third parties</i>
Jumlah	<u>5.707.096</u>	<u>5.688.316</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas pinjaman atau diblokir oleh Bank masing-masing sebesar Rp355.504 dan Rp332.289.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, total time deposits that pledged as loan or blocked by the Bank amounting to Rp355,504 and Rp332,289, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak ada pemberian special rate kepada pemilik rekening deposito berjangka.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, no special rates are given to time deposit account holders.

Suku bunga rata-rata untuk giro diungkapkan dalam Catatan 34.

The average interest rates for time deposits are disclosed in Note 34.

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

The classification of time deposits based on their maturity period are as follows:

Berdasarkan periode deposito berjangka:

Based on time deposits period:

	<u>31 Maret 2024/March 31, 2024</u>			
	<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Pihak ketiga/ Third parties</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
1 bulan	-	186.825	186.825	<i>1 month</i>
3 bulan	250	1.230.201	1.230.451	<i>3 month</i>
6 bulan	300	2.154.792	2.155.092	<i>6 month</i>
12 bulan	23	935.105	935.128	<i>12 month</i>
>12 bulan	-	1.199.600	1.199.600	<i>>12 month</i>
Jumlah	<u>573</u>	<u>5.706.523</u>	<u>5.707.096</u>	<i>Total</i>
	<u>31 Desember 2023/December 31, 2023</u>			
	<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Pihak ketiga/ Third parties</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
1 bulan	-	515.289	515.289	<i>1 month</i>
3 bulan	1.067	2.292.278	2.293.345	<i>3 month</i>
6 bulan	3.307	1.771.932	1.775.239	<i>6 month</i>
12 bulan	849	1.092.346	1.093.195	<i>12 month</i>
>12 bulan	-	11.248	11.248	<i>>12 month</i>
Jumlah	<u>5.223</u>	<u>5.683.093</u>	<u>5.688.316</u>	<i>Total</i>

15. SIMPANAN NASABAH (Lanjutan)

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

31 Maret 2024/March 31, 2024				
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Kurang dari atau 1 bulan	-	186.825	186.825	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	250	1.230.201	1.230.451	More than 1 - 3 month
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	300	2.154.792	2.155.092	More than 3 - 6 month
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	23	935.105	935.128	More than 6 - 12 month
Lebih dari 12 bulan	-	1.199.600	1.199.600	More than 12 month
Jumlah	573	5.706.523	5.707.096	Total

31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Kurang dari atau 1 bulan	598	1.748.239	1.748.837	1 month or less
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	2.724	2.122.713	2.125.437	More than 1 - 3 month
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	1.541	1.094.119	1.095.660	More than 3 - 6 month
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	360	710.250	710.610	More than 6 - 12 month
Lebih dari 12 bulan	-	7.772	7.772	More than 12 month
Jumlah	5.223	5.683.093	5.688.316	Total

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)

Based on remaining period until maturity:

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari Bank lain terdiri atas:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	7.000	3.900	Time deposits
Tabungan	244	2.264	Saving deposits
Giro	4.278	4.719	Demand deposits
Subjumlah	11.522	10.883	
Rupiah			
Interbank call money		-	
Mata uang asing			Foreign currency
Interbank call money	-	600.483	Interbank call money
Jumlah pihak ketiga	11.522	611.366	
Pihak berelasi			Related parties
Mata uang asing			Foreign currency
Interbank call money	317.100	-	Interbank call money
Due to Bank (HO)		-	Due to Bank (HO)
Jumlah	328.622	611.366	Total

Suku bunga rata-rata untuk deposito, tabungan, giro dan interbank call money diungkapkan dalam Catatan 34.

The average interest rates for time deposits, saving deposits, current deposits and interbank call money are disclosed in Note 34.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Pihak berelasi	
Mata uang asing	
Industrial Bank of Korea	3.171.000
Pihak ketiga	
Mata uang asing	
PT Bank Central Asia Tbk	158.550
PT Bank Negara Indonesia Tbk	285.390
Jumlah	<u>3.614.940</u>

Bank mendapatkan Tiga fasilitas pinjaman dari Industrial Bank of Korea dengan jumlah pinjaman sebesar USD220.000.000 (nilai penuh) adalah sebagai berikut:

- *Term Borrowing* 1 dari dengan *outstanding* USD150.000.000 atau sebesar Rp2.378.250 Pinjaman ini memiliki jangka waktu 6 Oktober 2022 sampai dengan 4 Oktober 2024 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,11%.
- *Term Borrowing* 2 dengan *outstanding* USD50.000.000 atau sebesar Rp792.750. Pinjaman ini memiliki jangka waktu dari 11 Agustus 2022 sampai dengan 9 Agustus 2024 dengan tingkat suku bunga sebesar 5,91%.
- *Term Borrowing* 3 dengan *outstanding* USD20.000.000 atau sebesar Rp317.100. Pinjaman ini memiliki jangka waktu dari 9 Januari 2024 sampai dengan 2 April 2024 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,14%.

Bank mendapatkan tiga fasilitas pinjaman dengan jumlah pinjaman sebesar USD28.000.000 (nilai penuh) adalah sebagai berikut:

- *Term Borrowing* 1 PT Bank Central Asia Tbk dengan *outstanding* USD10.000.000 atau sebesar Rp158.550. Pinjaman ini memiliki jangka waktu dari 13 Februari 2024 sampai dengan 14 Mei 2024 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,01%.
- *Term Borrowing* 2 PT PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan *outstanding* USD9.000.000 atau sebesar Rp142.695. Pinjaman ini memiliki jangka waktu dari 3 Juli 2023 sampai dengan 27 Juni 2024 dengan tingkat suku bunga sebesar 5,89%.
- *Term Borrowing* 3 PT PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan *outstanding* USD9.000.000 atau sebesar Rp142.695. Pinjaman ini memiliki jangka waktu dari 3 Juli 2023 sampai dengan 27 Juni 2024 dengan tingkat suku bunga sebesar 5,89%.

Atas pinjaman yang diterima tersebut, Bank tidak menjaminkan apapun.

17. BORROWINGS

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
		<i>Related parties</i>
		<i>Foreign currency</i>
	3.695.280	<i>Industrial Bank of Korea</i>
		<i>Third parties</i>
		<i>Foreign currency</i>
	307.940	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
	277.146	<i>PT Bank Negara Indonesia Tbk</i>
	<u>4.280.366</u>	Total

The Bank received 3 borrowing facilities from Industrial Bank of Korea with a outstanding balance of USD220,000,000 (fullamount) as follows:

- *Term Borrowing* 1 with an outstanding USD150,000,000 or Rp2,378,250. This borrowings has period from October 6, 2022 to October 4, 2024 with an interest rate of 6.05%.
- *Term Borrowing* 2 with an outstanding USD50,000,000 or Rp792,750. This borrowings has period from August 11, 2022 to August 9, 2024 with an interest rate of 5.91%.

Term Borrowing 3 with an outstanding USD20.000.000 or Rp317.100. This borrowings has period from January 9, 2024 to April 2, 2024 with an interest rate of 6.14%.

The Bank received 3 borrowing facilities with a outstanding balance of USD28,000,000 (fullamount) as follows:

Term Borrowing 1 PT Bank Central Asia Tbk with an outstanding USD20,000,000 or Rp309,100. This borrowings has period from February 13, 2024 to May 14, 2024 with an interest rate of 6.01%.

Term Borrowing 2 PT Bank Negara Indonesia Tbk with an outstanding USD9.000.000 or Rp142.695. This borrowings has period from July 3, 2023 to June 27, 2024 with an interest rate of 5,89%.

Term Borrowing 3 PT Bank Negara Indonesia Tbk with an outstanding USD9.000.000 or Rp142,695. This borrowings has period from July 3, 2023 to June 27, 2024 with an interest rate of 5,89%.

For these borrowings, the Bank does not have guarantees.

18. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Liabilitas sewa	11.047
Bunga yang masih harus dibayar	143.702
Pendapatan bunga diterima di muka	65.791
Kewajiban derivatif	10.896
Lain-lain	97.191
Jumlah	328.627

Bunga yang masih harus dibayar merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

Biaya yang masih harus dibayar merupakan cadangan biaya terkait karyawan seperti cadangan Bonus, THR, BPJS, pelatihan dan lainnya.

Kewajiban derivatif Bank terdiri dari kontrak valuta asing berjangka dengan jangka waktu 3 bulan.

Lain-lain terdiri cadangan biaya terkait jasa profesional, biaya operasional, titipan kliring, dan lainnya.

18. OTHER LIABILITIES

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	20.209	Lease liability
	132.169	Accrued interest expenses
	24.868	Unearned interest income
	-	Derivatives payable
	10.303	Others
Jumlah	187.549	Total

Accrued interest expenses represent accrued interest on deposits from customers, deposits from other banks and borrowings.

Accrued expenses include reserve related to employee expenses such as bonus reserves, THR, BPJS, training and others.

Derivatives payable of bank consist of forward foreign exchange contracts with a maturity of 3 months.

Others consist of accrued fees related to professional services, operational expenses, clearing deposits, and others.

19. MODAL SAHAM

19. SHARE CAPITAL

	31 Maret 2024/March 31, 2024			
	Total saham (jumlah penuh)/ Number of share (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	
Pemegang saham				Shareholders
Industrial Bank of Korea	35.227.362.385	93,24	3.522.736	Industrial Bank of Korea
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	2.535.682.750	6,71	253.568	Public (ownership below 5%)
Subjumlah	37.763.045.135	99,95	3.776.304	Sub-total
Saham diperoleh kembali	20.158.930	0,05	2.016	Treasury stock
Jumlah	37.783.204.065	100,00	3.778.320	Total

	31 Desember 2023/December 31, 2023			
	Total saham (jumlah penuh)/ Number of share (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	
Pemegang saham				Shareholders
Industrial Bank of Korea	35.227.362.385	93,24	3.522.736	Industrial Bank of Korea
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	2.535.682.750	6,71	253.568	Public (ownership below 5%)
Subjumlah	37.763.045.135	99,95	3.776.304	Sub-total
Saham diperoleh kembali	20.158.930	0,05	2.016	Treasury stock
Jumlah	37.783.204.065	100,00	3.778.320	Total

Industrial Bank of Korea merupakan Bank Pemerintah Korea Selatan, yang juga merupakan pemegang saham mayoritas Bank dan pemegang saham akhir adalah Kementerian Ekonomi dan Keuangan Republik Korea.

Industrial Bank of Korea is a South Korean Government Bank, which is the Bank majority shareholder and ultimate shareholder of the Bank is Ministry of Economy and Finance of the Republic of Korea.

19. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank IBK Indonesia Tbk yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 142 pada tanggal 14 Agustus 2023 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penambahan modal dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 13.814.688.390 saham baru dari portepel, dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal, dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan surat PT Bursa Efek Indonesia No. S-05351/BEI.PP3/07-2023 tanggal 6 Juli 2023 perihal persetujuan pencatatan Saham PT Bank IBK Indonesia Tbk, jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas V adalah sebanyak 10.133.668.354 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.013.366.835.400 (nilai penuh). Sehingga modal ditempatkan dan disetor Bank pada tanggal 6 Juli 2023 meningkat menjadi 37.783.204.065 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp3.778.320.406.500 (nilai penuh).

Hasil dari Penawaran Umum Terbatas V, terdapat perubahan jumlah saham dan persentase kepemilikan pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 142 pada tanggal 14 Agustus 2023 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah dicatat dan diterima di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0104854 tanggal 14 Agustus 2023.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank IBK Indonesia Tbk yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 109 pada tanggal 14 September 2022 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penambahan modal dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 10.928.961.749 saham baru dari portepel, dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal, dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan surat PT Bursa Efek Indonesia No. S-06551/BEI.PP3/08-2022 tanggal 5 Agustus 2022 perihal persetujuan pencatatan Saham PT Bank IBK Indonesia Tbk, jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV adalah sebanyak 9.983.043.663 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp998.304.366.300 (nilai penuh). Sehingga modal ditempatkan dan disetor Bank pada tanggal 5 Agustus 2022 meningkat menjadi 27.649.535.711 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp2.764.953.571.100 (nilai penuh).

19. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the Deed of Shareholders' Decision Statement of PT Bank IBK Indonesia Tbk as documented in the Notarial Deed No. 142 dated August 14, 2023 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders have agreed for additional capital by issuing a maximum of 13,814,688,390 new shares from the portfolios, by issuing Pre-emptive Rights (HMETD) with due observance to the prevailing laws and regulations in force in the Capital Market, with a nominal value of Rp100 (full amount) per stock.

Based on letter from the Indonesia Stock Exchange No. S-05351/BEI.PP3/07-2023 dated July 6, 2023 regarding the registration of shares of PT Bank IBK Indonesia Tbk, total shares issued by the Bank in order to implement the Limited Public Offering V amounted to 10,133,668,354 shares with nominal value of Rp1,013,366,835,400 (full amount). Thus, issued and fully paid shares of the Bank as of July 6, 2023 increased to become 37,783,204,065 shares with nominal value of Rp3,778,320,406,500 (full amount).

As a result of the Limited Public Offering V, there were changes in the number of shares and percentage ownership of shareholders as documented in the Notarial Deed No. 142 dated August 14, 2023 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta and has been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03-0104854 dated August 14, 2023.

Based on the Deed of Shareholders' Decision Statement of PT Bank IBK Indonesia Tbk as documented in the Notarial Deed No. 109 dated September 14, 2022 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders have agreed for additional capital by issuing a maximum of 10,928,961,749 new shares from the portfolios, by issuing Pre-emptive Rights (HMETD) with due observance to the prevailing laws and regulations in force in the Capital Market, with a nominal value of Rp100 (full amount) per stock.

Based on letter from the Indonesia Stock Exchange No. S-06551/BEI.PP3/08-2022 dated August 5, 2022 regarding the registration of Shares of PT Bank IBK Indonesia Tbk, total shares issued by the Bank in order to implement the limited Public Offering IV as of is 9,983,043,663 shares with nominal value of Rp998,304,366,300 (full amount) into 27,649,535,711 shares with a total value of Rp2,764,953,571,100 (full amount) as of August 5, 2022.

19. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Hasil dari Penawaran Umum Terbatas IV, terdapat perubahan jumlah saham dan persentase kepemilikan pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 109 pada tanggal 14 September 2022 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0291360 tanggal 15 September 2022.

19. SHARE CAPITAL (Continued)

As a result of the Limited Public Offering IV, there were changes in the number of shares and percentage ownership of shareholders as documented in the Notarial Deed No. 109 dated September 14, 2022 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta and has been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03-0291360 dated September 15, 2022.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Kuasi-reorganisasi	16.762
Penawaran umum terbatas	847.899
Biaya emisi efek	(15.754)
Kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 1d)	54.749
Selisih transaksi modal saham dibeli kembali	(372)
Jumlah	903.284

Pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat kenaikan tambahan modal disetor sebagai efek dari hasil proses penawaran umum terbatas yang efektif pada tanggal 5 Agustus 2022 dan 5 Juli 2021 (Catatan 1b).

20. ADDITIONAL PAID-IN-CAPITAL - NET

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	16.762	Quasi-reorganization
	847.899	Limited Initial Public Offering
	(15.754)	Share issuance cost
	54.749	Business combination under common control (Note 1d)
	(372)	Difference of treasury stocks
	903.284	Total

in March 31, 2024 and December 31, 2023, the increase of additional paid-in-capital is due to the impact of limited public offering process which become effective on August 5, 2022 and July 5, 2021, respectively (Note 1b).

21. UANG MUKA SETORAN MODAL

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Uang muka setoran modal	1.000.000
Jumlah	1.000.000

Pada tanggal 27 Desember 2023, Bank menerima uang muka setoran modal sebesar Rp1.000.000 dari Industrial Bank of Korea dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas VI Bank untuk penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD").

Pada tanggal 28 Desember 2022, Bank menerima uang muka setoran modal sebesar Rp1.000.000 dari Industrial Bank of Korea dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas V Bank untuk penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD").

Pada tanggal 22 Desember 2021, Bank menerima uang muka setoran modal sebesar Rp1.000.000 dari Industrial Bank of Korea dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV Bank untuk penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Uang muka setoran modal tersebut telah diakui sebagai modal saham setelah proses penerbitan dan pencatatan saham baru selesai dilakukan.

21. ADVANCE FOR SHARE CAPITAL

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	1.000.000	Advance for share capital
	1.000.000	Total

On December 27, 2023, the Bank received an advance capital deposit of IDR 1,000,000 from Industrial Bank of Korea in the context of implementing the Bank's Limited Public Offering VI for additional capital by granting Pre-emptive Rights ("HMETD").

On December 28, 2022, the Bank received advance for share capital amounting to Rp1,000,000 from Industrial Bank of Korea for the Bank's plan to conduct Limited Public Offering V for capital increase through issuance of pre-emptive rights ("HMETD").

On December 22, 2021, the Bank received advance for share capital amounting to Rp1,000,000 from Industrial Bank of Korea for the Bank's plan to conduct Limited Public Offering IV for capital increase through issuance of pre-emptive rights ("HMETD"). The advance for share capital has been recognized as share capital after the process of issuance and listing the new shares has been completed.

22. PENDAPATAN BUNGA

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Kredit yang diberikan	373.250
Efek-efek	56.251
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	20.733
Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.184
Tagihan lainnya	67.250
Jumlah	<u>518.668</u>

23. BEBAN BUNGA

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Simpanan nasabah	309.375
Simpanan dari bank lain	73.733
Premi penjaminan simpanan	3.873
Jumlah	<u>386.981</u>

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 12)	20.985
Biaya jasa teknologi informasi	3.936
Iuran dan keanggotaan	3.136
Perbaikan dan pemeliharaan	3.087
Biaya jaringan	2.166
Konsultan	1.699
Sewa (Catatan 30b)	1.590
Promosi	1.380
Utilitas	707
Telekomunikasi	372
Perlengkapan kantor	328
Keamanan dan layanan lainnya	123
Biaya kontribusi	-
Lain-lain	2.672
Jumlah	<u>42.181</u>

Lain-lain meliputi biaya transportasi, biaya hiburan, biaya pengembangan bisnis, sumbangan atau retribusi, biaya pajak, biaya asuransi, biaya parkir dan tol, dan lainnya.

22. INTEREST INCOME

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	
	312.107	Loans
	55.009	Securities
	24.403	Placements with Bank Indonesia and other Banks
	1.295	Current account with Bank Indonesia and other Banks
	69.590	Other receivables
Jumlah	<u>462.404</u>	Total

23. INTEREST EXPENSES

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	
	265.361	Deposits from customers
	71.010	Deposits from other banks
	3.889	Government guarantee premium
Jumlah	<u>340.260</u>	Total

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	
	19.681	Depreciation and amortization (Notes 11 and 12)
	3.793	Information technology expenses
	887	Subscription and membership
	4.673	Repairs and maintenances
	2.826	Network fees
	1.875	Consultant fees
	1.495	Rental (Note 30b)
	1.813	Promotions
	651	Utilities
	455	Telecommunication
	308	Office supplies
	110	Security and other services
	-	Contribution expenses
	3.598	Others
Jumlah	<u>42.165</u>	Total

Others consist of transportation expenses, entertainment expenses, business development expenses, donations or retribution, tax expenses, insurance expenses, parking fees and tolls, and others.

25. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Gaji, upah dan tunjangan pensiun	24.826
Tunjangan	19.149
BPJS	1.953
Pelatihan	1.420
Tunjangan hari raya	112
Lain-lain	6.006
Jumlah	53.466

Lain-lain meliputi biaya asuransi, biaya lembur, dan biaya perekrutan pegawai.

25. SALARIES AND ALLOWANCES EXPENSES

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
	21.141	Salaries, wages and retirement benefits
	15.558	Allowances
	1.659	BPJS
	650	Training
	-	Holiday bonus
	4.858	Others
Jumlah	43.866	Total

Others consist of insurance expenses, overtime expenses, and employee recruitment expenses.

26. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan estimasi laba fiskal yang dihitung oleh Bank pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Laba (rugi) sebelum pajak pada laporan laba rugi setelah merger	58.868
Perbedaan temporer:	
Selisih atas penyusutan aset tetap	-
Selisih atas amortisasi aset takberwujud	-
Cadangan imbalan pasti pascakerja	-
Pembayaran pesangon	-
Sewa	-
Cadangan penurunan nilai Kredit yang diberikan	-
Aset keuangan lainnya	-
Cadangan lainnya	-
Jumlah - bersih	-
Perbedaan tetap:	
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	-
Laba (rugi) fiskal kena pajak	58.868
Taksiran pajak penghasilan badan	12.951
Dikurangi:	
Pajak dibayar di muka	(8.556)
Kurang bayar pajak penghasilan badan	4.395

26. INCOME TAX

a. Income tax

The reconciliation of profit or loss before income tax in accordance to statement of profit or loss and other comprehensive income with the estimated taxable income of the Bank as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
	55.764	Profit (loss) before tax on the income statement after merger
	-	Temporary differences:
	-	Difference in depreciation of fixed assets
	-	Difference in depreciation of intangible assets
	-	Reserve for post-employment benefits
	-	Severance payment
	-	Rent
	-	Allowance of impairment
	-	Loan
	-	Other asset financial
	-	Other reserve
	-	Total - net
	-	Permanent differences:
	-	Non-deductible expenses
	55.764	Fiscal taxable income (loss)
	-	Estimate corporate income tax
	-	Less:
	-	Prepaid taxes
	-	Underpayment of corporate income tax

26. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	58.868
Tarif pajak yang berlaku	12.951
Pengaruh pajak atas koreksi beda waktu	-
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	-
Dampak perubahan tarif pajak	-
Manfaat (beban) pajak	12.951

b. Manfaat pajak penghasilan

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Pajak kini	(12.951)
Pajak tangguhan	-
Jumlah	(12.951)

c. Utang pajak

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Pajak penghasilan pasal 4(2)	6.906
Pajak penghasilan pasal 21	3.749
Pajak penghasilan pasal 23	132
Pajak Penghasilan Pasal 29	9.097
Pajak Pertambahan Nilai	60
Jumlah	19.944

Perhitungan Pajak Penghasilan Badan pada tanggal 31 Maret 2024 sesuai dengan yang telah dilaporkan Bank dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) kepada kantor layanan pajak.

26. INCOME TAX (Continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax are as follows:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
	55.764	Profit (loss) before income tax
	12.268	Tax expense at effective tax rate
	(12.268)	Tax effect for temporary differences
	-	Tax effect for non-deductable expenses
	-	Impact on changes of tax rate
	-	Tax benefit (expense)

b. Income tax benefit

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
	-	Current tax
	-	Deferred tax
	-	Total

c. Tax payable

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	8.693	Income tax article 4(2)
	5.124	Income tax article 21
	123	Income tax article 23
	4.703	Income Tax Article 29
	133	Value Added Taxes
	18.776	Total

The calculation of Corporate Income Tax as March 31, 2024 conforms with the amounts that had been reported by the Bank to the tax office in its Annual Tax Return (SPT).

26. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

26. INCOME TAX (Continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

31 Maret 2024/March 31, 2024						
Penyesuaian tarif pajak/Adjustment in tax rates						
Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ Deferred tax assets (liabilities)	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statements profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud/ Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets	(2.382)	-	-	-	-	(2.382)
Sewa/Leases	(4.532)	-	-	-	-	(4.532)
Liabilitas imbalan pascakerja/ Post-employment benefits obligation	3.583	-	-	-	-	3.583
Kerugian yang belum direalisasi atas nilai wajar efek tersedia untuk dijual/ Unrealized loss on fair values of financial assets at FVOCI	4.580	-	-	-	-	4.580
Cadangan penurunan nilai dari/ Allowance of impairment from:						
Kredit yang diberikan/Loan	19.769	-	-	-	-	19.769
Selain kredit yang diberikan/ Other than loan	4.201	-	-	-	-	4.201
Cadangan lainnya/ Other reserves	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	25.219	-	-	-	-	25.219

26. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

26. INCOME TAX (Continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

31 Desember 2023/December 31, 2023						
Penyesuaian tarif pajak/Adjustment in tax rates						
Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ Deferred tax assets (liabilities)	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statements profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets	(2.019)	(363)	-		-	(2.382)
Sewa/Leases	(4.216)	(316)	-		-	(4.532)
Liabilitas imbalan pascakerja/ Post-employment benefits obligation	2.750	557	-		276	3.583
Kerugian yang belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain/Unrealized loss on fair values of financial assets at FVOCI	6.799	-	-		(2.219)	4.580
Cadangan penurunan nilai dari/ Allowance of impairment from:						
Kredit yang diberikan/ Loan	7.848	11.921	-		-	19.769
Selain kredit yang diberikan/ Other than loan	4.647	(446)	-		-	4.201
Bonus/Bonus	-	-	-		-	-
Cadangan lainnya/ Other reserves	-	-	-		-	-
Jumlah/Total	15.809	11.353	-		(1.943)	25.219

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat dipulihkan di tahun-tahun mendatang.

The Bank's management believes that the total deferred tax assets are recoverable in the future years.

f. Administrasi

f. Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang (self assessment). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Under the taxation Laws of Indonesia, the Bank submits tax returns that are based on self-assessment. The tax authorities can assess or amend the taxes within a period of 5 (five) years from the date the taxes became due.

27. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Bank memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan atau telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun yang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020, PP No. 35/2021.

Perhitungan aktuarial pada 31 Desember 2023 dilakukan oleh PT Dian Artha Tama dan berubah nama menjadi Kantor Konsultan Aktuarial Agus Susanto, aktuaris independen, berdasarkan laporannya pada tanggal 18 Januari 2024.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pascakerja tersebut masing-masing sebanyak 503 dan 497 karyawan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, (tidak

Mutasi nilai kini liabilitas selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Saldo awal	16.276
Biaya jasa kini	-
Biaya bunga	-
Amandemen Program	-
Pembayaran selama tahun berjalan	(866)
Dampak atas perubahan periode atribusi manfaat	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:	
- asumsi keuangan	-
- asumsi pengalaman	-
Saldo akhir nilai kini liabilitas	15.410

Beban imbalan pascakerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Laporan laba rugi:	
Biaya jasa kini	-
Biaya bunga	-
Amandemen program	-
Dampak atas perubahan periode atribusi manfaat	-
Penghasilan komprehensif lain:	
Keuntungan aktuarial	-
Jumlah	-

Mutasi cadangan imbalan pasti pascakerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Saldo awal	16.276
Pembayaran	(866)
Beban periode berjalan	-
Penghasilan komprehensif lain	-
Saldo akhir	15.410

27. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Bank provides post-employment benefits to its permanent employees who meet the criteria or reach the normal retirement age of 55 years in accordance with Job Creation Law No. 11/2020, PP No. 35/2021.

The actuarial calculations on 31 December 2023 were carried out by PT Dian Artha Tama and changed its name to the Agus Susanto Actuarial Consultant Office, independent actuary, based on its report on 18 January 2024.

Number of eligible employees for post employment benefits are 503 and 497 employees as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively (unaudited).

The movement in present value of obligation in the current year are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	12.490	Beginning balance
Biaya jasa kini	4.687	Current service cost
Biaya bunga	898	Interest cost
Amandemen Program	-	Amendment program
Pembayaran selama tahun berjalan	(3.051)	Payment during the year
Dampak atas perubahan periode atribusi manfaat	-	Impact of changes in benefit attribution period
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		Actuarial loss (gains) arising from:
- asumsi keuangan	790	financial assumption
- asumsi pengalaman	462	experience assumption
Saldo akhir nilai kini liabilitas	16.276	Ending present value of obligation

The post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Laporan laba rugi:		Statement of profit or loss:
Biaya jasa kini	4.687	Current service cost
Biaya bunga	898	Interest cost
Amandemen program	-	Amendment program
Dampak atas perubahan periode atribusi manfaat	-	Impact of changes in benefit attribution period
Penghasilan komprehensif lain:		Other comprehensive income:
Keuntungan aktuarial	1.252	Actuarial gain
Jumlah	6.837	Total

The movement of post-employment benefits obligation are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	12.490	Beginning balance
Pembayaran	(3.051)	Benefit payments
Beban periode berjalan	5.585	Benefit expense
Penghasilan komprehensif lain	1.252	Other comprehensive income
Saldo akhir	16.276	Ending balance

27. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto ditentukan dengan mengacu pada tingkat pengembalian pasar atas obligasi pemerintah. Umumnya, penurunan suku bunga dari obligasi pemerintah akan meningkatkan kewajiban program.

Risiko Tingkat Kenaikan Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan estimasi tingkat kenaikan gaji, semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pascakerja adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	<i>Normal retirement age</i>
Metode penilaian biaya	<i>Projected unit credit</i>	<i>Valuation cost method</i>
Tingkat kematian	TMI IV (2021)	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	0,02%	<i>Disability rate</i>
	6% untuk karyawan sebelum usia 30 tahun dan akan menurun sampai 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun normal/ 6% for employee before the age of 30 years old and will decrease until 0% at the age of two years before normal retirement age	
Tingkat kenaikan gaji	6%	<i>Salary increases</i>
Tingkat bunga diskonto	6,7%	<i>Discount rate</i>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan satu poin persentase tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2023:

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to market yields of government bonds. Generally, a decrease in the interest rate of a government bonds will increases the plan obligation.

Salary Rate Risk

The present value of the defined benefit is calculated using the estimated of salary growth rate, higher salary growth rate will lead to higher obligation.

The principal assumptions used in the valuation of the post-employment benefits liability are as follows:

The following table demonstrates sensitivity to a reasonably possible changes of one point percentage in market interest rates, with all other variables held constant, for present value of benefits obligation as of December 31, 2023:

	<u>31 Desember 2023/December 31, 2023</u>		
	<u>Suku bunga/ Discount rate</u>	<u>Nilai kini kewajiban imbalan pasti/ Present value of benefits obligation</u>	
Analisis Sensitifitas Kenaikan Gaji/			Analisis Sensitifitas Kenaikan Gaji/
Kenaikan suku bunga 1%	7,00%	(1.283)	Increase of 1% the discount rate
Penurunan suku bunga 1%	5,70%	1.466	Decrease of 1% the discount rate

27. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Kurang dari 1 tahun	665
1 - 2 tahun	1.886
2 - 5 tahun	8.226
Lebih dari 5 tahun	402.070
Jumlah	412.847

28. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Rata rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar dalam tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar (nilai penuh)	37.783.204.065
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	45.917
Laba (rugi) per saham dasar (nilai penuh)	1,22

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in liability recognized in the statement of financial position.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit as of March 31, 2024 and December 31, 2023, are presented below:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	665	Less than 1 year
	1.886	1 - 2 years
	8.226	2 - 5 years
	402.070	More than 5 year
Jumlah	412.847	Total

28. BASIC PROFIT (LOSS) PER SHARE

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	31.841.820.427	Weighted average number of ordinary shares outstanding during the year for the calculation of basic earning per share (full amount)
	183.295	Net profit (loss) for the year
	5,76	Basic earnings (loss) per share (full amount)

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into certain transaction with related parties.

Transactions with related parties are made based on mutually agreed terms, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Sifat hubungan berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi dan transaksinya adalah sebagai berikut:

Nature of relationship

The nature of relationship with related parties and its transactions are as follows:

31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023/March 31, 2024 and December 31, 2023

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan berelasi/ Nature of relationship	Transaksi/ Transactions
Industrial Bank of Korea	Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder	Pinjaman yang diterima, simpanan dari Bank lain, pendapatan bunga dan beban bunga/ Borrowings, deposit from customers, interest income and interest expenses
Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Manajemen Kunci/ Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Key Management Personnel	Perusahaan pemegang saham/ Shareholder's company	Kredit yang diberikan, simpanan dari nasabah pendapatan bunga, beban bunga dan beban tenaga kerja dan tunjangan/ Loans, deposits from customers, interest income interest expenses and salaries and allowances expenses

a. Transaksi akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	31 Maret 2024/March 31, 2024		31 Desember 2023/December 31, 2023		
	Jumlah/ Total	Persentase terhadap jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban/ Percentage to total assets liabilities, income and expenses (%)	Jumlah/ Total	Persentase terhadap jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban/ Percentage to total assets liabilities, income and expenses (%)	
Aset					Assets
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	1.282	0,01	2.097	0,01	Loans (Note 10)
Pendapatan bunga yang masih diterima	1	0,00	2	0,00	Accrued interest income
Jumlah	1.283		2.099		Total
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah (Catatan 15)	4.899	0,04	10.797	0,08	Deposits from customers (Note 15)
Simpanan dari Bank lain (Catatan 16)	317.100	2,28	-	-	Deposits from customers (Note 16)
Pinjaman yang diterima (Catatan 17)	3.171.000	22,76	3.695.280	26,38	Borrowings (Note 17)
Biaya bunga yang masih harus dibayar	96	0,00	50.688	0,00	Accrued interest expenses
Jumlah	3.493.095		3.756.765		Total
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	16	0,00	69	0,00	Interest income
Jumlah	16		69		Total
Beban					Expenses
Beban bunga	68.975	0,02	298.677	38,47	Interest expenses
Beban sewa	-	0,01	-	0,00	Operating lease
Jumlah	68.975		298.677		Total

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

- b. Remunerasi yang diberikan Bank kepada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Manajemen Kunci selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Direksi	3.616	14.036
Dewan Komisaris	932	3.145
Komite Audit	179	564
Manajemen Kunci	10.781	41.979
Jumlah	15.508	59.724
Imbalan kerja jangka panjang		
Manajemen Kunci	-	-
Jumlah	-	-
Imbalan paskakerja		
Manajemen Kunci	-	1.288
Jumlah	-	1.288

29. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

- b. Remunerations provided by the Bank to Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Key Management Personnel during the period are as follows:

	Total
Short-term benefits	
Board of Directors	
Board of Commissioners	
Audit Committee	
Key Management Personnel	
Long-term benefits	
Key Management Personnel	
Employee benefits	
Key Management Personnel	
Total	

30. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

- a. Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
KOMITMEN		
Tagihan komitmen:		
Pembelian spot dan derivatif/ forward yang masih berjalan	1.813.414	1.208.122
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(1.625.885)	(1.611.347)
Irrevocable letter of credit yang masih berjalan	(136.927)	(122.684)
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(1.823.325)	(1.200.966)
KONTIJENSI		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	(53.004)	52.580
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diterbitkan	(332.100)	(315.898)
Bersih	(2.157.828)	(1.990.193)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. The Bank has commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	Net
COMMITMENTS	
Commitment receivables:	
Unsettled spot and derivative/ forward bought	
Commitment payables:	
Unused loan facilities	
Outstanding irrevocable letters of credit	
Unsettled spot and derivative sold	
CONTINGENCIES	
Contingencies receivables:	
Interest income on progress	
Contingencies payables:	
Guarantees issued	
Net	

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi atas bank garansi dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan berdasarkan selisih antara biaya perolehan diamortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi besar kemungkinan terjadinya)(Catatan 18).

The Bank determines allowance for impairment losses on commitments and contingencies of bank guarantees and unused loan facilities based on the difference between the amortized amount (carrying amount) and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable)(Note 18).

30. KOMITMEN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

- a. Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut (Lanjutan):

Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi atas fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan sebesar Nihil pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, transaksi komitmen dan kontinjensi diklasifikasikan sebagai lancar.

- b. Komitmen sewa

Bank memiliki beberapa komitmen sewa operasi dengan jangka waktu penyewaan berkisar antara 1-5 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua pihak.

Beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 masing-masing sebesar Rp1.590 dan Rp1.495 (Catatan 24).

- c. Litigasi

101/PDt.G/2020/PN.JKT.PST

Pada tanggal 6 Maret 2020, terdapat 1 (satu) perkara perdata dengan nomor perkara 101/PDt.G/2020/PN.JKT.PST pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang dapat berdampak secara material terhadap Bank (sebagai tergugat) apabila putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (inkracht van gewijsde) mengalahkan Bank dalam perkara ini (secara tanggung renteng diwajibkan membayar kerugian material sebesar USD2.000.000 dan kerugian immateriil sebesar Rp1.000.000.000.000).

Per tanggal 4 Agustus 2021, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengeluarkan amar putusan yang menyatakan menolak gugatan Penggugat.

Pada tanggal 16 Agustus 2021, Penggugat menyatakan dan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor perkara 168/PDT/2022/PT.DKI jo. 101/PDt.G/2020/PN.JKT.PST

Pada tanggal 25 Mei 2022 Pengadilan tinggi Jakarta Pusat mengeluarkan putusan dengan amar menguatkan No.101/Pdt.g/2020/PN JKT PST. Per 31 Maret 2024 belum ada upaya hukum lanjutan sehingga dapat dikatakan Perkara telah mempunyai kekuatan hukum tetap (inkracht van gewijsde).

1075/PDt.G/2020/PN.Dps

Pada tanggal 16 November 2020, terdapat 1 (satu) perkara perdata dengan nomor perkara 1075/PDt.G/2020/PN.Dps pada Pengadilan Negeri Denpasar yang tidak berdampak secara material terhadap Bank (sebagai tergugat 2) apabila putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (inkracht van gewijsde) mengalahkan Bank dalam perkara ini.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

- a. The Bank has commitments and contingent receivables and liabilities as follows (Continued):

The Bank has commitments and contingencies transaction with related parties for unused loan facilities amounting to nil of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the transaction of commitments and contingencies are classified as current.

- b. Lease commitments

The Bank has entered into various lease commitments under operating lease with terms of the rentals ranging from 1 to 5 years and renewable upon mutual agreement of both parties.

Rental expenses for the years ended March 31, 2024, and March 31, 2023 amounting to Rp1,590 and Rp1,495 respectively (Note 24).

- c. Litigation

101/PDt.G/2020/PN.JKT.PST

On March 6, 2020 there is one civil case No. 101.PDt.G/2020/PN.JKT.PST at the Central Jakarta District Court, which have potential impact if the Court's Decision is of permanent legal force (inkracht van gewijsde). If loses, the Bank (as defendant) (the Defendant I) for this case (jointly responsible to pay material loss of USD2,000,000 and immaterial loss of Rp1,000,000,000,000).

On August 4, 2021, the Central Jakarta District Court has issued the ruling in favor of the Bank and rejected the claims of the Plaintiff.

On August 16, 2021, the Plaintiff declared and submitted an appeal to the Central Jakarta District Court with case number 168/PDT/2022/PT.DKI jo. 101/PDt.G/2020/PN.JKT.PST

On May 25 2022, the Central Jakarta High Court issued a decision affirming No.101/Pdt.g/2020/PN JKT PST. As of March 31 2024, there has been no further legal action so it can be said that the case has permanent legal force (inkracht van gewijsde).

1075/PDt.G/2020/PN.Dps

On November 16, 2020, there was 1 (one) civil case with case number 1075/PDt.G/2020/PN.Dps at the Denpasar District Court which did not have a material impact on the Bank (as defendant 2) if a court decision had permanent legal force (inkracht van gewijsde) beat the Bank in this case

30. KOMITMEN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2021, Penggugat menyatakan dan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Negeri Denpasar yang terdaftar dengan nomor perkara 244/PDT/ 2021/PT Dps Jo Nomor: 1075/Pdt.Bth/2020/PN Dps.

Pada tanggal 10 Mei 2022, Pengadilan Negeri Denpasar mengeluarkan putusan atas perkara 244/PDT/2021/PT Dps Jo Nomor: 1075/Pdt.Bth/ 2020/PN Dps. dengan amar membatalkan
Putusan Pengadilan Negeri No. 1075/Pdt.Bth/

Pada tanggal 13 Juni 2022 terdapat permohonan Kasasi terhadap putusan pengadilan Tinggi Denpasar. Pada tanggal 13 April 2023 Bank menerima relaas pemberitahuan atas putusan Mahkamah Agung (Kasasi) No. 5131K/PDT/2022 jo 1075/Pdt.G/2020/PN.Dps tertanggal 30 Desember 2022 dengan isi putusan kasasi Permohonan kasasi dari PT Griya Wijaya Prestige dan Fireworks Ventures Limited ditolak. Hingga Per tanggal 31 Maret 2024 tidak ada upaya hukum lanjutan sehingga dapat dikatakan atas perkara tersebut telah memiliki kekuatan hukum tetap (inkracht van gewijsde)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

As of December 23, 2021, the Plaintiff declared and filed an appeal to the Denpasar District Court registered with case number 244/PDT/2021/
PT Dps Jo Number: 1075/Pdt.Bth/2020/PN Dps

On May 10, 2022, the Denpasar District Court issued a decision on case 244/PDT/2021/
PT Dps Jo Number: 1075/Pdt.Bth/2020/PN Dps. by amar canceling the Decision of the District Court No. 1075/Pdt.Bth/2020/PN.DPS.

On June 13 2022 there was a request for cassation against the Denpasar High Court decision. On April 13, 2023, the Bank received notification of the Supreme Court (Kassasi) decision No. 5131K/PDT/2022 jo 1075/Pdt.G/2020/PN.Dps dated 30 December 2022 with the contents of the cassation decision. The cassation application from PT Griya Wijaya Prestige and Fireworks Ventures Limited is rejected. As of March 31 2024, there have been no further legal efforts so it can be said that this case has permanent legal force (inkracht van gewijsde)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balances of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Maret 2024/March 31, 2024			31 Desember 2023/December 31, 2023			
	Mata uang asing/ Foreign currencies (full amount)		Mata uang ekuivalen dalam jutaan/ Equivalent in million Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies (full amount)		Mata uang ekuivalen dalam jutaan/ Equivalent in million Rp	
Aset							Assets
Kas	USD	2.241.246	35.535	USD	1.014.055	15.613	Cash
Giro pada Bank Indonesia	USD	21.400.000	339.297	USD	21.400.000	329.496	Current account with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	USD	20.695.947	328.134	USD	32.966.991	507.593	Current account with other banks
	SGD	160.649	1.889	SGD	160.649	1.876	
	EUR	1.433.073	24.541	EUR	742.912	12.658	
Efek-efek	USD	36.252	575	USD	751.172	11.566	Securities
Kredit yang diberikan	USD	230.687.061	3.657.543	USD	226.040.497	3.480.346	Loans
	CNY	630.624	1.384	CNY	-	-	
Aset lain-lain:							Other assets:
Tagihan lainnya	USD	241.545.040	3.829.697	USD	244.778.140	3.768.849	Other receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	1.718.497	27.247	USD	1.637.030	25.205	Accrued Interest
Lain-lain	USD	26.005	412	USD	-	-	Others
	EUR	-	-				Others
Jumlah aset			8.246.254			8.153.202	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	USD	145.334.683	2.304.270	USD	126.723.553	1.951.162	customers
	EUR	1.050.819	18.006	EUR	1.002.288	17.078	
Simpanan dari Bank lain	USD	20.000.000	317.100	USD	39.000.000	600.483	Deposits from other Banks
Pinjaman yang diterima	USD	228.000.000	3.614.940	USD	278.000.000	4.280.366	Borrowings

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING(lanjutan)

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	31 Maret 2024/March 31, 2024		31 Desember 2023/December 31, 2023		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> <i>(full amount)</i>	Mata uang ekuivalen dalam jutaan/ <i>Equivalent in million</i> Rp	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> <i>(full amount)</i>	Mata uang ekuivalen dalam jutaan/ <i>Equivalent in million</i> Rp	
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas lain-lain:					<i>Other liabilities:</i>
Bunga yang masih harus dibayar	USD 4.468.809	70.853	USD 4.496.077	69.226	<i>Accrued Interest</i>
Pendapatan diterima di muka	USD 1.692.767	26.839	USD 1.615.120	24.868	<i>Unearned Income</i>
Lain-lain	USD 2.292.909	36.354	USD -	-	<i>Others</i>
	EUR 715.000	12.244			
Komitmen dan kontinjensi	USD 115.000.000	1.823.325	USD 78.000.000	1.200.966	<i>Commitments and contingencies</i>
Jumlah liabilitas		8.223.932		8.144.149	<i>Total liabilities</i>
Aset bersih		22.322		9.053	Net assets

32. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

32. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

The table below sets out the carrying values and fair values of financial assets and liabilities as of March 31, 2024 and December 31, 2023 in the statement of financial position:

	31 Maret 2024/March 31, 2024		31 Desember 2023/December 31, 2023		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Kas	97.844	97.844	72.758	72.758	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	1.051.472	1.051.472	1.082.873	1.082.873	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada Bank lain - neto	386.931	386.931	548.853	548.853	<i>Current accounts with other banks - net</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	716.500	716.500	1.117.517	1.117.517	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek - bersih	2.006.439	2.006.439	865.395	868.835	<i>Securities - net</i>
Reverse Repo	335.537	416.607	1.118.519	1.173.727	<i>Reverse Repo</i>
Kredit yang diberikan - bersih	9.177.953	9.177.953	9.161.283	9.161.283	<i>Loans - net</i>
Tagihan lainnya	3.829.515	3.829.515	3.767.409	3.767.409	<i>Other receivables</i>
Aset lain-lain:					<i>Other assets:</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima - bersih	85.898	85.898	72.806	72.806	<i>Accrued interest income - net</i>
Setoran jaminan	12.182	12.182	12.023	12.023	<i>Security deposits</i>
Nilai wajar melalui laba rugi :					<i>profit or loss :</i>
Tagihan derivatif	1.041	1.041	7.293	7.293	<i>Derivatives receivables</i>
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					<i>Fair value through other comprehensive income</i>
Efek-efek	1.361.906	1.361.906	1.327.894	1.327.894	<i>Securities</i>
Jumlah aset keuangan	19.063.216	19.144.286	19.154.623	19.213.271	Total financial assets

32. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (Continued)

	31 Maret 2024/March 31, 2024		31 Desember 2023/December 31, 2023		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diamortisasi					Financial liabilities of amortization cost
Simpanan nasabah	9.625.136	9.625.136	8.894.391	8.894.391	Deposits from customers
Simpanan dari Bank lain	328.622	328.622	611.366	611.366	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	3.614.940	3.614.940	4.280.366	4.280.366	Borrowing
Liabilitas lain-lain:					Other liabilities:
Bunga yang masih harus dibayar	143.702	143.702	132.169	132.169	Accrued interest expenses
Biaya yang masih harus dibayar	65.791	65.791	-	-	Accrued expenses
Liabilitas Sewa	11.047	11.047	20.209	20.209	Lease liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi:					Fair value through profit or loss:
Kewajiban derivatif	10.896	10.896	-	-	Derivatives payables
Jumlah liabilitas keuangan	13.800.134	13.800.134	13.938.501	13.938.501	Total financial liabilities

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan di atas diukur dengan dasar sebagai berikut:

Aset keuangan

Nilai wajar aset keuangan lancar (umumnya kurang dari satu tahun) seperti kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain adalah sebesar nilai tercatat karena nilai tercatat tersebut telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif surat berharga ditentukan dengan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan.

Estimasi nilai wajar kredit yang diberikan (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar.

Liabilitas Keuangan Lainnya

Nilai wajar liabilitas keuangan lancar (biasanya kurang dari satu tahun) seperti liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, bunga yang masih harus dibayar, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah sebesar nilai tercatat karena nilai tercatat tersebut telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

The fair values of the above financial assets and liabilities are determined based on the following:

Financial assets

The fair values of financial assets that are short term in nature (generally less than one year) such as cash, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, held-to-maturity securities, interest receivables and other assets represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The fair value of financial instruments traded in an active market securities is based on quoted market price at reporting date.

The estimated fair value of loans (normally floating interest bearing loans) represents the present value amount of estimated future cash flows expected to be received discounted at current market rates.

Other Liabilities

The fair values of financial liabilities that are short term in nature (generally less than one year) such as obligation due immediately, deposits from customers and other banks, borrowings, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities represent their carrying amounts as these approximates their estimated fair values.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity is equal to the amount owed when the debt must be paid when billed.

32. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
 (Continued)

Hirarki nilai wajar

PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar:

31 Maret 2024/March 31, 2024					
	Jumlah tercatat/ Total carrying amount	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3/	
Aset					Assets
Efek-efek - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.361.906	1.361.906	-	-	through other comprehensive income
Tagihan derivatif	1.041	-	1.041	-	Derivative receivables
Jumlah aset keuangan	1.362.947	1.361.906	1.041	-	Total financial assets
Liabilitas					Liabilities
Kewajiban derivatif	10.896	-	10.896	-	Derivative payable
Jumlah liabilitas keuangan	10.896	-	10.896	-	Total financial liabilities

Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar:

31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Jumlah tercatat/ Total carrying amount	Level 1/ Level 1	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3/	
Aset					Assets
Efek-efek - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.327.894	1.327.894	-	-	through other comprehensive income
Tagihan derivatif	7.293	-	7.293	-	Derivative receivables
Jumlah aset keuangan	1.335.187	1.327.894	7.293	-	Total financial assets
Liabilitas					Liabilities
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	Derivative payable
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	-	Total financial liabilities

Tidak terdapat pengalihan antara tingkat selama periode berjalan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan.

Fair value hierarchy

PSAK No. 68, Fair Value Measurement requires disclosure of fair value measurements with the following fair value measurement hierarchy:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (as derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The following tables sets out the fair values of financial instruments in accordance with each level in the fair value hierarchy:

Fair value hierarchy (continued)

The following tables sets out the fair values of financial instruments in accordance with each level in the fair value hierarchy:

There were no transfers between levels during the period.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date.

32. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan kuotasi harga pasar atau dealer untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

33. SEGMENT OPERASI

Kegiatan Bank sepenuhnya adalah bank konvensional sehingga informasi segmen Bank tidak dikelompokkan per segmen usaha tetapi dikelompokkan berdasarkan segmen geografis.

Berikut ini adalah informasi segmen geografis:

	31 Maret 2024/March 31, 2024					
	Jawa/ Java	Sumatra/ Sumatra	Kalimantan/ Kalimantan	Bali/ Bali	Jumlah Total	
Pendapatan						Income:
Pendapatan bunga	461.748	54.267	2.587	66	518.668	Interest income
Pendapatan lainnya	18.245	2.044	50	1	20.340	Other income
Hasil:						Income:
Laba (rugi)						Profit (loss)
sebelum pajak	31.455	16.241	(431)	(1.348)	45.917	before tax
Aset:						Assets:
Jumlah aset	17.847.448	1.448.015	15.665	35.649	19.346.777	Total assets
Liabilitas:						Liabilities:
Jumlah liabilitas	11.090.152	2.621.811	192.538	28.176	13.932.677	Total liabilities

Berikut ini adalah informasi segmen geografis (Lanjutan):

	31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Jawa/ Java	Sumatra/ Sumatra	Kalimantan/ Kalimantan	Bali/ Bali	Jumlah Total	
Pendapatan						Income:
Pendapatan bunga	1.011.047	235.864	16.661		1.263.572	Interest income
Pendapatan lainnya	82.866	11.386	269		94.521	Other income
Hasil:						Income:
Laba (rugi)						Profit (loss)
sebelum pajak	89.468	87.408	(231)		176.645	before tax
Aset:						Assets:
Jumlah aset	17.838.846	1.520.828	17.729		19.377.403	Total assets
Liabilitas:						Liabilities:
Jumlah liabilitas	11.229.146	2.597.025	182.553		14.008.724	Total liabilities

32. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (Continued)

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using specific valuation techniques. These valuation techniques use the observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs of fair value are observable, these financial instruments is included in level 2.

Specific valuation techniques used to determine the financial instruments value include of:

- the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

33. OPERATING SEGMENT

The Bank's activities are entirely conventional bank hence the Bank's segment information is not classified into business segments but is classified by geographical segment.

The following is a geographical segment information:

The following is a geographical segment information (Continued):

34. MANAJEMEN RISIKO

Sebagai lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi dengan produk yang beragam dan memiliki jaringan serta nasabah yang tersebar luas, Bank mengimplementasikan manajemen risiko dalam seluruh jenjang organisasinya yang berperan mendukung pertumbuhan bisnis secara berhati-hati (*prudent*) sesuai ketentuan yang berlaku, terutama seperti yang diatur di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Perkembangan fungsi dan layanan perbankan yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas produk serta aktivitas perbankan yang mengandalkan dukungan teknologi informasi semakin mempertegas pentingnya tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang sehat dan manajemen risiko yang terukur dan dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk investor dalam penilaian target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Bank pada dasarnya sudah dilakukan sejak Bank berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional namun terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan yang terjadi, baik internal maupun eksternal.

Dalam rangka mewujudkan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, maka Bank menyadari bahwa perlu dilakukannya pengelolaan risiko yang berlandaskan pada prinsip kehati-hatian. Dalam melakukan pengembangan manajemen risiko, Bank berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia sebagaimana diubah dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*. Pengelolaan risiko di Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, berdasarkan kebutuhan dan kesinambungan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya.

Dengan kebijakan dan manajemen risiko yang berfungsi baik, maka manajemen risiko akan menjadi partner strategis bagi unit bisnis guna mendapatkan hasil optimal dari operasi Bank.

Sehubungan dengan pengembangan manajemen risiko yang sesuai dengan standar perbankan, secara berkesinambungan Bank mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini, dan selanjutnya dapat mengambil langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risikonya.

Salah satu dasar utama penerapan manajemen risiko adalah tersedianya kebijakan, prosedur, limit, kecukupan sumber daya manajemen risiko dan metodologi pengelolaan risiko sehingga operasi usaha Bank tetap dapat terkendali pada batasan-batasan yang dapat diterima dan menguntungkan Bank.

34. RISK MANAGEMENT

As a financial institution that performs the intermediation function with diverse products and has a network and widespread customers, the Bank implements risk management in all levels of the organization that support a prudent business growth accordance with applicable provisions, especially as arranged in Financial Services Authority Regulations.

The development of the banking functions and services, along with the increasing complexity of products and banking activities that rely on information technology supports emphasized the importance of Good Corporate Governance and reliable risk management. Both of these are important factors of stakeholders and investor's consideration in assessing the target investment target. Basically, the application of risk management in the Bank has been conducted since the establishment of the Bank, although in a conventional way and continues to develop in accordance with internal and external developments.

In order to achieve healthy growth and sustainable business, the Bank realizes that it needs risk management which is based on prudent principle. The development of the Bank's risk management is based on Bank Indonesia Regulation as amended in Regulation of Financial Service Authority about Risk Management for Commercial Bank and the document from Basel Committee on Banking Supervision. Risk management in the Bank covers the full scope of business activities, based on the needs and continuity between the operational functions of the business to the management of risk.

By policies and the risk management that are functioning well, the risk management will be a strategic partner for the business unit in order to obtain the optimal results of the Bank's operations.

In relation with the development of risk management in accordance with banking standards, the Bank continuously develops and improves the integrated and comprehensive framework of risk management systems and internal controls, hence they can provide information regarding early potential risks, and then be able to take adequate steps to minimize the impact of the risks.

One of the main basis of risk management is the availability of policies, procedures, limits, adequacy of risk management resources and risk management methodology hence the Bank's business operations can still be controlled on the acceptable restrictions and profitable for the Bank.

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Selain itu juga perlu adanya kebijakan dalam hal pemantauan dan evaluasi risiko yang berdampak pada permodalan Bank serta kemampuan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian akibat kejadian risiko. Evaluasi sesuai dengan perubahan parameter risikonya dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut telah sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas manajemen risiko Bank. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, kebijakan, prosedur dan limit, serta beberapa komite yang terkait seperti komite pemantau risiko, komite audit, komite remunerasi dan nominasi pada level Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap Direksi. Pembentukan komite manajemen risiko, komite aset-liabilitas, komite kredit dan komite teknologi informasi pada level Direksi yang membantu Direksi dalam menetapkan pedoman bagi Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau serta meminimalkan risiko-risiko.

Keberadaan Audit Internal memiliki peranan yang sangat penting untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha Bank. Audit internal merupakan salah satu unsur sistem pengendalian internal Bank yang dibentuk untuk dapat mengidentifikasi kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat memengaruhi operasional Bank, serta untuk mengelola risiko agar tetap berada dalam batas toleransi (*risk tolerance*) dan besaran risiko (*risk appetite*) sesuai ukuran dan kompleksitas produknya, serta untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam rangka pencapaian tujuan Bank.

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Bank Indonesia sebagaimana diubah dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang antara lain mengatur bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*), maka mulai bulan Januari 2012, Bank telah melaksanakan penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank pada akhir Juni 2013.

Sampai dengan akhir 31 Maret 2024, Bank telah melakukan usaha perbaikan dan mitigasi terhadap potensi-potensi risiko seperti: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan, yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank.

Bank menggunakan skala penilaian berdasarkan 5 tingkat risiko yaitu: 1 (*Low*), 2 (*Low to Moderate*), 3 (*Moderate*), 4 (*Moderate to High*), dan 5 (*High*), sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah meningkatkan aspek manajemen risiko agar Bank semakin kuat dan memiliki daya tahan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik di dalam negeri, regional maupun internasional, dengan mempertimbangkan kondisi perbankan dewasa ini sebagaimana diamanatkan dalam salah satu pilar dalam Basel III.

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Besides, it also needs policy on monitoring and evaluation of the impact of risk on Bank's capital as well as the ability of the Bank's capital to absorb potential losses due to the risk event. Evaluation according to changes in risk parameters conducted periodically to ensure that policies and procedures are in accordance with the development of existing business.

Boards of Commissioners and Directors are responsible for the risk management of the Bank. The implementation of risk management is carried out through establishment of organizational structures, policies, procedures, and limits, and several related committees such as risk monitoring committee, audit committee, remuneration and nomination committee at the level of the Board Commissioners. The committees are responsible for assisting the Board of Commissioner in overseeing of the Board of Directors. Risk management committees, asset-liability committee, credit committee and technology committee at the level of information that help the Board of Directors in provide guidance to the Bank in identifying, measuring, monitoring and minimizing the risks.

*Internal Audit has a very important role to safeguard and secure the Bank's business activities. Internal audit is one element of the Bank's internal control system designed to identify the possibility of an occurrence that could affect the Bank operational, and to manage risks in order to remain within the limits of tolerance (*risk tolerance*) and the amount of risk (*risk appetite*) according to the size and complexity of the products, also to provide sufficient assurance in the achievement of the Bank's objectives.*

*In relation with the enactment of Bank Indonesia Regulation as amended in Regulation of Financial Service Authority concerning Commercial Bank Soundness Assessment, which among others regulate that banks are required to conduct selfassessment of bank soundness using the risk approach (*Risk-based Bank Ratings/RBBR*), then starting January 2012, the Bank has begun to carry out the assessments of Bank Soundness for the end of June 2013.*

Until the end of March 31, 2024, the Bank has conducted business improvements and mitigation over potential risks such as: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk, which could adversely affect the Bank.

*The Bank has adopted a rating scale based on the five levels of risk such as: 1 (*Low*), 2 (*Low to Moderate*), 3 (*Moderate*), 4 (*Moderate to High*), and 5 (*High*), in accordance with applicable regulations and has improved aspects of risk management to increase the Bank's resistant to the changes in conditions of the domestic, regional and international level by considering the current banking conditions, as mandated in one of the pillars of Basel III.*

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Berdasarkan ringkasan penilaian profil risiko Bank pada 31 Maret 2024, peringkat risiko komposit adalah Low to Moderate dengan kecenderungan stabil.

Resiko Kredit

Sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terbaru, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit juga dapat terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) maupun akibat kegagalan setelmen (*settlement risk*).

Bank memonitor risiko kredit secara berkala dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa kemungkinan kerugian yang terjadi akibat gagal bayar debitur serta pemenuhan kontrak perjanjian dapat diminimalkan, baik untuk debitur individu maupun kelompok atau perusahaan.

Hasil pengukuran atas profil risiko kredit Bank pada 31 Maret 2024 adalah peringkat 2 (Low to Moderate).

Pengelolaan eksposur risiko kredit adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian kredit yang berhati-hati (*prudent*). Standar kebijakan dan prosedur pemberian kredit disusun sesuai dengan ketentuan perkreditan yang berlaku secara umum sesuai dengan kompleksitas dan produk yang ada di Bank, proses inisiasi, analisa dan persetujuan pemberian kredit oleh Komite Kredit (*Credit Committee*). Kerangka kerja tersebut dimaksudkan untuk dapat mengidentifikasi risiko yang melekat pada seluruh produk dan aktivitas fungsional Bank. Identifikasi risiko kredit diukur terhadap komponen-komponen atau kegiatan-kegiatan antara lain meliputi: Kredit bermasalah/*Non- Performing Loan* (NPL), konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi, sub-sektor ekonomi dan jenis portofolio, kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai, konsentrasi kredit kepada debitur inti (25 debitur terbesar), komposisi kredit jangka panjang terhadap jumlah kredit dan pertumbuhan kredit serta sebaran kredit secara geografis.
- b. Analisis berkala atas kemampuan debitur untuk membayar pokok dan bunga kredit serta kewajiban keuangan lainnya kepada Bank.
- c. Pemantauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai Peraturan Regulator. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, kredit yang diberikan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga tidak melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Regulator.
- d. Permintaan jaminan atas kredit yang diberikan kepada debitur, berdasarkan kriteria yang ditetapkan Bank.
- e. Pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tujuan pelaporan keuangan hanya dibentuk atas kerugian yang terjadi pada tanggal laporan keuangan berdasarkan bukti obyektif penurunan nilai dan makro ekonomi faktor. Cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak didukung dengan bukti obyektif penurunan nilai dan makro ekonomi faktor dibentuk secara kolektif berdasarkan Peraturan Regulator dan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Based on summary of Bank's risk profile on March 31, 2024, the composite risk ratings are Low to Moderate with a stable tendency.

Credit Risk

In accordance with the newest Financial Services Authority (OJK), credit risk is the risk which is caused by debtor's failure and/or other party's failure in fulfilling their obligation to the Bank. Credit risk might also been caused by counterparty credit risk or settlement risk.

The Bank monitors credit risk periodically and continuously to ensure that the potential loss from default on the loans and contractual agreements is minimized, at both in individual debtor and group level.

The result of the measurement of the Bank's credit risk profile as of March 31, 2024 is rank 2 (Low to Moderate).

Exposures to credit risk is managed as follows:

- a. *Prudent lending policies and practices. Standard policies and procedures of lending are prepared in accordance with the lending of credit provisions that generally applicable to the complexity and existing products in the Bank, the initiation process, credit analysis and approval by the Credit Committee. The framework is intended to identify the inherent risks in all products and functional activities of the Bank. Identification of credit risk is measured either against the components or activities, and such includes: Non-Performing Loan (NPL), loan concentration based on economic sectors, economic sub-sector, and portfolio types, adequacy of impairment losses, top 25 largest obligor, composition of long-term Loans to total loan and loans growth also loans distribution geographically.*
- b. *Regular analysis of the debtors ability to meet the loans interest and principal repayment obligations also other financial liabilities to the Bank.*
- c. *Monitoring of Legal Lending Limits (LLL) as required by the Regulator. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the credit granted to related parties and third parties are still within the Legal Lending Limit (LLL) required by the Regulator.*
- d. *Collateral requirement as an assurance from debtors is based on the Bank's criteria.*
- e. *Impairment allowances are recognized for financial reporting purposes only for losses that have incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and macro economic factors. For those of allowance of impairment losses and macro economic factors that have no objective evidence, these are assessed using collective assessment in accordance with the Regulator and financial accounting standard.*

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Resiko Kredit (lanjutan)

- f. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur risiko kredit maksimal adalah berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 tanpa memperhitungkan agunan.

Eksposur risiko kredit maksimum tanpa memperhitungkan agunan atau tagihan kredit lainnya yang tercatat dalam laporan posisi keuangan maupun rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	1.051.472	1.082.873
Giro pada bank lain	386.931	549.342
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	716.500	1.117.517
Efek-efek	3.371.498	2.193.289
Reverse Repo	335.537	1.118.519
Kredit yang diberikan	9.402.951	9.390.539
Tagihan lainnya	3.829.697	3.768.849
Aset lain-lain:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	85.898	73.003
Setoran jaminan	12.182	12.023
Jumlah	19.192.666	19.305.954
Rekening administratif		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1.625.885	1.611.347
Irrevocable letter of credit yang masih berjalan	136.927	122.684
Garansi yang diterbitkan	332.100	315.898
Jumlah	2.094.912	2.049.929

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat yang optimal.

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Credit Risk (continued)

- f. For assets in statement of financial position, the maximum credit risk exposures are based on the net carrying amounts reflected in the statement of financial position as of March 31, 2024 and December 31, 2023, without considering the related collateral.

The maximum exposure to credit risk before collateral or other credit enhancements relating to statement of financial position items and administrative accounts are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
			Statement of financial position
			Current account with Bank Indonesia
			Current account with other banks
			Placements with Bank Indonesia and other banks
			Securities
			Reverse Repo
			Loans
			Other receivables
			Other assets:
			Accrued interest income
			Security deposits
			Total
			Administrative accounts
			Unused loan facilities
			Outstanding irrevocable letters of credit
			Guarantees issued
			Total

Management believes that the Bank has the ability to control and sustain in optimal credit risk exposure.

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan yang memiliki eksposur risiko kredit:

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure:

a. Sektor geografis

a. Geographical sectors

Eksposur risiko kredit atas aset keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

The credit risk exposures on financial assets in statement of financial position and administrative accounts are shown below:

31 Maret 2024/March 31, 2024						
	Jawa/ Java	Sumatra/ Sumatra	Kalimantan/ Kalimantan	Bali/ Bali	Jumlah Total	
Laporan posisi keuangan						Statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	1.051.472	-	-	-	1.051.472	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	386.906	25	-	-	386.931	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	716.500	-	-	-	716.500	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	3.371.498	-	-	-	3.371.498	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	335.537	-	-	-	335.537	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)
Kredit yang diberikan	7.925.426	1.440.551	11.038	25.937	9.402.951	Loans
Tagihan lainnya	3.829.697	-	-	-	3.829.697	Other receivables
Aset lain-lain:						Other assets:
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	82.797	3.060	24	17	85.898	Accrued interest income
Setoran jaminan	12.118	3	1	60	12.182	Security deposits
Jumlah	17.711.950	1.443.639	11.063	26.014	19.192.666	Total
Rekening administrative						Administrative accounts
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1.201.244	418.152	449	6.040	1.625.885	Unused loan facilities
Irrevocable letter of credit yang masih berjalan	136.927	-	-	-	136.927	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diterbitkan	292.536	24.688	14.875	-	332.100	Guarantees issued
Jumlah	1.630.708	442.840	21.364	-	2.094.912	Total

31 Desember 2023/December 31, 2023						
	Jawa/ Java	Sumatra/ Sumatra	Kalimantan/ Kalimantan	Bali/ Bali	Jumlah Total	
Laporan posisi keuangan						Statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	1.082.873	-	-	-	1.082.873	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	549.317	25	-	-	549.342	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.117.517	-	-	-	1.117.517	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	2.193.289	-	-	-	2.193.289	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.118.519	-	-	-	1.118.519	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)
Kredit yang diberikan	7.863.061	1.515.131	12.347	-	9.390.539	Loans
Tagihan lainnya	3.768.849	-	-	-	3.768.849	Other receivables
Aset lain-lain:						Other assets:

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

	31 Desember 2023/December 31, 2023				Jumlah Total	
	Jawa/ Java	Sumatra/ Sumatra	Kalimantan/ Kalimantan	Bali/ Bali		
Laporan posisi keuangan						Statement of financial position
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	69.480	3.490	33	-	73.003	Accrued interest income
Setoran jaminan	12.019	3	1	-	12.023	Security deposits
Jumlah	17.774.924	1.518.649	12.381	-	19.305.954	Total
Rekening administrative						Administrative accounts
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1.050.109	559.310	1.928	-	1.611.347	Unused loan facilities
Irrevocable letter of credit yang masih berjalan	122.684	-	-	-	122.684	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diterbitkan	286.473	17.775	11.650	-	315.898	Guarantees issued
Jumlah	1.459.266	577.085	13.578	-	2.049.929	Total

b. Sektor industri

Eksposur risiko kredit atas aset keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

b. Industry sectors

Credit risk exposure on financial assets in the statement of relating to financial position and administrative accounts are as follows:

	31 Maret 2024/March 31, 2024					Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Jasa dunia usaha/ Services	Lainnya/ Others		
Laporan posisi keuangan							Statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	1.051.472	-	-	-	-	1.051.472	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	-	386.931	-	-	-	386.931	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	716.500	-	-	-	-	716.500	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	3.251.288	117.210	-	-	3.000	3.371.498	Securities
Reverse Repo	335.537	-	-	-	-	335.537	Reverse Repo
Kredit yang diberikan	-	884.012	5.278.195	3.207.551	33.193	9.402.951	Loans
Tagihan lainnya	-	3.829.697	-	-	-	3.829.697	Other receivables
Aset lain-lain:							Other assets:
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	42.602	18.559	15.707	8.923	107	85.898	Accrued interest income
Setoran jaminan	-	-	-	-	12.182	12.182	Security deposits
Jumlah	5.397.399	5.236.409	5.293.902	3.216.474	48.482	19.192.666	Total
Rekening administratif							Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	125.000	709.567	789.718	1.600	1.625.885	Unused loan facilities
Irrevocable letter of credit yang masih berjalan	-	-	136.927	-	-	136.927	Outstanding irrevocable letter of credit
Garansi yang diterbitkan	-	-	281.379	50.721	-	332.100	Guarantee issued
Jumlah	-	125.000	1.127.873	840.439	1.600	2.094.912	Total

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Sektor industri (Lanjutan)

b. Industry sectors (Continued)

31 Desember 2023/December 31, 2023

	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Jasa dunia usaha/ Services	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan							Statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	1.082.873	-	-	-	-	1.082.873	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	-	549.342	-	-	-	549.342	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	567.517	550.000	-	-	-	1.117.517	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.064.723	117.000	-	-	11.566	2.193.289	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1.118.519	-	-	-	-	1.118.519	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)
Kredit yang diberikan	-	1.142.449	5.369.051	2.844.977	34.062	9.390.539	Loans
Tagihan lainnya	-	3.768.849	-	-	-	3.768.849	Other receivables
Aset lain-lain:							Other assets:
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	30.127	21.224	15.683	5.867	102	73.003	Accrued interest income
Setoran jaminan	-	-	-	-	12.023	12.023	Security deposits
Jumlah	4.863.759	6.148.864	5.384.734	2.850.844	57.753	19.305.954	Total
Rekening administratif							Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	190.044	686.223	733.479	1.601	1.611.347	Unused loan facilities
Irrevocable letter of credit yang masih berjalan	-	-	122.684	-	-	122.684	Outstanding irrevocable letter of credit
Garansi yang diterbitkan	-	-	281.225	34.673	-	315.898	Guarantee issued
Jumlah	-	190.044	1.090.132	768.152	1.601	2.049.929	Total

c. Konsentrasi kredit yang diberikan menurut sektor ekonomi dan jenis konsumen diungkapkan pada Catatan 10.

c. Loan concentrations per economic sector and per type of customer are disclosed in Note 10.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian pada posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.

Risiko pasar terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti dalam kegiatan *treasury*, investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis), kegiatan pendanaan, serta kegiatan pembiayaan perdagangan.

Market risk

Market risk is the risk of loss on the financial position and administrative account due to overall changes in market conditions. Market risk includes, among others, interest rate risk, exchange risk, equity risk, and commodity risk.

Market risk is presented in the functional activities of the Bank such as in treasury activities, investment in securities and money market, provision of funds (loans and similar forms), financing activities, and trade financing activities.

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko pasar (Lanjutan)

Dalam mengelola risiko pasar Bank mempergunakan pendekatan parameter, antara lain, kemampuan Bank untuk menyerap potensi kerugian karena fluktuasi dalam nilai tukar kredit dalam valuta asing, kecukupan modal untuk menyerap risiko nilai tukar mata uang, Posisi Devisa Neto (PDN) dan kemampuan Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian karena fluktuasi dalam nilai tukar.

Hasil pengukuran atas risiko pasar Bank pada 31 Maret 2024 adalah peringkat 1 (Low).

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko pasar di mana arus kas masa depan atau nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Risiko suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan bagi nasabah dalam bentuk simpanan, atau dana pihak ketiga (deposito, giro dan tabungan), kredit yang diberikan dan rekening administratif (*off-balance sheet*).

Bank menempatkan *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)* sebagai risiko yang terjadi akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank, baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Sehubungan pentingnya hal tersebut, maka diperlukan penerapan manajemen risiko IRRBB sehingga dampak terhadap permodalan dan rentabilitas dapat terukur dan termitigasi. Posisi *banking book* meliputi seluruh pos dalam neraca dan rekening administratif yang tidak diperhitungkan dalam *trading book*.

Strategi yang dilakukan terhadap IRRBB adalah dengan melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko IRRBB. Identifikasi dan pengukuran dilakukan dengan pembuatan dan analisa laporan IRRBB yang dilaporkan melalui Komite yaitu Komite Manajemen Risiko dan atau ALCO. Komite melakukan evaluasi / monitoring dan memberikan masukan dan atau keputusan berupa langkah strategik dalam mitigasi risiko. Hal tersebut tercermin dalam strategi repricing gap berupa penentuan suku bunga deposito, penentuan strategi jangka waktu penempatan deposito, dan keputusan terkait pemberian suku bunga kredit, dll, sehingga dapat meminimalisir terhadap dampak negatif terhadap *Net Interest Income (NII)* dan *Economic Value of Equity (EVE)*.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko suku bunga sesuai dengan batasan, sistem dan prosedur yang telah dibuat untuk menghadapi risiko tersebut.

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Market risk (Continued)

To manage the market risk, the Bank uses parameter approach, such as, ability of the Bank to cover potential losses due to fluctuations in exchange rates of foreign exchange loans, capital adequacy to cover currency risk, Net Open Position (NOP) and the Bank's ability to cover potential losses due to fluctuations in exchange rates.

The result of measurement of the Bank's market risk as of March 31, 2024 is rank 1 (Low).

a. Interest rate risk

Interest rate risk is a market risk that either the future cash flows or the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates.

The interest rate risk arises from a variety of banking services for customers such as deposits, current accounts, savings, loans and off-balance sheet accounts.

The Bank places an *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)* as a risk arising from the movement of interest rates in the market that is opposite to the *banking book* position, which has the potential to have an impact on the Bank's capital and earnings, for now and in the future. In connection with this importance, it is necessary to apply IRRBB risk management so that the impact on capital and profitability can be measured and mitigated. The *banking book* position includes all items in the balance sheet and administrative accounts which are not counted in the *trading book*.

The strategy taken towards IRRBB is to identify, measure, monitor and control IRRBB risk. Identification and measurement are carried out by making and analyzing IRRBB reports that are reported through the Risk Management Committee and or ALCO. The Committee conducts evaluation or monitoring and provides input and or decisions in the form of strategic steps in risk mitigation. This is reflected in the repricing gap strategy in the form of determining interest rates on deposits, determining the strategy for term of deposit placement, and decisions related to granting credit interest rates, etc., so as to minimize the negative impact on *Net Interest Income (NII)* and *Economic Value of Equity (EVE)*.

The Bank's management is responsible on the implementation and supervision of interest rate management policy in accordance with the limits, systems and procedures that have made to encounter the risk.

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko pasar (Lanjutan)

a. Risiko suku bunga (Lanjutan)

Sebagian besar simpanan nasabah dan kredit yang diberikan adalah pada suku bunga mengambang (*floating interest rate*) yang dapat disesuaikan dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada saat tanggal penetapan suku bunga yang baru (*interest rate repricing date*), yang langsung berhubungan dengan suku bunga pasar atau suku bunga yang diumumkan dan disesuaikan secara periodik untuk mencerminkan pergerakan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan berdasarkan jatuh tempo terhadap risiko suku bunga pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Market risk (Continued)

a. Interest rate risk (Continued)

Most of the deposit from customer and loans are at floating interest rate that can be adjusted with the interest rate that valid on the interest rate repricing date that directly related to the market interest rate or interest rate announced and periodically adjusted to reflect the interest rate movement.

The table below summarizes the financial instrument based on maturity exposure to interest rate risks as of March 31, 2024 and December 31, 2023:

31 Maret 2024/March 31, 2024							
	Sampai dengan 1 bulan/ <i>up to 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3-12 bulan/ <i>3-12 months</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset keuangan							Financial assets
Giro pada bank lain	386.931	-	-	-	-	386.931	Current account with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	716.500	-	-	-	-	716.500	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	50.575	-	1.102.635	1.071.589	1.146.699	3.371.498	Securities
Reverse Repo	335.537	-	-	-	-	335.537	Reverse Repo
Kredit yang diberikan	542.794	1.379.952	3.134.646	3.244.566	1.100.993	9.402.951	Loans
Tagihan lainnya	1.466.904	1.597.033	765.760	-	-	3.829.697	Other receivables
Jumlah	3.499.240	2.976.985	5.003.041	4.316.155	2.247.692	18.043.114	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan nasabah:							Deposits from customers:
Giro	938.416	-	-	-	-	938.416	Demand deposits
Tabungan	866.463	909.968	1.142.399	60.794	-	2.979.624	Saving deposits
Deposito berjangka	1.576.936	2.343.798	1.780.330	6.032	-	5.707.096	Time deposits
Simpanan dari bank lain:							Deposits from other bank:
Pinjaman yang diterima	-	443.940	3.171.000	-	-	3.614.940	Borrowings
Call money	317.100	-	-	-	-	317.100	Call money
Due to Bank HO	-	-	-	-	-	-	Due to Bank HO
Deposito berjangka	-	-	7.000	-	-	7.000	Time deposits
Tabungan	244	-	-	-	-	244	Saving deposits
Giro	4.278	-	-	-	-	4.278	Demand deposits
Jumlah	3.703.437	3.697.706	6.100.729	66.826	-	13.568.699	Total

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko pasar (Lanjutan)

Market risk (Continued)

a. Risiko suku bunga (Lanjutan)

a. Interest rate risk (Continued)

31 Desember 2023/December 31, 2023

	Sampai dengan 1 bulan/ <i>up to 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3-12 bulan/ <i>3-12 months</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset keuangan							Financial assets
Giro pada bank Indonesia	1.082.873	-	-	-	-	1.082.873	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	549.342	-	-	-	-	549.342	Current account with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.117.517	-	-	-	-	1.117.517	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	1.176	10.390	-	1.071.331	1.110.392	2.193.289	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	1.093.219	25.300	-	-	-	1.118.519	Securities purchased under resale agreement (<i>reverse repo</i>)
Kredit yang diberikan	440.059	1.025.906	3.532.525	3.029.297	1.362.752	9.390.539	Loans
Tagihan lainnya	1.392.349	1.554.445	822.055	-	-	3.768.849	Other receivables
Jumlah	5.676.535	2.616.041	4.354.580	4.100.628	2.473.144	19.220.928	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan nasabah:							Deposits from customers:
Giro	607.753	-	-	-	-	607.753	Demand deposits
Tabungan	1.017.954	603.897	911.597	64.874	-	2.598.322	Saving deposits
Deposito berjangka	1.748.837	2.125.437	1.806.270	7.772	-	5.688.316	Time deposits
Simpanan dari bank lain:							Deposits from other bank:
Pinjaman yang diterima	615.880	307.940	3.356.546	-	-	4.280.366	Borrowings
Call money	138.573	461.910	-	-	-	600.483	Call money
Deposito berjangka	-	1.900	2.000	-	-	3.900	Time deposits
Tabungan	2.264	-	-	-	-	2.264	Saving deposits
Giro	4.719	-	-	-	-	4.719	Demand deposits
Jumlah	4.135.980	3.501.084	6.076.413	72.646	-	13.786.123	Total

Suku bunga rata-rata atas aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

The average interest rates for financial assets and liabilities are as follows:

	31 Maret 2024/ <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023/ <i>December 31, 2023</i>	
Aset keuangan			Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia:			Current accounts with Bank Indonesia:
Rupiah	0,00%	0,00%	Rupiah
Mata uang asing	0,00%	0,00%	Foreign currency
Giro pada bank lain:			Current accounts with other Banks:
Rupiah	1,00%	1,00%	Rupiah
Mata uang asing	0,00%	0,00%	Foreign currency
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (<i>call money</i>):			Placements with Bank Indonesia and other Banks (<i>call money</i>):
Rupiah	6,23%	6,13%	Rupiah
Mata uang asing	0,00%	0,00%	Foreign currency

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko pasar (Lanjutan)

a. Risiko suku bunga (Lanjutan)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Efek-efek: Rupiah	6,45%	6,41%
Aset keuangan		
Kredit yang diberikan: Rupiah	7,66%	7,98%
Mata uang asing	8,08%	7,80%
Liabilitas keuangan		
Simpanan nasabah		
Rupiah:		
Giro	2,50%	2,50%
Tabungan	5,43%	5,05%
Deposito	5,48%	5,26%
Dolar Amerika Serikat:		
Giro	1,04%	1,05%
Tabungan	2,12%	1,02%
Deposito	5,13%	5,07%
Euro:		
Giro	0,00%	0,00%
Tabungan	0,00%	0,00%
Simpanan dari Bank lain		
Rupiah:		
Giro	2,91%	2,90%
Tabungan	1,32%	2,29%
Deposito	4,43%	4,38%
Dolar Amerika Serikat:		
Interbank call money	6,04%	6,02%

b. Risiko mata uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko pasar di mana pendapatan Bank dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar dari suatu instrumen keuangan dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang modal bank. Risiko mata uang yang dihadapi oleh Bank terutama timbul dari produk perbankan dalam mata uang asing yang dimiliki oleh nasabah korporasi, yang meliputi antara lain transaksi penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan serta simpanan dalam mata uang asing.

Risiko mata uang asing dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing masih dalam batas-batas ketentuan Regulator dan Posisi Devisa Neto (PDN) yang dihitung berdasarkan Peraturan Regulator. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank disyaratkan untuk menjaga Posisi Devisa Neto laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari modal.

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Market risk (Continued)

a. Interest rate risk (Continued)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
			Securities: Rupiah
			Financial Assets
			Loans: Rupiah
			Foreign currency
			Financial liabilities
			Deposits from customers
			Rupiah:
			Demand deposits
			Saving deposits
			Time deposits
			United States Dollars:
			Demand deposits
			Saving deposits
			Time deposits
			Euro:
			Demand deposits
			Saving deposits
			Deposits from other banks
			Rupiah:
			Demand deposits
			Saving deposits
			Time deposits
			United States Dollars:
			Interbank call money

b. Currency risk

Currency risk is the market risk where the Bank's income is affected by the fluctuation of foreign exchange from a financial instrument in different currencies with bank capital currency. Currency risk faced by the Bank mainly comes from banking products in foreign currency held by corporate customers consisting of placements transactions with other banks, loans and deposits in foreign currency.

Currency risk is monitored and reported daily to ensure that exposure to volatility in foreign currencies exchange rate are within the Regulator and the Net Open Position (NOP) is computed based on Bank Indonesia Regulation. Under these regulations, Bank is required to maintain Net Open Position of statement of financial position and overall Net Open Position at maximum of 20% of the total regulatory capital.

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko pasar (Lanjutan)

Market risk (Continued)

b. Risiko mata uang (Lanjutan)

b. Currency risk (Continued)

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

Here is the Bank's Net Open Position as of March 31, 2024 and December 31, 2023:

		31 Maret 2024/March 31, 2024			
		Lapora posisi keuangan dan rekening administratif/ Statement of financial position and administrative accounts		Nilai bersih Absolut/ Net Absolute Value	
		Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Mata uang					Currencies
Dolar Amerika Serikat		8.218.154	8.193.692	24.462	United States Dollars
Euro		24.541	30.240	5.699	Euro
Yuan Renminbi Cina		1.384	-	1.384	Chinese Yuan Renminbi
Dolar Singapura		1.888	-	1.888	Singapore Dollars
Jumlah		8.245.967	8.223.932	33.432	Total
Jumlah nilai bersih absolut (keseluruhan)				33.432	Total absolute open position (overall)
Jumlah modal				5.495.228	Total capital
Rasio posisi devisa neto (Laporan posisi keuangan)				0,61%	Net open position ratio (Statement of financial position)
Rasio posisi devisa neto (keseluruhan)				0,61%	Net open position ratio (overall)
		31 Desember 2023/December 31, 2023			
		Lapora posisi keuangan dan rekening administratif/ Statement of financial position and administrative accounts		Nilai bersih Absolut/ Net Absolute Value	
		Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Mata uang					Currencies
Dolar Amerika Serikat		8.115.730	8.127.071	11.341	United States Dollars
Dolar Singapura		1.872	-	1.872	Singapore Dollars
Euro		12.648	17.078	4.430	Euro
Jumlah		8.130.250	8.144.149	17.643	Total
Jumlah nilai bersih absolut (keseluruhan)				17.643	Total absolute open position (overall)
Jumlah modal				5.433.951	Total capital
Rasio posisi devisa neto (Laporan posisi keuangan)				0,32%	Net open position ratio (Statement of financial position)
Rasio posisi devisa neto (keseluruhan)				0,32%	Net open position ratio (overall)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Adapun risiko likuiditas terdiri dari dua kategori:

- a. Risiko likuiditas pasar yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu melakukan saling hapus (*offsetting*) posisi tertentu pada harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai.
- b. Risiko likuiditas pendanaan yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.

Untuk meminimalkan risiko likuiditas di atas, Bank perlu mengelola risiko-risiko yang kemungkinan akan timbul dengan cara memitigasi risiko-risiko tersebut.

Adapun parameter yang digunakan dalam mengukur risiko-risiko yang kemungkinan akan timbul yaitu *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*, *Cash Flow Projection*, *Current Ratio*, *Maturity Mismatch Ratio*, *Loan Funding Ratio (LFR)*, ketergantungan pada dana antar bank, tingkat konsentrasi sumber dana kepada deposan inti, Kebijakan Pengelolaan Likuiditas (ALMA) dan kemampuan Bank untuk memperoleh akses ke pasar uang, pasar modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya.

Pada 31 Maret 2024 Bank menjaga rasio LCR dan NSFR di atas ketentuan Regulator, yaitu sebesar 968,53% untuk rasio LCR dan 183.84% untuk rasio NSFR.

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk arising due to the inability of the Bank to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and/or from current asset that can be collateralized without disturbing the financial activities and conditions. The liquidity risks consist of two categories:

- a. *Market liquidity risk is the risk arises because the Bank is unable to do certain offsetting positions with market prices due to inadequate market liquidity conditions.*
- b. *Funding liquidity risk is the risk arises because the Bank is unable to liquidate its asset or obtain fund from other funding sources.*

To minimize liquidity risks above, the Bank needs to manage the risks that are likely to arise in such a way that those risks are mitigated.

The parameters used in measuring the risks that are likely to arise are Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Cash Flow Projection, Current Ratio, Maturity Mismatch Ratio, Loan Funding Ratio (LFR), dependence on inter-bank funds, concentration level of the funds sources to core depositors, Liquidity Management Policies (ALMA) and Bank's capability to gain access to the market money, capital markets or other funding sources.

As of March 31, 2024, the Bank maintained the LCR and NSFR ratio above the Regulator provisions, which was 968.53% for the LCR ratio and 183.84% for the NSFR ratio.

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko likuiditas (Lanjutan)

Hasil pengukuran atas profil risiko likuiditas Bank pada 31 Maret 2024 adalah peringkat 2 (Low to Moderate).

Bank juga memantau likuiditasnya dengan menganalisis profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas.

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Liquidity risk (Continued)

The result of measurement of the Bank's liquidity risk profile as of March 31, 2024 is level 2 (Low to Moderate).

The Bank also monitors its liquidity by analyzing its maturity profile of assets and liabilities.

31 Maret 2024/March 31, 2024

	Nilai tercatat/ Carrying value	Kurang dari 1 bulan/ less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3-6 bulan/ 3-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Aset								Assets
Kas	97.844	97.844	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.051.472	1.051.472	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	386.931	386.931	-	-	-	-	-	Demand deposits with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	716.500	716.500	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	3.371.498	50.575	-	2.635	1.100.000	1.071.589	1.146.699	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	335.537	335.537	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)
Kredit yang diberikan	9.402.951	542.794	1.379.952	1.314.297	1.820.349	3.244.566	1.100.993	Loans
Tagihan lainnya	3.829.697	1.466.903	1.597.033	753.426	12.335	-	-	Other receivables
Aset lain-lain:								Other assets:
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	85.898	85.898	-	-	-	-	-	Accrued interest income
Setoran jaminan	12.182	12.182	-	-	-	-	-	Security deposits
Jumlah aset	19.290.510	4.746.634	2.976.985	2.070.359	2.932.684	4.316.155	2.247.692	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera			-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	9.625.136	3.381.816	3.253.766	1.901.067	1.021.662	66.825	-	Deposits
Simpanan dari Bank lain	328.622	321.622	2.000	5.000	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	3.614.940	-	443.940	792.750	2.378.250	-	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain:								Other liabilities:
Bunga yang masih harus dibayar	143.702	143.702	-	-	-	-	-	Accrued interest expenses
Biaya yang masih harus dibayar	65.791	65.791	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	108.238	108.238	-	-	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	13.886.429	4.021.169	3.699.706	2.698.817	3.399.912	66.825	-	Total liabilities
Jumlah aset (liabilitas) - bersih	5.404.081	725.465	(722.721)	(628.458)	(467.228)	4.249.330	2.247.692	Net assets (liabilities)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

31 Desember 2023/December 31, 2023

	Nilai tercatat/ <i>Carrying</i> <i>value</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>less than</i> <i>1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3-6 bulan/ <i>3-6 months</i>	6-12 bulan/ <i>6-12 months</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	lebih dari 5 tahun/ <i>More than</i> <i>5 years</i>	
Aset								Assets
Kas	72.758	72.758	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank								Demand deposits with Bank
Indonesia	1.082.873	1.082.873	-	-	-	-	-	Indonesia
Giro pada								Demand deposits with
Bank lain	549.342	549.342	-	-	-	-	-	other Banks
Penempatan pada								Placements with
Bank Indonesia								Bank Indonesia and
dan Bank lain	1.117.517	1.117.517	-	-	-	-	-	other Banks
Efek-efek	2.193.289	1.176	10.390	-	-	1.071.331	1.110.392	Securities
Efek-efek yang dibeli								Securities purchased under
dengan janji untuk dijual								resale agreement (reverse repo)
kembali (reverse repo)	1.118.519	1.093.219	25.300	-	-	-	-	
Kredit yang								Loans
diberikan	9.390.539	440.059	1.025.906	1.436.758	2.095.767	3.029.297	1.362.752	
Tagihan lainnya	3.768.849	1.392.349	1.554.445	796.878	25.177	-	-	Other receivables
Aset lain-lain:								Other assets:
Pendapatan bunga								Accrued interest
yang masih								income
akan diterima	73.003	73.003	-	-	-	-	-	Security
Setoran								deposits
jaminan	12.023	12.023	-	-	-	-	-	
Jumlah aset	19.378.712	5.834.319	2.616.041	2.233.636	2.120.944	4.100.628	2.473.144	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas								Obligations due
segera	-	-	-	-	-	-	-	immediately
Simpanan nasabah	8.894.391	3.374.543	2.729.334	1.758.344	959.524	72.646	-	Deposits
Simpanan dari								Deposits from
Bank lain	611.366	145.556	463.810	2.000	-	-	-	other banks
Pinjaman yang diterima	4.280.366	615.880	307.940	277.146	3.079.400	-	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain:								Other liabilities:
Bunga yang								Accrued interest
masih harus								expenses
dibayar	132.169	132.169	-	-	-	-	-	
Biaya yang								Accrued
masih harus								expenses
dibayar	24.868	24.868	-	-	-	-	-	
Liabilitas								Other liabilities
lain-lain	10.303	10.303	-	-	-	-	-	
Jumlah liabilitas	13.953.463	4.303.319	3.501.084	2.037.490	4.038.924	72.646	-	Total liabilities
Jumlah aset								Net assets
(liabilitas)								(liabilities)
- bersih	5.425.249	1.531.000	(885.043)	196.146	(1.917.980)	4.027.982	2.473.144	

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari setiap individu dalam tiap unit kerja, meningkatkan sistem pengendalian internal, melakukan penyempurnaan dan perbaikan terhadap sistem dan proses kerja serta mempersiapkan kemampuan untuk mengelola kelangsungan usaha dalam kondisi darurat sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian.

Risiko operasional dapat melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank, seperti kegiatan perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Untuk meminimalkan risiko operasional di atas, Bank mengelola risiko-risiko yang mungkin akan timbul dengan cara mengantisipasi risiko-risiko tersebut. Adapun parameter yang digunakan dalam mengukur risiko-risiko yang mungkin akan timbul yaitu jumlah karyawan yang keluar (*employee turnover*), posisi penting yang belum terisi dalam struktur organisasi, jangka waktu lamanya *Core Banking System* tidak berjalan (*system down time*) (direncanakan maupun tidak direncanakan) dan jumlah saldo-saldo yang belum terselesaikan (gantungan).

Pengendalian risiko operasional tersebut juga melalui Sistem Pengendalian Risiko antara lain pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, serta kesesuaian kebijakan dan prosedur serta penetapan limit transaksi.

Hasil pengukuran sendiri atas profil risiko operasional Bank pada tanggal 31 Maret 2024 adalah peringkat 2 (Low to Moderate).

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan ketentuan Regulator dan ketentuan lain yang berlaku.

Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM), Kualitas Aset Produktif (KAP), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), risiko strategik terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Bank, *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*, *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)*, dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Operational risk

Operational risk is the risk arising due to insufficient and/or non-functioning of the internal process, human error, system failure, and/or the external events that affecting the Bank's operation.

Operational risk management is intended to improve the culture of risk awareness in each individual on every unit of work, improve internal control system, do improvement and repairment on the system and work process also to prepare the ability to manage business continuity during an emergency situation and therefore reduces the frequency and impact of a loss.

Operational risks are inherent in any functional activities of the Bank, such as lending activities (provision of funds), treasury and investment, operations and services, trade financing, funding and debt instruments, technology information systems and management information systems, and human resource management.

To minimize operational risk above, the Bank needs to manage the risks that are likely to arise with anticipating those risks. The parameters used in measuring the risk are total number of employees who leave the Bank (employee turnover), significant positions not yet filled-in organizational structure, length of period of Core Banking System's down time (planned or unplanned) and number of unresolved items.

The controls of operational risk are also undertaken through Risk Control System which includes active control of the Boards of Commissioners and Directors, suitability of the policies and procedures and determination of transaction limit.

The result of self assesment measurement of the Bank's operational risk profile as of March 31, 2024 is level 2 (Low to Moderate).

Compliance risk

Compliance risk is the risk arising due to the noncompliance by the Bank with prevailing regulations of the Regulator and other laws.

Practice, compliance risks are inherent with the Bank's risks in relation to prevailing laws and regulations, such as to comply with Minimum Capital Requirement, Quality of Earning Assets, Provisions of Allowance for Impairment Loss, Legal Lending Limit, market risks relating to requirement of Net Open Position, strategic risks relating to requirement of the Bank's Annual Budgeted Frameworks, Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB), and other risk that may arise relating to certain regulations.

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko kepatuhan (Lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko kepatuhan di atas, Bank mengelola risiko-risiko yang mungkin akan timbul dengan cara mengantisipasi risiko-risiko tersebut. Adapun parameter yang digunakan dalam mengukur risiko-risiko yang mungkin akan timbul yaitu BMPK, NPL, kecukupan PPAP, PDN, KPMM, kecukupan *Standard Operating Procedures* (SOP) dan hal-hal yang menyangkut Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk remunerasi dan pelatihan yang harus diberikan kepada setiap karyawan.

Pengendalian risiko kepatuhan tersebut juga melalui Sistem Pengendalian Risiko antara lain pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi serta ketepatan kebijakan dan prosedur Bank.

Hasil pengukuran sendiri atas profil risiko kepatuhan Bank pada tanggal 31 Maret 2024 adalah peringkat 2 (Low to Moderate).

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Reputasi berkaitan erat dengan kepercayaan. Tanpa reputasi, maka kepercayaan tidak akan ada karena reputasi merupakan komponen yang sangat penting bagi usaha perbankan. Reputasi merupakan salah satu aset Bank yang terpenting, namun justru paling sulit untuk dilindungi. Reputasi bisa menjadi suatu keunggulan kompetitif, namun berpotensi untuk rusak terutama karena perkembangan media dan komunikasi, regulasi yang makin ketat, juga loyalitas nasabah yang menurun.

Untuk mengidentifikasi risiko reputasi pada Bank, komponen-komponen atau kegiatan-kegiatan yang diukur meliputi, perkreditan, treasury dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen (MIS), dan sumber daya manusia.

Pengendalian risiko reputasi tersebut juga melalui Sistem Pengendalian Risiko antara lain pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi serta kecukupan kebijakan dan prosedur Bank.

Hasil pengukuran sendiri atas profil risiko reputasi Bank pada tanggal 31 Maret 2024 adalah peringkat 2 (Low to Moderate).

Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko stratejik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, Sistem Informasi Manajemen yang kurang memadai, hasil analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan stratejik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Compliance risk (Continued)

To minimize compliance risk above, the Bank needs to manage risks that are likely to arise with anticipating those risks. The parameters used in measuring the risks which are likely to arise are LLL, NPL, adequacy of allowance, PDN, CAR, adequacy of *Standard Operating Procedures* (SOP) as well as the things related to Human Resources (HR), including remuneration and training that must be given to the employees.

The controls of compliance risk are also undertaken through the Risk Control System which includes active supervision of the Boards of Commissioners and Directors also the appropriateness of the Bank's policies and procedures.

The result of self assesment measurement of the Bank's compliance risk profile as of March 31, 2024 is level 2 (Low to Moderate).

Reputation risk

Reputation risk is the risk arising due to negative publication of the Bank's business or negative perception to the Bank itself.

Reputation is closely related with trust. Without reputation, there will be no trust since reputation is a crucial component in a banking industry. Reputation is one of the Bank's precious assets, nonetheless it is also the most difficult to guard. Reputation can be a competitive advantage, but also potential to be damaged due to development of media and communication, more tightened regulations and decrease in customers' loyalty.

In identifying the Bank's reputation risk, components or activities measured include credit, treasury and investment, operations and service, information technology system and Management Information system (MIS), and human resources.

The controls of reputation risk management are also undertaken through the Risk Control System which including active control of Boards of Commissioners and Directors and adequacy of the Bank's policies and procedures.

The result of self assesment measurement of the Bank's reputation risk profile as of March 31, 2024 is level 2 (Low to Moderate).

Strategic risk

Strategic risk is the risk arising due to inaccuracies in the making and/or in the implementation of the strategic decision and failure in anticipating the changes in the business environment. Strategic risk can be derived from the weakness in the strategy formulation process and inaccuracies in the strategy formulation and inadequate Management Information Systems, inadequate results of the analysis of the internal and external environment, aggressive strategic goal setting, inaccuracy in the implementation of the strategy, and the failure in anticipating the changes in the business environment.

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko stratejik (Lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko stratejik di atas, Bank mengelola risiko-risiko yang mungkin akan timbul dengan cara mengantisipasi risiko-risiko tersebut. Adapun parameter yang digunakan dalam mengukur risiko-risiko yang mungkin akan timbul yaitu Realisasi Kredit, Realisasi Dana Pihak Ketiga, Realisasi Pencapaian Laba dan Realisasi Pencapaian Aset dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank.

Pengendalian risiko stratejik tersebut juga melalui Sistem Pengendalian Risiko antara lain Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi serta kecukupan kebijakan dan prosedur Bank.

Hasil pengukuran sendiri atas profil risiko stratejik Bank pada tanggal 31 Maret 2024 adalah peringkat 2 (Low to Moderate).

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Risiko hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Bank mengidentifikasi dan mengukur risiko hukum pada aktivitas yang ada di Bank, meliputi: perkreditan, treasury dan investasi, operasional dan jasa pembiayaan perdagangan, teknologi sistem informasi dan MIS, dan pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi komponen-komponen atau kegiatan-kegiatan tentang frekuensi tuntutan hukum dari pihak eksternal dan internal, kesempurnaan perjanjian dengan pihak ketiga dan kesempurnaan pengikatan agunan.

Pengendalian risiko hukum dilaksanakan melalui Sistem Pengendalian Risiko antara lain pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi serta kesesuaian terhadap kebijakan dan prosedur serta penetapan limit.

Hasil pengukuran sendiri atas profil risiko hukum Bank pada tanggal 31 Maret 2024 adalah peringkat 2 (Low to Moderate).

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Strategic risk (Continued)

To minimize strategic risk above, the Bank needs to manage the risks which are likely to arise with anticipating those risks. The parameters used in measuring the risks which are likely to arise are the Realization of Loans, Realization of Third Party Funds, Realization of Profit and Actual Asset Achievement compared to Bank Business Plan.

The controls of strategic risk are also undertaken through the Risk Control System which includes active Board of Commissioners and Directors and the adequacy of the Bank's policies and procedures.

The result of self assesment measurement of the Bank's strategic risk profile as of March 31, 2024 is level 2 (Low to Moderate).

Legal risk

Legal risk is the risk arising due to lawsuits and/or weaknesses in juridical aspects.

Legal risk can be derived by the weakness in juridical aspects caused by the lack of engagement undertaken by the Bank, the absence and/or changes in the laws and regulations that lead to a transactions that has been conducted by the Bank were not in accordance with the regulation, and the litigation process both arising from the lawsuit of third-party against Bank and the Bank against the third-party.

The Bank identifies and measures its legal risk in its activities such as: credit, treasury and investment, operations and trade finance services, information technology systems and MIS, and human resource management as well as the components or activities on the frequency of external and internal lawsuits, appropriateness of third-party agreements and the completeness of the binding collateral.

The controls of legal risk are also undertaken through the Risk Control System which includes active monitoring of Boards of Commissioners and Directors and adequacy of the Bank's policies and procedures and the determination of limit.

The result of self assesment measurement of the Bank's legal risk profile as of March 31, 2024 is level 2 (Low to Moderate).

35. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Bank memelihara modal yang dikelola untuk mengatasi risiko yang melekat dalam bisnis perbankan. Kecukupan modal Bank dipantau menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagaimana disyaratkan oleh Bank Indonesia.

Pengelolaan modal Bank berfokus pada kepatuhan terhadap jumlah modal minimum yang disyaratkan dan pemeliharaan rasio KPMM yang memadai untuk membiayai dan menopang operasi dan untuk memaksimalkan nilai kepemilikan pemegang saham. Bank dapat mengubah struktur modal apabila terjadi perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko bisnis. Salah satu strategi dalam manajemen modal adalah penerbitan saham. Pengelolaan modal dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

Sejak tanggal 2 Februari 2016, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dan No. 34/POJK.03/2016 di mana modal yang diwajibkan regulator dianalisis dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan (AT-1). Modal inti utama terdiri dari modal diterbitkan dan disetor penuh dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari faktor penambah yang terdiri dari agio saham biasa, cadangan umum, dana setoran modal, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, serta penghasilan komprehensif lainnya berupa selisih lebih penjabaran laporan keuangan, potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan saldo surplus revaluasi aset tetap. Cadangan tambahan modal juga terdiri dari faktor pengurang yang terdiri dari selisih kurang penjabaran laporan keuangan, potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif, serta selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap valuasi dari instrumen keuangan dalam *Trading Book* dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan.
- Modal inti utama harus diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa: aset pajak tangguhan, *goodwill*, aset takberwujud lainnya, kerugian atas pengukuran kembali program pensiun manfaat pasti, eksposur sekuritisasi aset dan penyertaan.
- Modal inti tambahan dapat berbentuk antara lain: saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi, di mana ketiganya bersifat nonkumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (*tier 2*) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta cadangan umum (PPA) atas aset produktif sesuai ketentuan OJK.

35. CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Bank maintains its managed capital base to cover inherent risks in the banking business. The adequacy of the Bank's capital is monitored using a Capital Adequacy Ratio (CAR), as requested by Bank Indonesia.

The Bank's capital management focuses on compliance with the minimum required capital and maintenance of an adequate CAR to finance and sustain its day-to-day operations and to maximize ownership value. The Bank may change its capital structure based on changes of economic conditions and risk characteristics of business. One of the capital management strategies is issuance of capital stock. Capital management is performed by the Bank's Directors and Commissioners.

Since February 2, 2016, the Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 and No. 34/POJK.03/2016 where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Core capital (*tier 1*), which consists of core and additional core capital (AT-1). Core capital includes issued and fully paid-up capital and disclosed reserves. Disclosed reserves consist of the addition factors such as additional paid-in capital, general reserve, capital advance, prior year profits, profit for the year and other comprehensive income deriving from gain from financial statement translation, potential gain from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale and surplus from revaluation of premises and equipment. Disclosed reserves also consist of deduction factors such as losses from financial statement translation, potential losses from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowance for losses on productive assets (PPA) and allowance for impairment losses on productive assets (CKPN), and shortfall between amount adjusted to the valuation result of financial instruments in *Trading Book* and amount adjusted based on the financial accounting standards.
- Core capital must be calculated with deduction factors: deferred tax assets, *goodwill*, other intangible assets, losses from remeasurement of defined benefit pension program, asset securitization exposures and investment in shares.
- Additional core capital includes among others: non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.
- Supplementary capital (*tier 2*) includes subordinated securities and subordinated debts and general allowance for uncollectible account on productive assets according to OJK guideline.

35. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Bank tidak mempunyai instrumen modal inti tambahan yang memenuhi kriteria peraturan OJK yang berlaku.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain bank wajib menyediakan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR dan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR.

Batasan-batasan yang berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain pengaruh dari pajak tangguhan yang harus dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier 1*; dan modal *tier 2* tidak boleh melebihi modal *tier 1*. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperkenankan untuk diperhitungkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Kebijakan Bank adalah memelihara tingkat permodalan yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar, dan untuk mendukung perkembangan usaha di masa depan. Pengaruh tingkat permodalan terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank berupaya untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar, serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang diperoleh dari posisi permodalan yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risikonya.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1.
- 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2.
- 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3.
- 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4.

Pada tanggal 31 Maret 2024, modal inti Bank adalah sebesar Rp4.285.001.

35. CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Bank does not have any additional core capital instruments which meets the criteria under prevailing OJK regulation.

Various limits have been set to the elements of regulatory capital, such as banks are required to provide Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets and core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets.

Certain limits are applied to the elements of regulatory capital, such as the effect of deferred taxation that has to be excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that could be included as part of tier 2 capital.

The risk weighted assets (RWA) are determined in accordance with specified requirements that reflect various levels of risk attached to assets and exposures not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base in order to maintain investor, creditor and market confidence, and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also considered and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between higher returns, that might be possible with greater gearing, and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratio in order to monitor Bank's capital base. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship between the Bank's risk profile and the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on its risk profile.

Specific valuation techniques used to determine the financial instruments value include of:

- *8% of RWA for bank with risk rating 1.*
- *9% up to less than 10% of RWA for bank with risk rating 2.*
- *10% up to less than 11% of RWA for bank with risk rating 3.*
- *11% up to 14% of RWA for bank with risk rating 4.*

On March 31, 2024, the Bank's core capital amounting to Rp4,285,001.

35. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 2 dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000 (nilai penuh) hanya dapat melakukan:

1. Kegiatan Usaha dalam Rupiah dan valuta asing yang meliputi:
 - a) kegiatan penghimpunan dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar;
 - b) kegiatan penyaluran dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar dengan cakupan yang lebih luas;
 - c) kegiatan pembiayaan perdagangan (*trade finance*);
 - d) kegiatan dengan cakupan yang lebih luas untuk keagenan dan kerjasama;
 - e) kegiatan sistem pembayaran dan *electronic banking* dengan cakupan
 - f) kegiatan *treasury* secara terbatas; dan jasa lainnya.
2. Kegiatan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia.
3. Kegiatan penyertaan modal sementara dalam rangka penyelamatan kredit; dan
4. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Perhitungan rasio KPMM pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Modal inti (<i>tier 1</i>)	5.343.101	5.300.611
Modal pelengkap (<i>tier 2</i>)	136.950	133.340
Jumlah modal inti dan pelengkap	5.480.051	5.433.951
Jumlah Aset Terimbang Menurut Risiko (ATMR):		
Risiko kredit	10.956.065	10.667.307
Risiko pasar	76.078	17.643
Risiko operasional	905.941	626.424
Jumlah	11.938.084	11.311.374
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)		
Rasio CET 1	44,76%	46,86%
Rasio <i>tier 1</i>	44,76%	46,86%
Rasio <i>tier 2</i>	1,15%	1,18%
Rasio <i>total</i>	45,91%	48,04%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	10,00%	10,00%

35. CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 6/POJK.03/2016 on Business Operations and Office Network Based on Core Capital Bank, Business Activities Conventional Commercial Banks (BUKU) 2 with core capital up at least of Rp1,000,000,000,000 (full amount) to less than Rp5,000,000,000,000 (full amount) only can do:

1. Business Activity in Rupiah and foreign currency which includes:
 - a) fundraising activities which is a product or basic activity;
 - b) fund disbursements activities which is a product or basic activities with wider coverage;
 - c) trade financing activities (*trade finance*);
 - d) activities with wider coverage for agency and cooperation;
 - e) activities payment and electronic banking system with wider coverage;
 - f) limited treasury activities; and other services.
2. Equity participation activities in financial institutions in Indonesia.
3. Temporary capital investment activities in the context of saving credit; and
4. Other activities commonly performed by the Bank as long as not contrary to the statutory regulations.

The calculation of CAR as of March 31, 2024 and December 31, 2023, are as follows:

Core capital (<i>tier 1</i>)
Supplementary capital (<i>tier 2</i>)
Total core and supplementary capital
Total Risk Weighted Assets:
Credit risk
Market risk
Operational risk
Total
Capital Adequacy Ratio (CAR)
Ratio CET 1
Ratio <i>tier 1</i>
Ratio <i>tier 2</i>
Ratio total
Minimum Capital Adequacy Ratio

36. INFORMASI LAINNYA

- a. Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar 0,72% dan 0,69%.
- b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR) pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar 97,69% dan 105,58%
- c. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank.
- d. Return on Assets (ROA) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar 0,94% dan 0,92%.
- e. Return on Equity (ROE) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar 3,43% dan 4,08%.
- f. Jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran Bank Umum Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimal Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Berdasarkan Surat Edaran No. 14 Tahun 2022 tentang Penetapan Tingkat Bunga Penjaminan untuk Simpanan di Bank Umum tertanggal 23 Mei 2023, tingkat bunga penjaminan periode 1 Februari 2024 sampai dengan 31 Mei 2024 untuk simpanan di Bank Umum adalah 4,25% untuk mata uang Rupiah dan 2,25% untuk mata uang asing.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Beban premi penjaminan yang dibayarkan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp3.873 dan Rp19.459 (Catatan 23).

36. OTHER INFORMATION

- a. The ratios of non-performing productive assets to total productive assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are 0.72% and 0.69%, respectively.
- b. The ratios of loans to deposit to third parties ratio (LDR) as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are 97.69% and 105.58%
- c. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no loan granted to related and third parties which have exceeded the Bank's Legal Lending Limit (LLL).
- d. Return on Assets (ROA) for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 are 0.94% and 0.92%, respectively.
- e. Return on Equity (ROE) for the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 are 3.43% and 4.08%, respectively.
- f. Government guarantee on obligations of Commercial Banks Based on Law No. 24 concerning the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by Law No. 7 Year 2009 dated January 13, 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be adjusted if meet certain criterias.

In accordance with Indonesia Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the Deposit Insurance Agency (LPS) will guarantee bank deposits of each customers in one bank for maximum of Rp100,000,000 (full amount), previously, then was changed to maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

Based on Circular No. 14 Year 2022 concerning Stipulation of the Interest Rate Guarantee for Deposits at Commercial Banks dated May 23, 2022, the interest rate guarantee period February 1, 2023 up to May 31, 2024 for deposits in Commercial Banks is 4.25% for Rupiah and 2.25% for foreign currency.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Bank was a participant of the guarantee program.

Guarantee premium expense paid as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounting to Rp3,873 and Rp19,459 (full amount), respectively (Note 23).

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Bank pada tanggal 30 April 2024.

37. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation and presentation of these financial statements which were completed and authorized for issuance as approved by the management of Bank on April 30, 2024.